BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Responden Penelitian

Profil responden penelitian yang dilaporkan dalam Tabel 4.1 hingga Tabel 4.5 adalah profil yang berdasarkan kepada lima kategori utama yaitu; (i) profil responden berdasarkan latar belakang pribadi (umur, jenis kelamin, etnik dan status perkawinan), (ii) profil responden berdasarkan status sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan dan penghasilan bulanan), (iii) profil responden berdasarkan frekuensi mereka mengikuti perkembangan proses globalisasi (tempat mengunakan internet, frekuensi mengunakan internet, frekuensi menonton TV, memiliki handphone, frekuensi menggunakan handphone untuk menelpon dan SMS), (iv) profil responden berdasarkan frekuensi makan di restoran seperti *KFC* atau *Mc Donald's* dalam sebulan, dan (v) profil responden berdasarkan "wilayah" FELDA yang diteliti.

TABEL 4.1 Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pribadi

Latar belakang pribadi		Frekuensi	Peratus (%)	
Umur	< 19 tahun	260	53.9%	
	> 19 tahun	222	46.1%	
Jenis kelamin	Lelaki	189	39.2%	
	Perempuan	293	60.8%	
Etnik	Melayu	482	100%	
Status Perkawinan	Bujang	456	94.6%	
	Berkawin	15	3.1%	
	Duda	3	0.6%	
	Janda	8	1.7%	

1. Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pribadi

Sebanyak 482 orang responden yang terlibat dalam penelitian ini. Menurut profil responden yang berdasarkan kepada umur, diperoleh sebanyak 260 orang (53.9%) berumur di bawah 19 tahun, sedangkan 222 orang (46.1%) berumur di atas 19 tahun. Menurut profil responden yang berdasarkan kepada jenis kelamin, terdapat sebanyak 189 orang (39.2%) remaja lelaki dan 293 orang (60.8%) lagi adalah remaja perempuan. Berdasarkan latar belakang etnik, diperoleh secara keseluruhannya (100%) berbangsa Melayu. Disamping itu, berdasarkan status perkawinan pula diperoleh sebanyak 456 orang (94.6%) masih berstatus bujang, 15 orang (3.1%) telah kawin, tiga orang (0.6%) berstatus duda, dan delapan orang (1.7%) berstatus janda. Secara lebih terperinci ditunjukkan pada Tabel 4.1 di atas.

2. Profil Responden Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Tabel 4.2 menunjukkan profil responden yang berdasarkan kepada status sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan dan penghasilan per bulan) sebagai berikut:

TABEL 4.2 Profil Responden Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Status Sosial Ekonomi		Frekuensi	Peratus (%)
Pendidikan	Menengah Ke Bawah	214	44.4%
	STPM/Diploma Ke Atas	268	55.6%
Pekerjaan	Bekerja	109	22.6%
	Tidak Bekerja	373	77.4%
Penghasilan	< RM 450.00 Sebulan	295	61.2%
	> RM 450 - RM 1,500.00	89	18.5%
	Sebulan		
	Tidak ada Penghasilan Tetap	98	20.3%
Total		482	100%

Dari 482 orang remaja muslim yang mengambil bagian dalam penelitian ini, diperoleh sebanyak 214 orang (44.4%) berpendidikan sekolah menengah ke bawah, 268 orang (55.6%) berpendidikan STPM/Diploma ke atas. Dari segi pekerjaan diperoleh sebanyak 109 orang (22.6%) telah bekerja dan 373 orang (77.4%) belum bekerja. Berdasarkan latar belakang penghasilan diperoleh sebanyak 295 orang (61.2%) berpenghasilan sekitar RM450.00 sebulan, 89 orang (18.5%) berpenghasilan RM450.00 hingga RM1,500.00 lebih sebulan, dan sebanyak 98 orang (20.3%) belum mempunyai penghasilan tetap.

3. Profil Responden Berdasarkan Frekuensi Mereka Dalam Mengikuti Perkembangan Proses Globalisasi

Menurut profil responden berdasarkan frekuensi mereka dalam mengikuti perkembangan proses globalisasi, dibahas melalui beberapa hal berikut ini yaitu; tempat mereka mengunakan internet, frekuensi mengunakan internet, frekuensi menonton TV, kepemilikan handphone, frekuensi menggunakan handphone untuk keperluan menelpon dan SMS. Tabel 4.3 memaparkan tentang frekuensi Remaja muslim mengikuti perkembangan proses globalisasi menunjukkan bahwa sebanyak 271 orang (56.2%) di kalangan mereka mengunakan *internet* di rumah kediaman mereka sendiri dan 211 orang (43.8%) di *cybercafe*. Dilihat kepada frekuensi mereka mengunakan *internet* dalam sehari, diperoleh bahwa sebanyak 141 orang (29.3%) mengunakan *internet* kurang dari dua jam sehari, 176 orang (36.5%) sekita 2 - 4 jam sehari, 96 orang (19.9%) sekitar 4 - 6 jam sehari, dan 69 orang (14.3%) lebih dari 6 jam sehari.

Frekuensi mereka mengikuti perkembangan proses globalisasi melalui media TV menunjukkan bahwa sebanyak 185 orang (38.4%) menonton TV kurang dari dua jam sehari, 161 orang (33.4%) sekitar 2-4 jam sehari, 82 orang (17.0%) sekitar 4 - 6 jam sehari, dan sebanyak 54 orang (11.2%) lebih dari 6 jam sehari.

Tingkat frekuensi responden mengikuti perkembangan proses globalisasi melalui handphone pula ditunjukkan dengan kepemilikan mereka terhadap handphone. Di mana sebanyak 466 orang (96.7%) memiliki handphone dan hanya 16 orang (3.3%) saja yang tidak memiliki handphone. Dilihat kepada frekuensi mereka berbicara menggunakan handphone, diperoleh sebanyak 309 orang (64.1%) berbicara kurang dari 2 jam sehari, 87 orang (18.0%) berbicara selama 2-3 jam sehari, 42 orang (8.7%) berbicara selama 3-5 jam sehari, dan 44 orang (9.1%) berbicara lebih dari 5 jam dalam sehari. Berdasarkan frekuensi dalam menggunakan SMS diperoleh sebanyak 52 orang (10.8%) kurang dari 3 kali dalam sehari, 87 orang (18.0%) sekitar 3-6 kali sehari, 74 orang (15.4%) sekitar 7-10 kali sehari dan sebanyak 262 orang (55.8%) lebih dari 10 kali sehari. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah remaja tersebut menggunakan SMS lebih dari sepuluh kali sehari. Dengan kata lain, banyak di kalangan mereka yang berkomunikasi melalui SMS.

TABEL 4.3 Profil Responden Berdasarkan Frekuensi Remaja Muslim Mengikuti Perkembangan Proses Globalisasi Budaya

Status Sosial Ekonomi		Frekuensi	Peratus (%)
Tempat mengunakan internet	Rumah kediaman	271	56.2%
	Cybercafe	211	43.8%
Frekuensi mengunakan internet (jam/hari)	< 2	141	29.3%

Status Sosial Ekonomi		Frekuensi	Peratus (%)
	2 - 4	176	36.5%
	4 - 6	96	19.9%
	> 6	69	14.3%
Frekuensi menonton TV dalam	< 2	185	38.4%
(jam/hari)			
	2 - 4	161	33.4%
	4 - 6	82	17.0%
	> 6	54	11.2%
Memiliki handphone	Ya	466	96.7%
	Tidak	16	3.3%
Frekuensi berbicara (jam/hari)	< 2	309	64.1%
	2 - 3	87	18.0%
	3 - 5	42	8.7%
	> 5	44	9.1%
Frekuensi SMS (jam/hari)	< 3	52	10.8%
	3 - 6	87	18.0%
	7 - 10	74	15.4%
	> 10	269	55.8%
Total		482	100.0%

4. Profil Responden Berdasarkan Frekuensi Makan di Restoran Seperti KFC atau Mc Donald's dalam Sebulan

Tabel 4.4 berikut memaparkan latar belakang responden berdasarkan frekuensi mereka makan di restoran seperti *KFC* ataupun *Mc Donald's* dalam satu bulan. Data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55 orang (11.4%) selalu makan di *KFC* atau *Mc Donald's* setiap bulan, sebanyak 198 orang (41.1%) kadang-kadang makan di restoran *KFC* atau *Mc Donald's* dalam sebulan, 211 orang (43.8%) jarang-jarang makan di restoran *KFC* atau *Mc Donald's*. Sedangkan 18 orang (3.7%) tidak pernah sama sekali makan di restoran *KFC* atau *Mc Donald's*. Data secara terperinci ditunjukkan dalam Tabel 4.4 di bawah:

TABEL 4.4 Profil Responden Berdasarkan Frekuensi Mereka Makan Di Restoran Seperti *KFC* Atau *Mc Donald's* Dalam Sebulan

Frekuensi Makan Di Restoran Seperti KFC Atau	Frekuensi	Peratus (%)
Mc Donald's dalam Sebulan		
Selalu	55	11.4%
Kadang-kadang	198	41.1%
Jarang-jarang	211	43.8%
Tidak pernah	18	3.7%
Total	482	100%

5. Profil Responden Berdasarkan Lokasi FELDA Yang Diteliti

Tabel 4.5 menunjukkan latar belakang responden yang berdasarkan kepada lokasi yang diteliti. Terdapat 11 lokasi yaitu FELDA New Zealand, FELDA Lepar Hilir 1, FELDA Lepar Hilir 2, FELDA Lepar Hilir 3, FELDA Sungai Pancing Utara, FELDA Sungai Pancing Selatan, FELDA Sungai Pancing Timur, FELDA Bukit Kuantan, FELDA Bukit Sagu 1/3, FELDA Bukit Sagu 2 dan FELDA Bukit Goh.

TABEL 4.5 Profil Responden Berdasarkan Wilayah FELDA

Wilayah	Frekuensi	Persen (%)
Wilayah Satu (FELDA New Zealand, FELDA Lepar	178	36.9%
Hilir1, FELDA Lepar Hilir 2 dan FELDA Lepar Hilir 3)		
Wilayah Dua (FELDA Sg. Pancing Utara, FELDA Sg.	103	21.4%
Pancing Selatan dan FELDA Sg. pancing Timur)		
Wilayah Tiga(FELDA Bukit Kuantan, FELDA Bukit	201	41.7%
Sagu1/3, FELDA Bukit Sagu 2 danFELDA Bukit Goh)		
Total	482	100%

Untuk tujuan pembahasan, lokasi-lokasi FELDA tersebut dikelompokkan kepada tiga wilayah yaitu; Wilayah Satu (FELDA New Zealand, FELDA Lepar Hilir 1, FELDA Lepar Hilir 2 dan FELDA Lepar Hilir 3), Wilayah Dua (FELDA Sungai Pancing Utara, FELDA Sungai Pancing Selatan dan FELDA Sungai Pancing Timur) dan Wilayah Tiga (FELDA Bukit Kuantan, FELDA Bukit Sagu 1/3, FELDA Bukit Sagu 2 dan FELDA Bukit Goh). Sebanyak 178 orang (36.9%) dari remaja tersebut terdapat di Wilayah Satu, 103 orang (21.4%) di Wilayah Dua dan 201 orang (41.7%) di Wilayah Tiga.

B. Tingkat Pemahaman Dan Persepsi Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya

Pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya adalah menggambarkan tentang apakah yang mereka fahami tentang globalisasi budaya dan bagaimanakah persepsi ataupun pandangan mereka tentang globalisasi budaya tersebut. Data-data yang berkaitan dengan pemahaman dan persepsi tersebut telah dikumpulkan melalui satu set kuesioner seperti yang telah dibahas sebelum ini. Data-data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif (Min dan Standar Deviasi). Untuk menentukan tingkat pemahaman remaja mslim tersebut terhadap globalisasi budaya, nilai Min yang diperoleh berdasarkan kuesioner telah ditafsirkan menggunakan metode interpretasi yang disarankan oleh Sanger et al. (2007). Mereka telah membagikan interpretasi hasil statistik deskriptif kepada tiga kategori yaitu (i) Tinggi/Setuju (Min = 3.51 hingga 5.00), (ii) Sederhana/Kurang Setuju (Min = 2.50 hingga 3.50) dan (iii) Rendah/Tidak Setuju (Min = 1.00 hingga 2.49) seperti dalam Tabel 4.6.

TABEL 4.6 Interpretasi Skor Min Bagian Pemahaman Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya¹

Skor Min	Interpretasi
1.00 – 2.49	Rendah/Tidak setuju
2.50 - 3.50	Sederhana/Kurang setuju
3.51 - 5.00	Tinggi/Setuju

Apabila skor Min yang diperoleh berada pada tingkat yang tinggi (3.51 hingga 5.00) menunjukkan bahwa remaja muslim memiliki pemahaman yang baik terhadap proses globalisasi budaya, atau boleh dikatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan-penyataan yang menggambarkan pemahaman mereka tentang globalisasi budaya. Min pada tingkat yang sederhana (2.50 hingga 3.50) atau interpretasi "kurang setuju" menunjukkan bahwa kemungkinan mereka masih kurang memahami apakah yang dimaksud dengan globasisasi budaya. Boleh juga dikatakan bahwa mungkin mereka kurang setuju dengan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan pemahaman mereka tentang globalisasi budaya tersebut. Sedangkan Min pada tingkat yang rendah (1.00 hingga 2.49) menunjukkan remaja muslim tidak setuju dengan penyataan-pernyataan yang diberikan.

Untuk menentukan tingkat persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya pula, peneliti mentafsirkan nilai Min yang diperoleh menggunakan cara interpretasi yang disarankan oleh Sanger et al.² Berdasarkan pernyataan-pernyataan

_

¹Lihat interpretasi menurut Sanger dalam Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence. The journal of Correctional Educational 58: h. 69-89.

yang menggambarkan tentang persepsi, secara umum dinyatakan dalam bentuk "pernyataan terbalik" maka cara interpretasi yang disarankan oleh Sanger et al. tersebut juga ditafsirkan secara terbalik. Dengan kata lain, semakin rendah skor Min yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi mereka adalah baik tentang globalisasi budaya. Sebagai contoh "proses globalisasi tidak baik bagi rakyat Malaysia". Apabila remaja muslim memperoleh Min pada tingkat yang rendah/kurang setuju [Min = 1.00 hingga 2.49], menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi sebaliknya, yaitu "proses globalisasi tidak seharusnya tidak baik bagi rakyat Malaysia". Dengan kata lain, remaja tersebut berpandangan bahwa mungkin terdapat nilai-nilai positif dalam proses globalisasi budaya tersebut. Demikian juga dengan contoh sebaliknya "proses globalisasi tidak baik bagi rakyat Malaysia". Apabila remaja muslim memperoleh Min pada tingkat yang tinggi/setuju [Min= 3.51 hingga 5.00] menunjukkan mereka menerima pernyataan yang diberikan. Dengan kata lain, remaja tersebut memang berpandangan bahwa "proses globalisasi tidak baik bagi rakyat Malaysia". Selanjutnya Min pada tingkat yang sederhana/kurang setuju [Min= 2.50 hingga 3.50] menunjukkan bahwa remaja muslim kurang setuju dengan pernyataan yang menggambarkan persepsi mereka tentang globalisasi budaya tersebut. Contoh "proses globalisasi tidak baik bagi rakyat Malaysia". Apabila Min yang mereka peroleh pada tingkat yang sederhana [Min = 2.50 hingga 3.50], menunjukkan bahwa mereka kurang setuju dengan kenyataan tersebut.

²Lihat interpretasi menurut sanger dalam Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence. The Journal Of Correctional Educational 58: h. 69-89.

Bagi memahami laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan pemahaman dan persepsi remaja terhadap globalisasi budaya tersebut, laporan hasil-hasil penelitian ini akan dianalisis melalui dua tingkatan, yaitu (i) melaporkan pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya secara keseluruhan, dan (ii) melaporkan hasil-hasil penelitian untuk setiap pernyataan yang menggambarkan tentang pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya tersebut.

1. Tingkat Pemahaman Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya

Tabel 4.7 memaparkan tentang pemahaman remaja muslim terhadap globalisasi. Sebanyak 482 orang telah memberikan tanggapan melalui kuesioner yang diberikan. Dari analisis yang dijalankan, nilai yang diperoleh adalah Min = 4.08, SD = 0.47. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap globalisasi adalah tinggi. Dengan kata lain, remaja-remaja muslim setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut.

TABEL 4.7 Pemahaman Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya

	Min	SD	Interpretasi
Pemahaman Remaja Muslim Terhadap	4.08	0.47	Tinggi
Globalisasi Budaya			

Tingkat pemahaman remaja muslim secara terperinci tentang globalisasi budaya dapat dilihat melalui tanggapan mereka untuk setiap item-item yang diwakili oleh delapan pernyataan. Masing-masing pernyataan telah diberi kode tersendiri yaitu; bi1= globalisasi adalah dunia tanpa batas, bi2 = istilah globalisasi berasal dari

barat, bi3 = Malaysia pada ketika ini menghadapi proses globalisasi, bi5 = proses globalisasi menjadikan urusan manusia semakin mudah, bi8 = satelit dan alat pemancar adalah merupakan alat untuk menyampaikan informasi, bi9 = proses globalisasi melahirkan masyarakat yang berilmu dan berinformasi, bi14 = *Adidas*, *Camel, Nike* dan *Crocodile* adalah merupakan contoh merek sepatu terkenal, dan bi17 = informasi yang diperoleh oleh seseorang banyak dipengaruhi oleh proses globalisasi. Remaja muslim diminta untuk menyatakan tanggapn (persetujuan) terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dengan menggunakan skala likert lima mata yaitu mulai dari sangat tidak setuju (1) sehingga sangat setuju (5). Selanjutnya persetujuan tersebut juga diinterpretasikan menurut cara interpretasi yang disarankan oleh Sanger et.al seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 di atas.³

Tabel 4.8 memaparkan tanggapan Remaja muslim terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tentang kefahaman mereka tentang globalisasi budaya. Secara umum, dari analisis yang dijalankan menunjukkan bahwa Remaja muslim menyatakan persetujuan pada tingkat yang tinggi. Hasil ini menggambarkan bahwa mereka setuju dan faham dengan globalisasi. Sebagai contoh "*Globalisasi adalah dunia tanpa batas* [Min = 4.23, SD = 0.71]" dan "*Istilah globalisasi berasal dari Barat* [Min = 3.71, SD = 0.82]". Tingkat persetujan yang tinggi terhadap pernyataan ini menggambarkan bahwa memang globalisasi budaya adalah dunia tanpa batas dan berasal dari negara Barat.

³Lihat interpretasi menurut Sanger dalam Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence. *The journal of Correctional Educational* 58: h. 69-89.

TABEL 4.8 Tanggapan Remaja Muslim Terhadap Pernyataan Pemahaman Tentang Globalisasi Budaya

Kode	Pernyataan	Min	SD	Interpret
				asi
bi1	Globalisasi adalah dunia tanpa batas	4.24	0.71	Tinggi
bi2	Istilah globalisasi berasal dari Barat	3.71	0.82	Tinggi
bi3	Malaysia pada ketika ini menghadapi proses globalisasi	3.94	0.75	Tinggi
bi5	Proses globalisasi menjadikan urusan manusia semakin mudah	4.18	0.85	Tinggi
bi8	Satelit dan alat pemancar adalah merupakan alat menyampaikan informasi	4.34	0.71	Tinggi
bi9	Proses globalisasi melahirkan masyarakat yang berilmu dan berinformasi	4.15	0.78	Tinggi
bi14	Adidas, Camel, Nike dan Crocodile adalah merupakan contoh merek sepatu terkenal	4.30	0.77	Tinggi
bi17	Informasi yang diperoleh oleh seseorang banyak dipengaruhi oleh proses globalisasi	3.83	0.84	Tinggi

Demikian juga halnya dengan persetujuan mereka terhadap enam penyataan yang lain. Skor Min yang diperoleh untuk setiap pernyataan tersebut adalah; bi5 = proses globalisasi menjadikan urusan manusia semakin mudah [Min = 3.94, SD = 0.75], bi8= satelit dan alat pemancar merupakan alat untuk menyampaikan informasi [Min = 4.34, SD = 0.71], bi9 = proses globalisasi melahirkan masyarakat yang berilmu dan berinformasi [Min = 4.15, SD = 0.78], bi14 = *Adidas*, *Camel*, *Nike* dan *Crocodile* adalah merupakan contoh merek sepatu terkenal [Min = 4.30, SD = 0.77], dan bi17 = informasi yang diperoleh oleh seseorang banyak dipengaruhi oleh proses globalisasi [Min = 3.83, SD = 0.84]. Nilai-nilai ini juga menggambarkan bahwa mereka menyatakan persetujuan terhadap keenam pernyataan tersebut.

2. Tingkat Persepsi Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya

Seperti yang telah dibahas sebelum ini bahwa untuk menentukan tingkat persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya, nilai Min yang mereka peroleh ditafsirkan menggunakan cara interpretasi yang disarankan Sanger et al.⁴ Bagaimanapun, karena pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tentang persepsi tersebut secara umum dinyatakan dalam bentuk "pernyataan terbalik" maka cara interpretasi yang disarankan oleh mereka juga ditafsirkan secara terbalik, seperti contoh-contoh yang telah ditunjukan sebelum ini.

Tabel 4.9 memaparkan tentang persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat persepsi mereka adalah sederhana [Min = 2.91, SD = 0.47]. Nilai Min pada tingkat sederhana menunjukkan bahwa remaja muslim mungkin setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner atau sebaliknya. Tingkat persetujuan pada tingkat yang sederhana tidak menggambarkan bahwa mereka tidak setuju dan juga tidak menggambarkan bahwa mereka setuju dengan pernyataan yang diberikan.

TABEL 4.9 Persepsi Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya

	Min	SD	Interpretasi
Persepsi Remaja Muslim Terhadap	2.91	0.47	Sederhana
Globalisasi			

Selanjutnya, gambaran tentang persepsi Remaja muslim secara terperinci tentang globalisasi dilaporkan melalui tanggapan mereka terhadap setiap item-item

⁴Lihat interpretasi Sanger dalam Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence. The Journal Of Correctional Educational 58: h. 69-89.

yang dinyatakan di dalam kuesioner melalu tujuh pernyataan. Setiap pernyataan telah diberi kode tersendiri seperti uraian terhadap persepsi remaja muslim yaitu; bii2 = proses globalisasi tidak baik untuk rakyat Malaysia, bii3 = proses globalisasi boleh menyebabkan akhlak remaja di negara ini rusak dan tercemar, bii4 = proses globalisasi merupakan faktor utama terjadinya keruntuhan akhlak dan meningkatnya gejala sosial di kalangan remaja, bii5 = proses globalisasi mendatangkan lebih banyak pengaruh negatif berbanding positif, bii6 = proses globalisasi dapat menyebabkan negara kita jadi mundur, bii7= proses globalisasi telah menghilangkan identitas sejati remaja-remaja lokal, dan Bii10= proses globalisasi telah melemahkan sensitivitas agama di kalangan remaja lokal. Remaja-remaja muslim menyatakan persetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan tersebut berdasarkan skala likert lima mata, yaitu mulai dari sangat tidak setuju (1) sehingga sangat setuju (5). Selanjutnya persetujuan remaja muslim ditafsirkan menurut cara interpretasi yang disarankan oleh Sanger et.al.⁵

Tabel 4.10 memaparkan tanggapan remaja muslim terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tentang persepsi mereka terhadap globalisasi. Dari analisis yang dijalankan diperoleh bahwa secara umum mereka menyatakan persetujan pada tingkat yang sederhana. Hasil ini menggambarkan bahwa remaja-remaja muslim kurang setuju dengan pernyataan-pernyataan yang meminta persepsi mereka tentang globalisasi. Sebagai contoh "*Proses globalisasi dapat menyebabkan*

⁵Ditafsirkan menurut interpretasi Sanger, lihat dalam Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence. The Journal Of Correctional Educational 58: h. 69-89.

akhlak remaja di negara ini rusak dan tercemar [Min = 3.09, SD = 1.06]" dan "Proses globalisasi tidak baik bagi rakyat Malaysia [Min = 2.40, SD = 0.97]".

Tingkat persetujan remaja-remaja muslim pada tingkat yang sederhana terhadap pernyataan tersebut menggambarkan bahwa (mungkin) menurut pandangan mereka tidak seharusnya "proses globalisasi tersebut dapat menyebabkan kerusakan akhlak di kalangan remaja dan juga tidak seharusnya proses globalisasi tersebut tidak baik bagi rakyat Malaysia". Tingkat persetujuan yang sederhana ini juga dapat ditafsirkan bahwa walaupun proses globalisasi budaya tersebut (mungkin) menjadi sebab kerusakan akhlak di kalangan remaja muslim, namun apabila dilihat dari sisi positifnya boleh jadi proses globalisasi budaya tersebut juga memberikan sesuatu yang bermakna kepada remaja-remaja muslim di Malaysia.

Demikian juga halnya dengan persetujuan mereka terhadap lima penyataan lainnya. Skor Min yang mereka peroleh bagi setiap pernyataan tersebut adalah; bii4 = proses globalisasi merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya keruntuhan akhlak dan meningkatnya gejala sosial di kalangan remaja [Min = 3.20, SD = 1.11], bii5 = proses globalisasi mendatangkan lebih banyak pengaruh negatif berbanding positif [Min = 3.12, SD = 1.10], bii6 = proses globalisasi dapat menyebabkan negara kita jadi mundur [Min = 2.37, SD = 1.00], bii7 = proses globalisasi telah menghilangkan identitas sejati remaja-remaja lokal [Min = 3.01, SD = 1.11], dan Bii10 = proses globalisasi telah melemahkan sensitivitas agama di kalangan remaja lokal [Min = 3.22, SD = 1.09]. Nilai-nilai tersebut juga menggambarkan bahwa remaja-remaja muslim berpandangan bahwa walaupun

terdapat aspek-aspek negatif dalam proses globalisasi budaya, namun mungkin juga terdapat hal-hal positif di dalamnya.

TABEL 4.10 Tanggapan Remaja Muslim Terhadap Pernyataan-Pernyataan Persepsi Remaja Tentang Globalisasi Budaya

Kode	Pernyataan	Min	SD	Interpretasi
bii2	Proses globalisasi tidak baik bagi rakyat Malaysia	2.40	0.97	Sederhana
bii3	Proses globalisasi dapat menyebabkan akhlak remaja di negara ini rusak dan tercemar	3.09	1.06	Sederhana
bii4	Proses globalisasi merupakan faktor utama terjadinya keruntuhan akhlak dan meningkatnya gejala sosial di kalangan remaja	3.20	1.11	Sederhana
bii5	Proses globalisasi mendatangkan lebih banyak pengaruh negatif berbanding positif	3.12	1.10	Sederhana
bii6	Proses globalisasi dapat menyebabkan negara kita jadi mundur	2.37	1.00	Sederhana
bii7	Proses globalisasi telah menghilangkan identitas sejati remaja-remaja lokal	3.01	1.11	Sederhana
bii10	Proses globalisasi telah melemahkan sensitivitas agama di kalangan remaja lokal	3.22	1.09	Sederhana

C. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim

Pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim merujuk kepada empat aspek yaitu: (i) pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak dan emosi remaja, (ii) pengaruh globalisasi budaya terhadap mode dan gaya penampilan remaja,

(iii) pengaruh globalisasi terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial remaja, serta (iv) pengaruh globalisasi budaya terhadap kebiasaan makan dan minuman remaja. Untuk menentukan pengaruh globalisasi terhadap keempat aspek tersebut data dikumpulkan melalui satu set kuesioner yang mengandung keempat aspek tersebut. Sama halnya dengan pembahasan tentang persepsi remaja muslim terhadap globalisasi, data-data tentang pengaruh globalisasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tentang pengaruh globalisasi budaya secara umum dinyatakan dalam bentuk "pernyataan terbalik", maka cara interpretasi yang disarankan oleh Sanger et al., seperti yang ditunjukan pada Tabel 4.6 sebelum ini juga ditafsirkan secara terbalik.⁶ Bagaimanapun, cara peneliti memberikan makna terhadap skor Min yang diperoleh sedikit berbeda dengan cara interpretasi sebelumnya. Contoh "Saya menikmati dan ingin mecoba adegan artisartis Barat yang saling berciuman sesama mereka dalam salah satu acara hiburan realiti TV Barat yang disiarkan melalui TV lokal". Apabila remaja memperoleh Min pada tingkat yang rendah/kurang setuju [Min = 1.00 hingga 2.49] menunjukkan keadaan tersebut tidak memberi pengaruh kepada mereka. Jadi, interpretasi yang diberikan terhadap respon seperti ini adalah "Remaja tidak menikmati dan tidak ada keinginan untuk mecoba adegan artis-artis Barat yang saling berciuman sesama mereka dalam salah satu acara hiburan realiti TV Barat yang disiarkan melalui TV lokal". Inilah cara memberikan makna terhadap skor Min yang rendah/tidak setuju

⁶Ditafsirkan menurut interpretasi Sanger, lihat dalam Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence. The Journal Of Correctional Educational 58: h. 69-89

yang diberikan oleh remaja muslim terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tentang pengaruh globalisasi budaya tersebut.

Demikian juga dengan contoh sebaliknya "Setelah menonton sebuah hiburan realiti TV Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal, saya telah menukar mode rambut yang jauh dari imej ketimuran". Apabila remaja muslim terebut memperoleh Min pada tingkat yang tinggi/setuju [Min = 3.51 hingga 5.00] menunjukkan bahwa mereka setuju dengan pernyataan tersebut dan ada kemungkinan mereka memang melakukan hal sedemikian. Selanjutnya, Min pada tingkat yang sederhana/kurang setuju [Min = 2.50 hingga 3.50] menunjukkan bahwa mereka kurang setuju dengan pernyataan yang menggambarkan tentang pengaruh globalisasi tersebut terhadap akhlak mereka. Kurang setuju boleh jadi memberikan gambaran bahwa kadang-kadang mereka mungkin mengikuti seperti yang digambarkan dalam pernyataan dalam kuesioner atau mungkin juga sebaliknya. Artinya, tidak ada satu arah persetujuan yang menunjukkan bahwa mereka tidak setuju atau setuju dengan pernyataan yang diberikan dalam kuesioner yang digunakan. Tabel 4.11 berikut ini memaparkan hasil analisis tentang pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim.

TABEL 4.11: Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim

Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap	Min	SD	Interpretasi
Akhlak Remaja Muslim			
Akhlak dan Emosi	2.46	1.09	Rendah
Mode dan Gaya	2.43	1.00	Rendah
Hubungan Keluarga dan Sosial	2.25	0.94	Rendah
Makanan dan Minuman	2.72	0.95	Sederhana

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja muslim menyatakan persetujan pada tingkat yang rendah, hanya pada satu konstruksi saja yang memberikan persetujuan pada tingkat sederhana. Persetujuan pada tingkat yang rendah adalah bagian akhlak dan emosi [Min = 2.46, SD = 1.09], mode dan gaya penampilan [Min = 2.43, SD= 1.00] dan hubungan kekeluargaan dan sosial [Min = 2.25, SD = 0.94]. Sedangkan persetujuan pada tingkat sederhana adalah bagian makanan dan minuman [Min = 2.72, SD = 0.95]. Hasil ini menggambarkan bahwa remaja-remaja muslim tidak setuju bahwa globalisasi budaya memberikan pengaruh yang negatif terhadap akhlak dan emosi, mode dan gaya serta hubungan kekeluargaan dan sosial mereka. Dengan istilah lain dapat dikatakan bahwa walaupun pengaruh globalisasi sukar untuk dibendung, namun mereka masih dapat mengendalikan akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan serta hubungan kekeluargaan dan sosial mereka. Sedangkan persetujuan yang sederhana pada bagian pola makan dan minum menggambarkan bahwa kadang-kadang mereka terbawa oleh kebiasaan makan dan minum dari luar yang merupakan pengaruh dari globalisasi budaya.

Selanjutnya, gambaran secara terperinci tentang pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlak Remaja muslim dilaporkan melalui tanggapan mereka terhadap setiap item yang menggambarkan masing-masing konstruksi seperti akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial serta makanan dan minuman. Sama halnya dengan laporan sebelum ini, yaitu setiap pernyataan telah diberi kode tersendiri. Remaja-remaja muslim menyatakan persetujuan terhadap pernyataan-pernyataan berdasarkan skala likert lima mata, yaitu

mulai dari sangat tidak setuju (1) sehingga sangat setuju (5). Selanjutnya persetujuan remaja tersebut juga diinterpretasikan menurut cara interpretasi yang disarankan oleh Sanger et.al seperti sebelum ini.⁷ Berikut ini dilaporkan tingkat persetujuan mereka untuk setiap item-item kuesioner yang menggambarkan tentang konstruksi-konstruksi tersebut.

1. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak dan Emosi Remaja Muslim

Gambaran tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak dan emosi remaja muslim dinyatakan melalui delapan pernyataan, seperti ditunjukan pada Tabel 4.12. Hasil analisis mendapatkan bahwa sebagian besar remaja muslim menyatakan persetujuan pada tingkat yang rendah, hanya dua item saja yang memperoleh persetujuan pada tingkat yang sederhana. Kedua item yang diberikan persetujuan pada tingkat sederhana tersebut adalah ci2 = saya terlalu teringat dan terbayang-bayang adegan-adegan berunsur seks dalam film hiburan Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal [Min = 2.62, SD = 1.34] dan ci3 = saya menikmati apabila menonton adegan-adegan romantis dan berbaur seks dalam film hiburan Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal [Min = 2.65, SD = 1.36]. Tingkat persetujan remaja muslim yang berada pada tingkat yang sederhana terhadap kedua pernyataan tersebut menggambarkan bahwa mungkin tidak seharusnya mereka "selalu teringat dan terbayang-bayang adegan-adegan berunsur seks dalam film hiburan Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal". Tidak seharusnya juga mereka "menikmati apabila menonton adegan-adegan romantis dan berbaur seks dalam film hiburan

-

⁷Ditafsirkan menurut interpretasi sanger, lihat dalam Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence. The Journal Of Correctional Educational 58: h. 69-89

Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal". Tingkat persetujuan yang sederhana ini juga dapat ditafsirkan bahwa walaupun globalisasi memberikan pengaruh kepada akhlak dan emosi remaja muslim, tetapi keadaan tersebut masih dapat dikontrol.

TABEL 4.12 Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Dan Emosi Remaja Muslim

Kode	Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak &	Min	SD	Interpretasi
	Emosi			
ci1	Saya menikmati dan ingin mencoba adegan artis-artis Barat yang saling berciuman sesama mereka dalam salah satu acara hiburan realiti TV Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal.	2.46	1.35	Rendah
ci2	Saya terlalu teringat dan terbayang-bayang adegan-adegan berunsur seks dalam film hiburan Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal.	2.62	1.34	Sederhana
ci3	Saya menikmati apabila menonton adegan- adegan romantis dan berbaur seks dalam film hiburan Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal.	2.65	1.36	Sederhana
ci4	Tanpa disadari, saya pernah mencoba untuk melakukan adegan romantis dan berbaur seks yang pernah saya saksikan dalam film hiburan Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal.	2.34	1.33	Rendah
ci5	Emosi saya terangsang apabila menonton adegan brutal dalam acara gulat <i>WWF</i> yang disiarkan melalui siaran TV lokal.	2.48	1.34	Rendah
ci6	Saya pernah melepaskan kesal menurut aksi adegan brutal yang pernah saya saksikan dalam film hiburan luar yang disiarkan melalui siaran TV lokal.	2.35	1.29	Rendah
ci8	Setelah menonton acara relaliti TV <i>Akademi Fantasia</i> , saya bercita-cita untuk menjadi artis terkenal dan kaya.	2.40	1.29	Rendah
ci10	Saya pernah mengirim SMS yang tidak bermoral menggunakan handphone	2.39	1.31	Rendah

Item-item yang mendapat persetujuan pada tingkat yang rendah adalah ci1 = saya menikmati dan ingin mencoba adegan artis-artis Barat yang saling berciuman sesama mereka dalam salah satu acara hiburan realiti TV Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal [Min = 2.46, SD = 1.35], ci4 = tanpa disadari, saya pernah mencoba untuk melakukan adegan romantis dan berbaur seks yang pernah saya saksikan dalam film hiburan Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal [Min = 2.34, SD = 1.33, ci5 = emosi saya terangsang apabila menonton adegan brutal dalam acara gulat WWF yang disiarkan melalui siaran TV local [Min = 2.48, SD = 1.34], ci6 = saya pernah melepaskan kesal menurut aksi adegan brutal yang pernah saya saksikan dalam film hiburan luar yang disiarkan melalui siaran TV lokal [Min = 2.35, SD = 1.29], ci8 = setelah menonton acara relaliti TV Akademi Fantasia, saya bercita-cita untuk menjadi artis terkenal dan kaya [Min = 2.40, SD = 1.29] dan ci10 = saya pernah menghantar SMS yang tidak bermoral menggunakan handphone [Min = 2.39, SD = 1.31]. Hasil ini menunjukkan bahwa Remaja muslim tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Dengan kata lain, akhlak dan emosi mereka tidak seperti yang digambarkan oleh pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

2. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Mode dan Gaya Penampilan Remaja muslim

Gambaran tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap mode dan gaya penampilan remaja muslim dinyatakan melalui 12 pernyataan, seperti ditunjukan pada Tabel 4.13. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 12 pernyataan, lima pernyataan telah memperoleh persetujuan dari responden pada tingkat yang

sederhana. Kelima pernyataan tersebut adalah; cii1 = pengaruh iklan menyebabkan saya lebih suka menggunakan merek pakaian luar negeri seperti Lee, Levis, Snail, dan Crocodile [Min = 3.10, SD = 1.28], cii2 = setelah menonton acara iklan mode dari luar yang dipaparkan dalam siaran TV lokal, saya lebih suka memakai celana jeans ketat dan baju t-shirt sendat apabila keluar rumah [Min = 2.62, SD = 1.28], cii3 = setelah menonton sebuah acara hiburan realiti TV Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal, saya telah menukar mode rambut yang jauh dari imej ketimuran [Min = 2.58, SD = 1.31], cii7 = saya sanggup menukar gaya penampilan demi mendapatkan kepuasan dalam diri [Min= 2.68, SD = 1.32], cii9 = saya merasa malu apabila mode pakaian saya tidak menurut peredaran zaman [Min = 2.78, SD = 1.29].

TABEL 4.13 Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Mode Dan Gaya Penampilan Remaja Muslim

Kode	Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Mode	Min	SD	Interpretasi
	dan Gaya Penampilan Remaja Muslim			
cii1	Pengaruh iklan menyebabkan saya lebih suka	3.10	1.28	Sederhana
	menggunakan merek pakaian luar negeri			
	seperti Lee, Levis, Snail, dan Crocodile.			
cii2	Setelah menonton acara iklan mode dari luar	2.62	1.28	Sederhana
	yang dipaparkan dalam siaran TV lokal, saya			
	lebih suka memakai celana Jeans ketat dan			
	baju t-shirt sendat apabila keluar rumah.			
cii3	Setelah menonton sebuah acara hiburan realiti	2.58	1.31	Sederhana
	TV Barat yang disiarkan melalui siaran TV			
	lokal, saya telah menukar mode rambut yang			
	jauh dari imej ketimuran.			

Kode	Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Mode	Min	SD	Interpretasi
	dan Gaya Penampilan Remaja Muslim			
cii4	Saya telah menukar gaya penampilan seperti	2.29	1.28	Rendah
	artis dari Barat yang dipaparkan di sebuah			
	majalah lokal, contohnya mewarnaii rambut,			
	mencabut alis, mewarnai kuku, memakai bulu			
	mata palsu, memakai cincin besi di			
	kebanyakan/keseluruhan jari.			
cii5	Pengaruh hiburan luar telah menyebabkan	2.11	1.22	Rendah
	saya bertindik (memakai subang) di beberapa			
	bagian anggota badan; contohnya lidah,			
	hidung, dada, pusat dan kelopak mata.			
cii6	Saya tidak merasa malu memakai pakaian	2.27	1.29	Rendah
	seksi yang mempertontonkan sebagian			
	anggota badan.	2 (0	1.00	a 1 1
cii7	Saya sanggup menukar gaya penampilan demi	2.68	1.32	Sederhana
- ::0	mendapatkan kepuasan dalam diri	2 22	1 22	D 1-1-
cii8	Saya pernah menampilkan beberapa aksi dan	2.32	1.33	Rendah
cii9	isyarat porno kepada rekan.	2 70	1.20	Sederhana
C119	Saya merasa malu apabila mode pakaian saya	2.78	1.29	Sedernana
cii10	tidak menurut peredaran zaman. Globalisasi menyebabkan saya tidak peduli	2.47	1.27	Rendah
CHIU	tentang mode berpakaian serta gaya	∠. 4 /	1.4/	Kendan
	penampilan yang bertentangan dengan agama			
	dan nilai ketimuran.			
cii11	Saya merasa lebih nyaman tampil dengan aksi	2.13	1.28	Rendah
CHII	dan gaya "mat rempit".	2.13	1.20	Ttoriouri
cii12	Setelah menyaksikan beberapa acara TV	1.87	1.15	Rendah
****	berkaitan dengan kebebasan hak asasi	1.07	1110	110110001
	manusia, saya pernah terfikir untuk menukar			
	jenis kelamin.			
	J			

Tingkat persetujan yang sederhana pada kelima pernyataan tersebut menggambarkan bahwa remaja-remaja muslim kurang setuju dengan kelima pernyataan tersebut. Dengan kata lain, mereka tidak seperti yang digambarkan oleh pernyataan-pernyataan tersebut. Walaupun globalisasi memberikan pengaruh kepada

mode dan gaya penampilan mereka, namun keadaan tersebut masih dapat disesuaikan dengan cara dan gaya budaya lokal.

Selanjutnya, dari 12 pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh globalisasi terhadap mode dan gaya penampilan Remaja muslim, tujuh pernyataan telah mendapat persetujuan pada tingkat yang rendah. Ketujuh pernyataan tersebut adalah cii4 = saya telah menukar gaya penampilan seperti artis dari Barat yang dipaparkan di sebuah majalah lokal, contohnya mewarnai rambut, mencabut alis, mewarnai kuku, memakai bulu mata palsu, memakai cincin besi di kebanyakan/keseluruhan jari [Min = 2.29, SD = 1.28], cii5 = pengaruh hiburan luar telah menyebabkan saya bertindik (memakai subang) di beberapa bagian anggota badan; contohnya lidah, hidung, dada, pusat dan kelopak mata [Min = 2.11, SD =1.22], cii6 = saya tidak merasa malu memakai pakaian seksi yang mempertontonkan sebagian anggota badan [Min = 2.27, SD = 1.29], cii7 = saya sanggup menukar gaya penampilan demi mendapatkan kepuasan dalam diri [Min = 2.68, SD = 1.32], cii8 = saya pernah menampilkan beberapa aksi dan isyarat porno kepada rekan [Min = 2.32, SD = 1.33], cii9 = saya merasa malu apabila mode pakaian saya tidak menurut peredaran zaman [Min = 2.78, SD = 1.29], cii10 = globalisasi menyebabkan saya tidak peduli tentang mode berpakaian serta gaya penampilan yang bertentangan dengan agama dan nilai ketimuran [Min = 2.47, SD = 1.27], cii11 = saya merasa lebih nyaman tampil dengan aksi dan gaya "mat rempit" [Min = 2.13, SD = 1.28] dan cii12 = setelah menyaksikan beberapa acara TV berkaitan dengan kebebasan hak asasi manusia, saya pernah terfikir untuk menukar jenis kelamin [Min = 1.87, SD = 1.15].

Hasil tersebut menggambarkan bahwa remaja muslim tidak setuju dengan ketujuh pernyataan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mode dan gaya penampilan mereka tidak seperti yang digambarkan oleh pernyataan-pernyataan itu. Sebagai contoh "setelah menyaksikan beberapa acara TV berkaitan dengan kebebasan hak asasi manusia, saya pernah terfikir untuk menukar jenis kelamin". Remaja muslim tidak setuju dengan pernyataan ini, ini menggambarkan bahwa walaupun mereka "menyaksikan beberapa acara TV berkaitan dengan kebebasan hak asasi manusia, namun mereka tidak terfikir untuk menukar jenis kelamin mereka". Demikian juga dengan pernyataan-pernyataan lain seperti yang telah dipaparkan sebelum ini.

3. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Hubungan Kekeluargaan dan Sosial Remaja Muslim

Gambaran tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial remaja dinyatakan melalui delapan pernyataan, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.14. Dari delapan pernyataan tersebut, dua pernyataan telah mendapat persetujuan dari remaja muslim pada tingkat yang sederhana. Kedua pernyataan tersebut adalah; ciii2 = akibat sering mengunakan internet, menonton TV dan siaran Astro menyebabkan tingkat kepedulian sosial saya menjadi semakin lemah dan tidak suka bergaul dengan masyarakat [Min = 2.77, SD = 1.16] dan ciii11 = film seperti Fast & Furious yang menayangkan aksi ekstrim dan berkelompok menyebabkan saya lebih cenderung kepada rekan sebaya berbanding keluarga [Min = 2.51, SD = 1.29]. Tingkat persetujan yang sederhana ini menunjukkan bahwa remaja-remaja muslim kurang setuju dengan kedua pernyataan tersebut. Hasil ini juga menunjukkan bahwa walaupun (mungkin) globalisasi memberikan pengaruh

terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial remaja muslim, namun mungkin keadaan tersebut masih dapat disesuaikan dengan cara-cara pergaulan menurut budaya lokal.

Selanjutnya, enam pernyataan telah mendapat persetujuan pada tingkat yang rendah. Keenam pernyataan tersebut adalah ciii6 = setelah menonton beberapa film berkaitan kehidupan remaja di Barat, saya pernah terfikir untuk lari dari rumah [Min = 2.17, SD = 1.18], ciii7 = setelah membaca beberapa artikel mengenai hakhak asasi manusia di internet, saya pernah terfikir untuk menukar agama [Min = 1.96, SD = 1.18], ciii8 = saya lebih suka cara hidup Barat berbanding lokal [Min = 2.43, SD = 1.32], ciii9 = setelah menonton beberapa adegan film berkaitan kehidupan remaja di Barat, saya pernah terfikir untuk melakukan seks bebas dengan adik beradik sendiri [Min = 1.88, SD = 1.17], ciii10 = setelah menonton beberapa adegan film berkaitan kehidupan remaja di Barat, saya pernah terfikir untuk melakukan seks bebas dengan rekan sejenis "gaya hidup gay/lesbian" [Min = 1.95, SD = 1.23] dan ciii12 = kehadiran turis asing ke tempat saya (homestay) menyebabkan saya lebih suka kepada cara hidup kebaratan [Min = 2.38, SD = 1.24].

TABEL 4.14 Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Hubungan Kekeluargaan Dan Sosial Remaja Muslim

Kode	Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Hubungan Kekeluargaan dan Sosial Remaja	Min	SD	Interpretasi
ciii2	Akibat sering mengunakan internet, menonton TV dan siaran Astro menyebabkan tingkat kepedulian sosial saya menjadi semakin lemah dan tidak suka bergaul dengan masyarakat.	2.77	1.16	Sederhana

Kode	Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Hubungan Kekeluargaan dan Sosial Remaja	Min	SD	Interpretasi
ciii6	Setelah menonton beberapa film berkaitan kehidupan remaja di Barat, saya pernah terfikir untuk lari dari runah.	2.17	1.18	Rendah
ciii7	Setelah membaca beberapa artikel mengenai hak-hak asasi manusia di internet, saya pernah terfikir untuk menukar agama.	1.96	1.18	Rendah
ciii8	Saya lebih suka cara hidup Barat berbanding lokal.	2.43	1.32	Rendah
ciii9	Setelah menonton beberapa adegan film berkaitan kehidupan remaja di Barat, saya pernah terfikir untuk melakukan seks bebas dengan adik beradik sendiri.	1.88	1.17	Rendah
ciii10	Setelah menonton beberapa adegan film berkaitan kehidupan remaja di Barat, saya pernah terfikir untuk melakukan seks bebas dengan rekan sejenis (gaya hidup gay/lesbian).	1.95	1.23	Rendah
ciii11	Film seperti <i>Fast & Furious</i> yang menayangkan aksi ekstrim dan berkelompok menyebabkan saya lebih cenderung kepada rekan sebaya berbanding keluarga.	2.51	1.29	Sederhana
ciii12	Kehadiran turis asing ke tempat saya (homestay) menyebabkan saya lebih suka kepada cara hidup kebarat-barataan.	2.38	1.24	Rendah

Hasil ini menggambarkan bahwa remaja muslim tidak setuju dengan keenam pernyataan tersebut. Pernyataan tidak setuju tersebut menunjukkan bahwa mode, hubungan kekeluargaan dan sosial mereka tidak seperti yang digambarkan oleh keenam pernyataan-pernyataan itu. Sebagai contoh "setelah menonton beberapa adegan film berkaitan kehidupan remaja di Barat, saya pernah terfikir untuk

melakukan seks bebas dengan adik beradik sendiri". Ketidaksetujuan remaja dengan pernyataan ini menggambarkan bahwa "setelah menonton beberapa adegan film berkaitan kehidupan remaja di Barat, mereka tidak pernah terfikir untuk melakukan seks bebas dengan adik beradik sendiri". Demikian juga dengan lima pernyataan lain seperti yang dipaparkan sebelum ini.

4. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Pola Makan dan Minum Remaja Muslim

Gambaran tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap pola makan dan minum remaja muslim juga dinyatakan melalui delapan pernyataan, seperti ditunjukan pada Tabel 4.15. Secara umum, hasil analisis memberikan gambaran bahwa remaja muslim telah memberikan persetujuan pada tingkat yang sederhana. Hanya satu pernyataan saja yang mendapat persetujuan pada tingkat yang rendah. Pernyataan yang diberikan persetujuan pada tingkat yang rendah adalah civ5 = faktor iklan di TV dan media menyebabkan saya pernah mencoba minum minuman keras dalam kaleng seperti Tiger Beer, Achor dan Guiness Stout [Min= 2.09, SD = 1.26]. Persetujuan yang rendah itu menggambarkan bahwa Remaja muslim tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan tidak setuju itu menggambarkan bahwa "faktor iklan di TV dan media tidaklah mempengaruhi mereka untuk mencoba minum minuman keras dalam kaleng seperti Tiger Beer, Achor dan Guiness Stout" seperti yang terdapat di dalam iklan TV.

Selanjutnya, tujuh item lain yang menggambarkan pengaruh globalisasi terhadap pola makan dan minum remaja yang mendapat persetujuan pada tingkat yang sederhana adalah; civ1= globalisasi menyebabkan saya telah menukar cara makan secara duduk bersila di atas lantai kepada duduk di atas kursi dan meja [Min= 2.80, SD= 1.28], civ2 = proses globalisasi menyebabkan saya lebih nyaman makan menggunakan sendok dan garpu berbanding tangan [Min = 2.82, SD = 1.33], civ3 = setelah makan di restoran KFC, saya lebih nyaman makan sendirian sambil menonton TV di rumah [Min = 2.80, SD = 1.25], civ4 = faktor zaman menyebabkan saya lebih suka sarapan pagi dengan roti dan keju berbanding nasi [Min = 2.71, SD = 1.29], civ7 = iklan minuman dari luar menyebabkan saya lebih suka minum seperti Coca-cola, F&N dan Pepsi dengan menenggak terus dari botol/kaleng tanpa menggunakan gelas [Min = 2.87, SD = 1.35], civ8 = faktor kekinian menyebabkan saya lebih suka menyambut hari ulang tahun kelahiran anggota keluarga dengan meniup lilin dan memotong kue ulang tahun berbanding melakukan doa selamat [Min = 2.91, SD = 1.29] dan civ12 = kehadiran turis asing ke tempat saya menyebabkan saya lebih suka makan secara buffet berbanding hidangan [Min = 2.77, SD = 1.24].

TABEL 4.15 Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Pola Makan Dan Minum Remaja Muslim

Kode	Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap	Min	SD	Interpretasi
	Pola Makan dan Minum Remaja Muslim			
civ1	Globalisasi menyebabkan saya telah	2.80	1.28	Sederhana
	menukar cara makan secara duduk bersila			
	di atas lantai kepada duduk di atas kursi			
	dan meja.			
civ2	Proses globalisasi menyebabkan saya	2.82	1.33	Sederhana
	lebih nyaman makan menggunakan			
	sendok dan garpu berbanding tangan.			
civ3	Setelah makan di restoran KFC, saya lebih	2.80	1.25	Sederhana
	nyaman makan sendirian sambil			
	menonton TV di rumah.			

Kode	Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap	Min	SD	Interpretasi
	Pola Makan dan Minum Remaja Muslim			
civ4	Faktor zaman menyebabkan saya lebih	2.71	1.29	Sederhana
	suka sarapan pagi dengan roti dan keju			
	berbanding nasi.			
civ5	Faktor iklan di TV dan media	2.09	1.26	Rendah
CIVS	menyebabkan saya pernah mencoba	2.07	1.20	rendan
	minum minuman keras dalam dalam			
	kaleng seperti Tiger Beer, Achor dan			
	Guiness Stout.			
civ7	Iklan minuman dari luar menyebabkan	2.87	1.35	Sederhana
	saya lebih suka minuman seperti Coca-			
	cola, F&N dan Pepsi dengan menenggak			
	terus dari botol/kaleng tanpa			
	menggunakan gelas.			
civ8	Faktor kekinian menyebabkan saya lebih	2.91	1.29	Sederhana
	suka menyambut hari ulang tahun			
	kelahiran ahli keluarga dengan meniup			
	lilin dan memotong kue ulang tahun			
	e e			
. 10	berbanding melakukan doa selamat.	2.77	1 0 4	C 1 1
civ12	Kehadiran turis asing ke tempat saya	2.77	1.24	Sederhana
	menyebabkan saya lebih suka makan			
	secara <i>buffet</i> berbanding hidangan.			

Tingkat persetujan yang sederhana pada ketujuh pernyataan tersebut menggambarkan bahwa mereka juga kurang setuju dengan ketujuh pernyataan itu. Hasil ini juga menggambarkan bahwa walaupun globalisasi (mungkin) memberikan pengaruh terhadap kebiasaan makan dan minum remaja muslim, namun keadaan tersebut masih dapat disesuaikan dengan cara-cara makan dan minum menurut budaya lokal.

D. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan pada dua bagian, yaitu; (1) uji normalitas analisis *pearson correlation* yaitu "hubungan antara pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak".

(2) uji normalitas analisis MANOVA yaitu "perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan mengikuti perkembangan global)".

1. Hubungan Antara Pemahaman Dan Persepsi Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya Dengan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak

Menurut Choakes bahwa terdapat beberapa asumsi dalam uji korelasi (pearson correlation) yaitu, (i) uji korelasi adalah melihat hubungan antara dua variabel (X dan Y) yang secara logika diasumsikan memiliki hubungan, dan data variabel X dan Y harus diperoleh dari sampel yang sama. (ii) Kedua data X dan Y harus berbentuk interval (interval) atau rasio. (iii) Data harus terdistribusi menurut distribusi normal. (iv) Hubungan antara dua variabel harus berbentuk linear relationship between the two variabel must be linear, dan (v) homoscedastocity; the variability in scores for one variabel is roungly the same at all values of the athers variabel. That is, it is concerned with how the score cluster uniformly abot the regression line.

Untuk asumsi 1 dan 2 telah dipenuhi oleh data yang dianalisis, yaitu untuk melihat hubungan antara pemahaman dan persepsi remaja muslim dengan pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlak (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, makanan dan minuman). Data-data tentang pemahaman dan persepsi remaja terhadap globalisasi dan juga data tentang akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial,

_

⁸ Choakes, S.J., 2005. SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish. Australia: National Library of Australia.

makanan dan minuman adalah bersumber dari sampel yang sama. Kedua data tersebut (pemahaman dan persepsi remaja, serta pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja) adalah berbentuk interval (*likert scale*) yang memenuhi asumsi ke-2.

Untuk asumsi ke-3, ke-4 dan ke-5 dilakukan pengujian seperti berikut. Uji Kolmogorov-Smirnov dan Deskriptif Cheking Normality digunakan untuk melihat normalitas data (asumtion 3). Sedangkan uji lenearity dan homoscedaticity (asumtion 4 & 5) akan dipaparkan melalui scatterpots leanear relationship untuk masing-masing variabel yang dianalisis dengan menggunakan uji pearson correlation. Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 memaparkan hasil uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov dan Descriptive Cheking Normality untuk melihat normalitas data pemahaman dan persepsi remaja, serta pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman) yang dianalisis dengan menggunakan uji person correlation.

Hasil analisis *Kolmogorov-Smirno* pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai Sig yang diperoleh adalah di bawah nilai alpha 0.05. Secara terperinci nilai-nilai yang diperoleh untuk masing-masing variabel yang dianalisis adalah; pemahaman [statistik = 0.09, df = 482 dan Sig = 0.00 < 0.05], persepsi [statistik = 0.06, df = 482 dan Sig = 0.00 < 0.05], akhlak dan emosi [statistik = 0.10, df = 482 dan Sig = 0.00 < 0.05], mode dan gaya penampilan [statistik = 0.12, df = 482 dan Sig = 0.00 < 0.05], hubungan kekeluargaan dan sosial [statistik = 0.13, df = 482 dan Sig = 0.00 < 0.05] dan makanan dan minuman [statistik = 0.07, df = 482 dan Sig = 0.00 < 0.05]. Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan datadata belum terdistribusi menurut distribusi normal.

TABEL 4.16 Uji *Kolmogorov-Smirnov*: Hubungan Pemahaman Dan Persepsi Remaja Dengan Perubahan Akhlak Remaja Muslim

Varibel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig
Pemahaman	0.09	482	0.000
Persepsi	0.06	482	0.000
Akhlak dan emosi	0.10	482	0.000
Mode dan gaya penampilan	0.12	482	0.000
Hubungan kekeluargaan dan social	0.13	482	0.000
Makanan dan minuman	0.07	482	0.000

Telah disinggung sebelum ini, Choakes menyatakan bahwa normalitas data juga dapat dilihat berdasarkan *Deskriptive Cheking Normality*. Metode uji ini adalah dengan cara membandingkan nilai Min yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar (*dependen variabel*) yang dianalisis dengan nilai *5% Trimmed Min* variabel bersandar (*dependen variabel*) tersebut. Apabila nilai *5% Trimmed Min* lebih kurang sama dengan nilai Min *dependen variabel*, maka data yang dianalisis dapat dianggap menepati distribusi normal, walaupun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan sebaliknya.⁹

Tabel 4.17 memaparkan hasil analisis *Deskriptive Cheking Normality* untuk melihat normalitas data pemahaman dan persepsi remaja terhadap globalisasi, serta pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlak remaja (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman) yang dianalisis menggunakan uji *person correlation*.

⁹ Ibid

TABEL 4.17 Descriptive Cheking Normality: Hubungan Pemahaman Dan Persepsi Remaja Dengan Perubahan Akhlak Remaja Muslim

Variabel	Descriptif	Statistik	Ralat Standar
Pemahaman	Mean	4.09	0.02
	5% Trimmed Mean	4.10	
Persepsi	Mean	2.92	0.04
	5% Trimmed Mean	2.92	
Akhlak dan emosi	Mean	2.46	0.05
	5% Trimmed Mean	2.42	
Mode dan gaya penampilan	Mean	2.43	0.04
	5% Trimmed Mean	2.40	
Hub. kekeluargaan dan social	Mean	2.25	0.04
	5% Trimmed Mean	2.21	
Makanan dan minuman	Mean	2.72	0.04
	5% Trimmed Mean	2.71	

Dari analisis yang dijalankan, nilai yang diperoleh untuk setiap variabel adalah, pemahaman [Min = 4.09, 5% Trimmed Min = 4.10, ralat standar = 0.02], persepsi [Min = 2.92, 5% Trimmed Min = 2.92, ralat standar = 0.04], akhlak dan emosi [Min = 2.46, 5% Trimmed Min = 2.42, ralat standar = 0.05], mode dan gaya penampilan [Min = 2.43, 5% Trimmed Min= 2.40, ralat standar = 0.04], hubungan kekeluargaan dan sosial [Min = 2.25, 5% Trimmed Min= 2.21, ralat standar = 0.04] dan makanan & minunan[Min = 2.72, 5% Trimmed Min = 2.71, ralat standar = 0.04]. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai Min yang diperoleh untuk seluruh variabel yang akan dianalisis adalah lebih kurang sama dengan nilai 5% *Trimmed Min*. Seperti yang telah disinggung sebelum ini, dan datadata tersebut dapat dianggap menepati distribusi normal.

Menurut pandangan Choakes bahwa tidak ada halangan untuk menggunakan uji correlation dalam melihat hubungan pemahaman dan persepsi Remaja muslim terhadap globalisasi dengan pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlak mereka

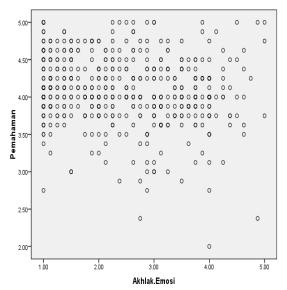
walaupun hasil analisis normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data-data tersebut tidak terdistribusi menurut distribusi normal. Satu hal lagi yang menjadi kekuatan bagi peneliti untuk terus menggunakan uji korelasi tersebut adalah kerana penelitian ini melibatkan banyaknya jumlah sampel. Choakes berpandangan bahwa jumlah sampel yang banyak juga melayakkan peneliti untuk menggunakan uji inferensi (*pearson correlation*), kerana sampel yang banyak dapat mengurangkan ralat dalam sebuah penelitian.¹⁰

Selanjutnya asumsi *lenearity* dan *homoscedaticity* (*asumtion* 4 & 5) dilihat melalui graf *scatterplot* yang menggambarkan hubungan masing-masing variabel yang dianalisis. Gambar 4.1 hingga 4.8 berikut ini memaparkan bentuk *scatterplot* hubungan setiap variabel Y dan X yang dianalisis menggunakan uji *pearson correlation*. Secara keseluruhan bentuk *scatterplot* yang diperoleh adalah berbentuk *linear relationship* atau hubungan yang berbentuk garis lurus untuk setiap variabel.

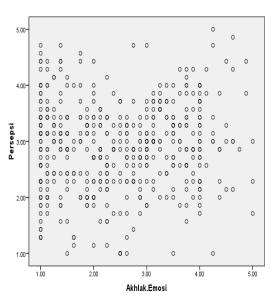
Scatterplot yang berbentuk linear relationship antara dua variabel adalah menggambarkan asumsi lenearity and homoscesticity. Menurut Choakes apabila kedua variabel yang dianalisis menggunakan uji korelasi berbentuk linear, diandaikan bahwa kedua data tersebut "has not been violeted". Bahkan, Choakes berpandangan bahwa tidak ada halangan bagi para peneliti untuk meneruskan uji pearson correlation untuk melihat hubungan antara pemahaman dan persepsi remaja terhadap globalisasi serta pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlak mereka. 11

¹⁰ Ibid

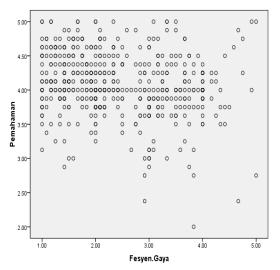
¹¹ Ibid



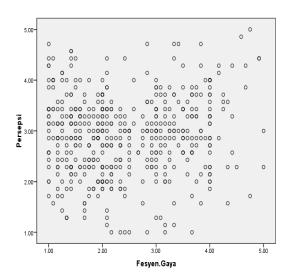
Gambar 4.1 Scatterplot hubungan antara pemahaman dengan akhlak & emosi



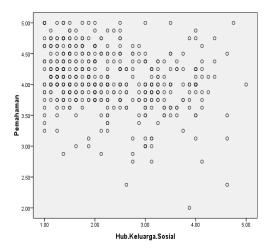
Gambar 4.2 Scatterplot hubungan antara persepsi dengan akhlak & emosi



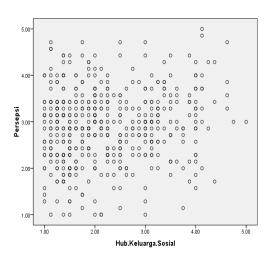
Gambar 4.3 Scatterplot hubungan antara pemahaman dengan mode & gaya penampilan



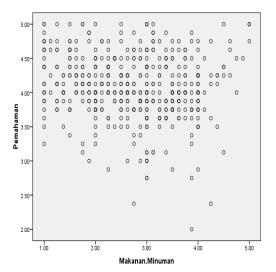
Gambar 4.4 Scatterplot hubungan antara persepsi dengan mode & gaya penampilan



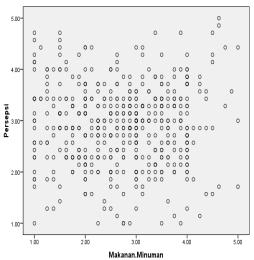
Gambar 4.5 Scatterplot hubungan antara pemahaman dengan hubungan kekeluargaan & sosial



Gambar 4.6 Scatterplot hubungan antara persepsi dengan hubungan kekeluargaan & sosial



Gambar 4.7 Scatterplot hubungan antara pemahaman dengan makanan dan minuman



Gambar 4.8 Scatterplot hubungan antara persepsi dengan makanan dan minuman

2. Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Faktor Demografi (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Dan Mengikuti Perkembangan Global)

Untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan mengikuti perkebangan global) telah digunakan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Oleh karena teralu banyak faktor demografi yang dilibatkan dan tidak mungkin peneliti untuk melakukan analisis secara serentak, maka uji MANOVA dipecahkan ke dalam empat bagian, yaitu (a) melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur dan jenis kelamin. (b) melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap perubahan akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. (c) melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan perkembangan mengikuti globalisasi.

a) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Umur dan Jenis kelamin

Sebelum uji MANOVA dijalankan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data yang dianalisis terdistribusi menurut distribusi normal, mempunyai data-data yang ekstrim (*outliers*) dan memenuhi persyaratan (asumption) uji MANOVA ataupun sebaliknya. Choakes dan Pallant menyatakan bahwa uji ini penting dilakukan agar data-data yang dianalisis benar-benar bersih dan

menepati kehendak atau asumsi uji MANOVA dan untuk memastikan ketepatan hasil uji MANOVA tersebut. 12 Seperti uji korelasi sebelum ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Deskriptive Cheking Normality* digunakan untuk melihat normalitas data. Selanjutnya, diteruskan dengan uji *Multivariate cheking outliers* untuk melihat data-data ekstrim dalam data yang dianalisis.

Sebagaimana di sentuh sebelum ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sangat lazim digunakan oleh peneliti untuk menguji normalitas data. Metode penggunaan uji ini adalah dengan cara membandingkan nilai Sig Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh dengan nilai alpha 0.05. Apabila hasil uji menunjukkan nilai Sig Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai alpha 0.05 (Sig > 0.05) maka data yang akan dianalisis dianggap menepati distribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Sig Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha 0.05 (Sig < 0.05) maka data-data yang dianalisis dianggap belum menepati distribusi normal. Bagaimanapun, Choakes dan Pallant menyatakan bahwa apabila sebuah penelitian melibatkan banyak sampel (large sample), maka uji Infrensi (MANOVA) dapat diteruskan, kerana jumlah sampel yang banyak dapat mengurangkan ralat dalam penelitian. 13

Tabel 4.18 berikut memaparkan hasil uji normalitas data "*Kolmogorov-Smirnov*" dan Tabel 4.19 memaparkan hasil uji *Deskriptif Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur seperti ditunjukkan di bawah ini. Hasil penelitian yang dipaparkan oleh Tabel

_

¹²Choakes, S.J., 2005. SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish. Australia: National Library of Australia. Pallant, J., 2004. SPSS survival manual. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

¹³ Ibid

4.19 menunjukkan bahwa secara keseluruhannya nilai Sig yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05, (Sig = 0.000 hingga 0.003 < 0.05). Ini menggambarkan bahwa data-data tentang pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan variabel bebas umur dianggap belum menepati distribusi normal.¹⁴

Tabel 4.18 *Kolmogorov-Smirnov*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Umur

Perubahan akhlak	Umur	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	Dk	Sig
Akhlak dan emosi	< 19 tahun	0.09	260	0.000
	> 19 tahun	0.11	222	0.000
Mode dan gaya penampilan	< 19 tahun	0.14	260	0.000
	> 19 tahun	0.13	222	0.000
Hubungan kekeluargaan &	< 19 tahun	0.13	260	0.000
social	> 19 tahun	0.12	222	0.000
Makanan dan minuman	< 19 tahun	0.07	260	0.003
	> 19 tahun	0.08	222	0.002

Bagaimanapun, Choakes dan Pallant menyatakan bahwa normalitas data juga dapat dilihat berdasarkan *Deskriptive Cheking Normality*. Sebagaimana disinggung pada uji korelasi sebelum ini, metode uji ini adalah dengan cara membandingkan nilai Min yang diperoleh untuk setiap *dependent variable*yang dianalisis dengan nilai *5% Trimmed Min dependent variable*tersebut. Apabila nilai *5% Trimmed Min* lebih kurang sama dengan nilai Min *dependent variable*tersebut, maka data yang dianalisis dapat dianggap menepati distribusi normal, walaupun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan sebaliknya. Perbandingan nilai Min dengan nilai *5% Trimmed* dilihat untuk setiap *independent variable*yang dianalisis. Tabel 4.19 memaparkan hasil

 $^{^{14}}Ibid.$

 $^{^{15}}Ibid.$

analisis *Deskriptive Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur.

Hasil analisis yang dipaparkan oleh Tabel 4.19 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai 5% Trimmed Min untuk semua dependent variable diperoleh lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh oleh kedua kelompok umur remaja muslim yang diteliti (19 tahun ke bawah dan di atas 19 tahun). Ini menggambarkan bahwa data-data variabel akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman dapat dianggap menepati distribusi normal berdasarkan independent variable umur (19 tahun ke bawah dan di atas 19 tahun). Sejalan dengan pandangan Choakes) dan Pallant maka tidak ada halangan untuk menggunakan uji MANOVA dalam melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur. 16

Secara terperinci nilai yang diperoleh bagi setiap variabel bersandar adalah; akhlak dan emosi [19 tahun ke bawah; Min = 2.52 dan 5% Trimmed Min = 2.49, ralat standa r= 0.06, di atas 19 tahun; Min = 2.39 dan 5% Trimmed Min = 35, ralat standar = 0.06]. mode dan gaya penampilan [19 tahun ke bawah; Min = 2.45 dan 5% Trimmed Min = 2.41, ralat standar = 0.06, di atas 19 tahun; Min = 2.41 dan 5% Trimmed Min = 2.39, ralat standar = 0.06]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [19 tahun ke bawah; Min = 2.27 dan 5% Trimmed Min = 2.23, ralat standar = 0.06, di atas 19 tahun; Min = 2.23 dan 5% Trimmed Min = 2.18, ralat standar = 0.06], dan makanan dan minuman [19 tahun ke bawah; Min = 2.65 dan 5% Trimmed Min =

 $^{16}Ibid.$

2.64, ralat standar = 0.06, di atas 19 tahun; Min= 2.79 dan 5% Trimmed Min = 2.80, ralat standar = 0.06].

Tabel 4.19 *Deskriptif Cheking Normality*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Umur

Variabel Bersandar	Umur	Deskriptif	Statistik	Ralat
				Standar
Akhlak dan emosi	< 19 tahun	Mean	2.52	0.06
		5% Trimmed Mean	2.49	
	> 19 tahun	Mean	2.39	0.07
		5% Trimmed Mean	2.35	
Mode & gaya	< 19 tahun	Mean	2.45	0.06
penampilan				
		5% Trimmed Mean	2.41	
	> 19 tahun	Mean	2.41	0.06
		5% Trimmed Mean	2.39	
Hubungan	< 19 tahun	Mean	2.27	0.06
kekeluargaan &				
social				
		5% Trimmed Mean	2.23	
	> 19 tahun	Mean	2.23	0.06
		5% Trimmed Mean	2.18	
Makanan dan	< 19 tahun	Mean	2.65	0.06
minuman				
		5% Trimmed Mean	2.64	
	> 19 tahun	Mean	2.79	0.06
		5% Trimmed Mean	2.80	

Selanjutnya, Tabel 4.20 memaparkan hasil uji normalitas data "*Kolmogorov-Smirnov*" dan Tabel 4.21 memaparkan hasil uji *Deskriptif Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan jenis kelamin. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa secara umum, nilai Sig yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05, [Sig = 0.000 hingga 0.020 < 0.05], hanya data

akhlak dan emosi kelompok remaja lelaki saja yang memiliki nilai Sig di atas 0.05 [0.200 > 0.05]. Ini menggambarkan bahwa data-data tentang pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja (akhlak dan emosi) kelompok remaja lelaki adalah dianggap menepati distribusi normal. Sedangkan data-data tentang pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja (akhlak dan emosi) remaja perempuan, dan data-data variabel mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman, sama ada kelompok remaja lelaki maupun kelompok remaja perempuan dianggap belum menepati distribusi normal.

Tabel 4.20 *Kolmogorov-Smirnov*:

Perbedaan Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslim

Berdasarkan Jenis Kelamin

Perubahan akhlak	Jenis kelamin	Kolmogorov-Smirnov		nov
		Statistik	dk	Sig
Akhlak dan emosi	Lelaki	0.05	189	0.200^{*}
	Perempuan	0.14	293	0.000
Mode dan gaya penampilan	Lelaki	0.09	189	0.000
	Perempuan	0.14	293	0.000
Hubungan kekeluargaan &	Lelaki	0.10	189	0.000
social	Perempuan	0.14	293	0.000
Makanan dan minuman	Lelaki	0.07	189	0.020
	Perempuan	0.07	293	0.000

Tabel 4.21 memaparkan hasil analisis *Deskriptive Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *5% Trimmed Min* untuk semua *dependent variable* yang dianalisis diperoleh lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh oleh kedua-dua kelompok remaja yang diteliti (remaja lelaki dan remaja perempuan). Ini menggambarkan bahwa data-data variabel

akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman dapat dianggap menepati distribusi normal berdasarkan *independent variable*jenis kelamin.

Tabel 4.21 *Deskriptif Cheking Normality*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel Bersandar	Jenis	Deskriptif	Statistik	Ralat Standar
	kelamin			
Akhlak dan emosi	Lelaki	Mean	2.87	0.07
		5% Trimmed Mean	2.87	
	Perempuan	Mean	2.19	0.06
		5% Trimmed Mean	2.15	
Mode & gaya	Lelaki	Mean	2.62	0.07
penampilan				
		5% Trimmed Mean	2.60	
	Perempuan	Mean	2.31	0.05
		5% Trimmed Mean	2.27	
Hub. kekeluargaan	Lelaki	Mean	2.41	0.07
& social				
		5% Trimmed Mean	2.37	
	Perempuan	Mean	2.15	0.05
		5% Trimmed Mean	2.10	
Makanan dan	Lelaki	Mean	2.76	0.06
minuman				
		5% Trimmed Mean	2.76	
	Perempuan	Mean	2.69	0.05
		5% Trimmed Mean	2.68	

Sejalan dengan pandangan Choakes dan Pallant maka tidak ada halangan untuk menggunakan uji MANOVA dalam melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan jenis kelamin.¹⁷ Secara terperinci nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar yang adalah; akhlak dan emosi

.

 $^{^{17}}$ Ibid.

[lelaki; Min = 2.87 dan 5% Trimmed Min = 2.87, ralat standar = 0.07, perempuan; Min = 2.19 dan 5% Trimmed Min = 2.15, ralat standar = 0.06]. Mode dan gaya penampilan [lelaki; Min = 2.62 dan 5% Trimmed Min = 2.60, ralat standar = 0.07, perempuan; Min=2.31 dan 5% Trimmed Min = 2.27, ralat standar = 0.05]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [lelaki; Min = 2.41 dan 5% Trimmed Min = 2.37, ralat standar = 0.07, perempuan; Min = 2.15 dan 5% Trimmed Min = 2.10, ralat standar = 0.05], dan makanan dan minuman [lelaki; Min = 2.76 dan 5% Trimmed Min = 2.76, ralat standar = 0.06, perempuan; Min = 2.69 dan 5% Trimmed Min = 2.68, ralat standar = 0.05].

Setelah uji normalitas, selanjutnya *checking multivariate outliers* "mahalanobis distances" dilakukan untuk melihat data-data ekstrim (outliers) dalam data-data pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim. Checking multivariate outliers perlu dilakukan sebelum uji MANOVA dijalankan supaya mendapatkan kesahan dan ketepatan hasil-hasil uji MANOVA tersebut, karena uji ini sangat sensitif terhadap data-data outliers yang terdapat dalam data-data yang dianalisis. Choakes) dan Pallant menyarankan penggunaan teknik "Regression Residuals Statistics (Mahalanobis Distance)" untuk melihat data-data outlier sebelum menggunakan uji MANOVA. Teknik uji ini adalah dengan cara membandingkan nilai Residuals Statistics (Maximum Mahal. Distance) dengan nilai kritikal Chi-Square seperti dalam Tabel 4.22 di bawah ini. ¹⁸

 $^{18}Ibid.$

Tabel 4.22 Jumlah Variabel Bersandar Dan Nilai Kritikal Yang Sesuai Untuk Setiap Uji Multivariate Analysis Of Variance (MANOVA) 19

Nomber of	Critival	Nomber of	Critival	Nomber of	Critival
Dependen	Value	Dependen	Value	Dependen	Value
variabels		variabels		variabels	
2	13.82	5	20.52	8	26.13
3	16.27	6	22.46	9	27.88
4	18.47	7	24.32	10	29.59

Apabila nilai Maximum Mahalanobis Distance lebih tinggi dari nilai kritikal, ini menunjukkan adanya data-data ekstrim (*outliers*) pada data yang dianalisis.²⁰ Penelitian ini melibatkan empat dependent variable yaitu akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman. Berdasarkan kepada Tabel 4.22, nilai kritikal untuk penelitian ini adalah 18.47.

Hasil analisis Regression Residuals Statistics (Mahalanobis Distance) (lihat Tabel 4.23), diperoleh *Maximum Mahal. Distances* = 43.40. Nilai ini lebih tinggi berbanding nilai kritikal untuk empat dependent variabel yang dianalisis dengan menggunakan uji MANOVA. Seperti yang dinyatakan oleh Choakes dan Pallant bahwa mungkin ada data-data *outliers* dalam data tersebut.²¹ Apabila diteliti menggunakan metode "Sort Descending" memang terdapat enam sampel yang dikategorikan sebagai data outliers, yaitu sampel yang memegang kode: 432 [Mahal = 43.40 > 18.47, 254 [Mahal = 41.22 > 18.47], 342 [Mahal = 21.37 > 18.47], 142 [Mahal = 19.23 > 18.47], 22 [Mahal = 19.10 > 18.47], dan 175 [Mahal = 18.88 > 18.47]

¹⁹Sumber = Tabel Tabachnik dan Fidell, 1996; originally from Pearson, E.S. and Hartley, H.O. (Eds), 1958. Biometrika tables for statisticians (vol. 1,2nd edition). New york: Cambridge University Press dlm. Pallant, 2004. ²⁰Choakes, S.J., 2005., *loc.cit*.

²¹Ibid.

18.47]. Sebelum analisis MANOVA dijalankan, keenam sampel tersebut telah dikeluarkan dari data yang akan dianalisis. Dengan demikian, jumlah sampel yang dianalisis dalam uji MANOVA adalah 376 sampel. Hasil analisis tentang *Residuals Statistics* "Mahalanobis Distances" tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 *Mahalanobis Distances Multivariate Outliers:*Perbedaan Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslim

	Minimum	Maksimum	Min	SD	N
Mahalanobis	0.136	43.401	3.99	4.06	482
Distance					

Setelah uji normality dan cheking multivariate outliers, satu hal lagi yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebelum menjalankan uji MANOVA yaitu uji multicollinearity dan singularity. Multicollinearity dan singularity dalam uji MANOVA merujuk kepada hubungan antara dependent variable yang diteliti. When the dependen variabels are highly correlated this refered to as "multicollinearity". When of variabels is combination of other variabels (e.g., the total scores of a scale that is made up of subscales that are also included as dependen variabels). This referred to as singularity, nd can be avoided by knowing what you variabel are, ang how the score are obtained.²²

Uji MANOVA sesuai dijalankan apabila *dependent variable* memiliki hubungan pada tingkat yang sederhana. Apabila antara variabel yang dianalisis memiliki korelasi yang rendah, sebaiknya dilakukan analisis dengan menggunakan

-

²²Choakes, S.J. 2005. *SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish*. Australia: National Library of Australia. Pallant, J. 2004. *SPSS Survival Manual*. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin. Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L. dan Black W. C. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Edisi Kelima. New Jersey: Prentice Hl.

uji Univariate.²³ Choakes, Pallant dan Hair juga menyatakan bahwa cara yang paling mudah untuk melihat *multicolonierity* adalah dengan menggunakan uji *Correlation* dan lihat kekuatan hubungan antara *dependent variable* yang dianalisis. Menurut mereka nilai korelasi antara 0.8, atau 0.9 ini perlu diperhatikan (*reason for concern*) sebelum malakukan uji MANOVA. *If researcher find any of these, researcher may need to consider removing one one of the strongly correlated pairs of dependen variabels, or alternatively combining them to form a single measure.²⁴ Tabel 4.24 menunjukkan hasil uji Pearson Correlation untuk melihat hubungan antara dependent variabel yang dianalisis menggunakan uji MANOVA.*

Tabel 4.24 Hubungan Antara Dependent Variable (*Multicollinearity & Singularity*): Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslim

Hubungan Variabel	R	Sig
Akhlak dan emosi-Mode dan gaya penampilan	0.78**	.000
Akhlak dan emosi-Hubungan kekeluargaan	0.67**	000
Akhlak dan emosi-Makanan dan minuman	0.58**	000
Mode dan gaya penampilan-Hubungan kekeluargaan	0.77**	000
Mode dan gaya penampilan-Makanan dan minuman	0.723	613
Hubungan kekeluargaan-Makanan dan minuman	0.70**	000

Apabila dilihat kepada hasil analisis correlation yang dipaparkan oleh Tabel 4.24, secara umum diperoleh nilai korelasi pada tingkat yang sama.²⁵ Melihat hasil analisis tersebut, maka tidak ada halangan bagi peneliti untuk menggunakan uji MANOVA dalam menganalisis data-data tersebut.

²⁴*Ibid*.

 $^{^{23}}$ Ibid.

 $^{^{25}}$ Ihid

b) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan

Sama seperti uji MANOVA sebelum ini, uji Kolmogorov-Smirnov dan Deskriptive Cheking Normality juga digunakan untuk melihat normalitas data. Sedangkan uji Multivariate cheking outliers, Multicollinearity dan Singularity tidak perlu dilakukan karena variabel bersandar yang akan dianalisis adalah sama, yaitu pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim. Hasil analisis Multivariate cheking outliers, Multicollinearity dan Singularity berlaku untuk keseluruhan uji MANOVA yang digunakan.

Tabel 4.25 memaparkan hasil uji normalitas data "*Kolmogorov-Smirnov*" dan Tabel 4.26 memaparkan hasil uji *Deskriptif Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan, seperti ditunjukkan di bawah.

Tabel 4.25 *Kolmogorov-Smirnov*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Pendidikan

Variabel Akhlak	Pendidikan	Kolmogorov-Smirnov		irnov
		Statistik	dk	Sig
Akhlak dan emosi	Menengah ke bawah	0.084	214	0.001
	STPM/Diploma ke atas	0.120	268	0.000
Mode dan gaya	Menengah ke bawah	0.119	214	0.000
penampilan	STPM/Diploma ke atas	0.119	268	0.000
Hubungan	Menengah ke bawah	0.129	214	0.000
kekeluargaan & social	STPM/Diploma ke atas	0.124	268	0.000
Makanan dan minuman	Menengah ke bawah	0.064	214	0.034
	STPM/Diploma ke atas	0.081	268	0.000

Hasil analisis yang dipaparkan oleh Tabel 4.25 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai Sig yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05, (Sig = 0.000 hingga 0.034 < 0.05). Ini menggambarkan bahwa data-data pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan variabel bebas pendidikan dianggap belum menepati distribusi normal.²⁶

Tabel 4.26 *Deskriptif Cheking Normality*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Pendidikan	Deskriptif	Statistik	Ralat
Bersandar				Standar
Akhlak dan	Menengah ke bawah	Mean	2.59	0.07
emosi				
		5% Trimmed Mean	2.44	
	STPM/Diploma ke atas	Mean	2.35	0.06
		5% Trimmed Mean	2.31	
Mode &gaya	Menengah ke bawah	Mean	2.53	0.07
penampilan				
		5% Trimmed Mean	2.49	
	STPM/Diploma ke atas	Mean	2.35	0.05
		5% Trimmed Mean	2.32	
Hubungan	Menengah ke bawah	Mean	2.32	0.06
kekeluargaan				
& social				
		5% Trimmed Mean	2.29	
	STPM/Diploma ke atas	Mean	2.19	0.05
		5% Trimmed Mean	2.14	
Makanan dan minuman	Menengah ke bawah	Mean	2.78	0.07
		5% Trimmed Mean	2.77	
	STPM/Diploma ke atas	Mean	2.67	0.06
		5% Trimmed Mean	2.67	

²⁶Choakes, S.J., 2005. *SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish*. Australia: National Library of Australia.

٠

Cheking normalitas menggunakan metode *deskriptive cheking normality* juga telah digunakan. Tabel 4.26 memaparkan hasil analisis *deskriptive cheking normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai 5% Trimmed Min untuk semua variabel bersandar diperoleh lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh bagi kedua kelompok remaja muslim berdasarkan pendidikan (menengah ke bawah & STPM/Diploma ke atas). Ini menggambarkan bahwa data-data variabel akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman dapat dianggap menepati distribusi normal berdasarkan variabel bebas pendidikan. Sejalan dengan pandangan Pallant dan Choakes, maka tidak ada halangan untuk menggunakan uji MANOVA dalam melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan.²⁷

Secara terperinci nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar adalah; akhlak dan emosi [memengah ke bawah; Min = 2.59 dan 5% Trimmed Min = 2.44, ralat standar = 0.07, STPM/Diploma ke atas; Min = 2.35 dan 5% Trimmed Min = 2.31, ralat standar = 0.06]. Mode dan gaya penampilan [memengah ke bawah; Min = 2.53 dan 5% Trimmed Min = 2.49, ralat standar = 0.07, STPM/Diploma ke atas; Min = 2.35 dan 5% Trimmed Min = 2.32, ralat standar = 0.05]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [memengah ke bawah; Min = 2.32 dan 5% Trimmed Min =

²⁷Choakes, S.J., 2005. SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish. Australia: National Library of Australia. Pallant, J., 2004. SPSS survival manual. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

_

2.29, ralat standar = 0.06, STPM/Diploma ke atas; Min = 2.19 dan 5% Trimmed Min = 2.14, ralat standar = 0.05], dan makanan dan minuman [memengah ke bawah; Min = 2.78 dan 5% Trimmed Min = 2.77, ralat standar = 0.07, STPM/Diploma ke atas; Min = 2.67 dan 5% Trimmed Min = 2.67, ralat standar = 0.06].

Selanjutnya, Tabel 4.27 memaparkan hasil uji normalitas data "*Kolmogorov-Smirnov*" dan Tabel 4.28 memaparkan hasil uji *Deskriptif Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pekerjaan. Hasil penelitian yang dipaparkan oleh Tabel 4.33 menunjukkan bahwa secara umum nilai Sig yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05, [Sig = 0.000 hingga 0.034 < 0.05]. Ini menggambarkan bahwa data-data pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja berdasarkan variabel bebas pendidikan belum menepati distribusi normal.²⁸

Hasil analisis yang dipaparkan oleh Tabel 4.27 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai 5% Trimmed Min untuk semua variabel bersandar diperoleh masih lagi lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh oleh kedua kelompok remaja yang bekerja dan belum bekerja. Ini menggambarkan bahwa data-data variabel akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman dianggap menepati distribusi normal berdasarkan variabel bebas pekerjaan. Sama halnya dengan pembahasan sebelum ini, maka tidak ada halangan untuk menggunakan uji MANOVA dalam melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pekerjaan. ²⁹

 $^{28}Ibid.$

_

²⁹Ibid.

Tabel 4.27 *Kolmogorov-Smirnov*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Pekerjaan

Perubahan akhlak	Pekerjaan	Kolmogorov-Smirnov		rnov
	_	Statistik	Dk	Sig
Akhlak dan emosi	Bekerja	0.114	109	0.001
	Tidak Bekerja	0.116	373	0.000
Mode dan gaya penampilan	Bekerja	0.126	109	0.000
	Tidak Bekerja	0.120	373	0.000
Hubungan kekeluargaan &	Bekerja	0.089	109	0.034
social	Tidak Bekerja	0.139	373	0.000
Makanan dan minuman	Bekerja	0.097	109	0.013
	Tidak Bekerja	0.066	373	0.001

Secara terperinci nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar yang diteliti adalah; akhlak dan emosi [bekerja; Min = 2.83 dan 5% Trimmed Min = 2.83, ralat standar = 0.10, tidak bekerja; Min = 2.35 dan 5% Trimmed Min = 3.31, ralat standar = 0.06]. Mode dan gaya penampilan [bekerja; Min = 2.77 dan 5% Trimmed Min = 2.76, ralat standar = 0.09, tidak bekerja; Min = 2.34 dan 5% Trimmed Min = 2.29, ralat standar = 0.05]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [bekerja; Min = 2.68 dan 5% Trimmed Min = 2.69, ralat standar = 0.09, tidak bekerja; Min = 2.13 dan 5% Trimmed Min = 2.06, ralat standar = 0.05], dan makanan dan minuman [bekerja; Min = 3.08 dan 5% Trimmed Min = 3.10, ralat standar = 0.08, tidak bekerja; Min = 2.10 dan 5% Trimmed Min = 2.62, ralat standar = 0.05].

Tabel 4.28 *Deskriptif Cheking Normality*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Pekerjaan

Variabel Bersandar	Pekerjaan	Deskriptif	Statist	Ralat
			ik	Standar
Akhlak dan emosi	Bekerja	Mean	2.83	0.10
		5% Trimmed Mean	2.83	
	Tidak Bekerja	Mean	2.35	0.06
		5% Trimmed Mean	2.31	
Mode & gaya	Bekerja	Mean	2.77	0.09
penampilan				
		5% Trimmed Mean	2.76	
	Tidak Bekerja	Mean	2.34	0.05
		5% Trimmed Mean	2.29	
Hubungan	Bekerja	Mean	2.68	0.09
kekeluargaan &				
social				
		5% Trimmed Mean	2.69	
	Tidak Bekerja	Mean	2.13	0.05
		5% Trimmed Mean	2.06	
Makanan &	Bekerja	Mean	3.08	0.08
minuman				
		5% Trimmed Mean	3.10	
	Tidak Bekerja	Mean	2.62	0.05
		5% Trimmed Mean	2.60	

Tabel 4.28 di atas memaparkan hasil analisis *Deskriptive Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pekerjaan. Selanjutnya nilai Sig Box's M juga dilihat bagi memastikan *varians covarians* matrik dependent variabel adalah sama melintasi independent variabel yang diteliti.

c) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Penghasilan

Uji Kolmogorov-Smirnov dan Deskriptive Cheking Normality digunakan untuk melihat normalitas data. Sedangkan uji Multivariate cheking outliers, Multicollinearity dan Singularity tidak perlu dilakukan karena variabel bersandar adalah sama. Tabel 4.29 berikut memaparkan hasil uji normalitas data "Kolmogorov-Smirnov" dan Tabel 4.30 memaparkan hasil uji Deskriptif Cheking Normality untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan penghasilan.

Hasil analisis yang dipaparkan dalam Tabel 4.29 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai Sig yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05, (Sig = 0.000 hingga 0.047 < 0.05). Ini menggambarkan bahwa data-data tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan penghasilan belum menepati distribusi normal.³⁰

Tabel 4.29 *Kolmogorov-Smirnov*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Penghasilan (perbulan)	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	dk	Sig.
Akhlak dan Emosi	< RM 450.00	0.121	295	0.000
	> RM 450 - RM 1,500.00	0.110	89	0.009
	Tidak ada Penghasilan	0.111	98	0.005
	Tetap			
Mode dan gaya penampilan	< RM 450.00	0.108	295	0.000

³⁰Choakes, S.J., 2005. *Op.Cit*

_

Variabel	Penghasilan (perbulan)	Kolmogorov-Smirnov		irnov
		Statistik	dk	Sig.
	> RM 450 - RM 1,500.00	0.142	89	0.000
	Tidak ada Penghasilan Tetap	0.186	98	0.000
Hubungan	< RM 450.00	0.139	295	0.000
kekeluargaan dan	> RM 450 - RM 1,500.00	0.109	89	0.011
sosial	Tidak ada Penghasilan	0.137	98	0.000
	Tetap			
Makanan dan	< RM 450.00	0.058	295	0.020
minuman	> RM 450 - RM 1,500.00	0.095	89	0.047
	Tidak ada Penghasilan	0.131	98	0.000
	Tetap			

Selanjutnya cheking normalitas menggunakan metode deskriptive cheking normality masih digunakan. Tabel 4.30 memaparkan hasil analisis deskriptive cheking normality untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan penghasilan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai 5% Trimmed Min untuk semua variabel bersandar diperoleh lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh bagi ketiga kelompok remaja muslim berdasarkan penghasilan. Hasil ini juga menggambarkan bahwa data-data akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman adalah menepati distribusi normal. Sejalan dengan pandangan Pallant dan Choakes, maka tidak ada halangan untk menggunakan uji MANOVA dalam melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan penghasilan.³¹

³¹ Ibid

Tabel 4.30 *Descriptif Cheking Normality*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Penghasilan

Variabel	Penghasilan	Deskriptif	Statistik	Ralat
Bersandar	(perbulan)			Standar
Akhlak dan emosi	< RM 450.00	Mean	2.42	0.06
		5% Trimmed Mean	2.37	
	> RM 450 - 1,500	Mean	2.83	0.11
		5% Trimmed Mean	2.85	
	Tiada penghasilan	Mean	2.26	0.10
	tetap			
		5% Trimmed Mean	2.22	
Mode & gaya	< RM 450.00	Mean	2.40	0.05
penampilan				
		5% Trimmed Mean	2.36	
	> RM 450 - 1,500	Mean	2.68	0.10
		5% Trimmed Mean	2.68	
	Tiada penghasilan tetap	Mean	2.30	0.10
		5% Trimmed Mean	2.24	
Hubungan kekeluargaan & social	< RM 450.00	Mean	2.19	0.06
Social		5% Trimmed Mean	2.13	
	> RM 450 - 1,500	Mean	2.60	0.10
	> KW 430 - 1,300	5% Trimmed Mean	2.60	0.10
	Tiada penghasilan tetap	Mean Mean	2.13	0.08
	······································	5% Trimmed Mean	2.08	
Makanan dan minuman	< RM 450.00	Mean	2.71	0.05
		5% Trimmed Mean	2.70	
	> RM 450 - 1,500	Mean	3.00	0.09
	111111111111111111111111111111111111111	5% Trimmed Mean	3.03	0.09
	Tiada penghasilan	Mean Mean	2.49	0.07
	tetap			
		5% Trimmed Mean	2.45	

Secara terperinci nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar adalah; akhlak dan emosi [kurang RM 450.00 sebulan; Min = 2.42, 5% Trimmed Min = 2.37, ralat standar = 0.06, RM 450 - RM 1,500 lebih sebulan; Min = 2.83, 5% Trimmed Min = 2.85, ralat standar = 0.11, tidak ada penghasilan; Min = 2.26, 5% Trimmed Min = 2.22, ralat standar = 0.10]. Mode dan gaya penampilan [kurang RM 450.00 sebulan; Min = 2.40, 5% Trimmed Min = 2.36, ralat standar = 0.05, RM 450 -RM 1,500 lebih sebulan; Min = 2.68, 5% Trimmed Min = 2.68, ralat standar = 0.10, tidak ada penghasilan tetap; Min = 2.30, 5% Trimmed Min = 2.24, ralat standar = 0.10]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [kurang RM 450.00 sebulan; Min = 2.19, 5% Trimmed Min = 2.13, ralat standar = 0.06, RM 450 - RM 1,500 lebih sebulan; Min = 2.60, 5% Trimmed Min = 2.60, ralat standar = 0.10, tidak ada penghasilan tetap; Min = 2.13, 5% Trimmed Min = 2.08, ralat standar = 0.08], dan makanan dan minuman [kurang RM 450.00 sebulan; Min = 2.71, 5% Trimmed Min = 2.70, ralat standar = 0.05, RM 450-RM 1,500 lebih sebulan; Min = 3.00, 5% Trimmed Min = 3.03, ralat standar = 0.09, tidak ada penghasilan tetap; Min = 2.49, 5% Trimmed Min = 2.45, ralat standar = 0.09].

d) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Mereka Mengikuti Perkembangan Global

Kebiasaan Remaja muslim dalam mengikuti perkembangan global dilihat melalui empat pendekatan, yaitu mengikuti perkembangan global melalui internet, televisi, berbicara dan SMS menggunakan handphone, seperti dibahas pada bagian i dan ii di bawah ini.

(i) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Mengunakan Internet & Menonton TV

Uji Kolmogorov-Smirnov dan Deskriptive Cheking Normality masih digunakan untuk melihat normalitas data. Uji Multivariate cheking outliers, Multicollinearity dan Singularity tidak perlu dilakukan karena variabel bersandar yang dianalisis adalah sama. Tabel 4.31 memaparkan hasil uji normalitas data "Kolmogorov-Smirnov" dan Tabel 4.32 memaparkan hasil uji Deskriptif Cheking Normality untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan mengunakan internet.

Hasil analisis yang dipaparkan pada Tabel 4.31 menunjukkan bahwa secara keseluruhan data-data pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan mengunakan internet dalam sehari, dianggap belum menepati distribusi normal (Sig = 0.000 hingga 0.044 < 0.05). Hanya variabel *makanan dan minuman* kelompok remaja muslim yang mengunakan internet kurang dari 2 jam sehari saja yang menepati distribusi normal [satistik = 0.070, dk = 141 dan Sig = 0.089 > 0.051.

Tabel 4.31 *Kolmogorov-Smirnov*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Mengunakan Internet

Variabel Bersandar	Kebiasaan	Kolmogorov-Smirnov		nirnov
	Mengunakan Internet	Statistik	Dk	Sig
	(jam/sehari)			
Akhlak dan emosi	< 2	0.115	141	0.000
	2 - 4	0.102	176	0.000
	> 4	0.099	165	0.000

³² Ibid

Variabel Bersandar	Kebiasaan	Kolmogorov-Smirnov		nirnov
	Mengunakan Internet	Statistik	Dk	Sig
	(jam/sehari)			
Mode dan gaya penampilan	< 2	0.113	141	0.000
	2 - 4	0.127	176	0.000
	> 4	0.124	165	0.000
Hubungan keluarga dan	< 2	0.132	141	0.000
sosial	2 - 4	0.124	176	0.000
	> 4	0.132	165	0.000
Makanan dan minuman	< 2	0.070	141	0.089
	2 - 4	0.085	176	0.004
	> 4	0.070	165	0.044

Selanjutnya, cheking normalitas menggunakan metode deskriptive cheking normality masih digunakan. Tabel 4.32 memaparkan hasil analisis deskriptive cheking normality untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan mereka mengunakan internet dalam sehari.

Hasil analisis yang dipaparkan pada Tabel 4.32 menunjukkan nilai 5% Trimmed Min untuk semua variabel bersandar diperoleh adalah lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh untuk ketiga kelompok remaja muslim berdasarkan kebiasaan mengunakan internet dalam sehari. Hasil ini juga menunjukkan bahwa data-data akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman adalah menepati distribusi normal. Bahkan, tidak ada halangan menggunakan uji MANOVA untuk melihat perbedaan pengaruh

globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan mengunakan internet dalam sehari. 33

Tabel 4.32 Descriptif Cheking Normality: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Mengunakan Internet Dalam Sehari

Variabel	Internet	Descriptif	Statistik	Ralat Standar
Bersandar	(jam/hari)			
Akhlak dan emosi	< 2	Mean	2.47	0.09
		5% Trimmed Mean	2.43	
	2 - 4	Mean	2.43	0.08
		5% Trimmed Mean	2.40	
	> 4	Mean	2.48	0.08
		5% Trimmed Mean	2.45	
Mode &gaya penampilan	< 2	Mean	2.41	0.09
•		5% Trimmed Mean	2.37	
	2 - 4	Mean	2.42	0.07
		5% Trimmed Mean	2.38	
	> 4	Mean	2.46	0.07
		5% Trimmed Mean	2.44	
Hubungan kekeluargaan &social	< 2	Mean	2.29	0.08
		5% Trimmed Mean	2.24	
	2 - 4	Mean	2.21	0.06
		5% Trimmed Mean	2.17	
	> 4	Mean	2.26	0.07
		5% Trimmed Mean	2.22	
Makanan dan minuman	< 2	Mean	2.65	0.07
		5% Trimmed Mean	2.65	
	2 - 4	Mean	2.67	0.07
		5% Trimmed Mean	2.67	
	> 4	Mean	2.82	0.07
		5% Trimmed Mean	2.82	

³³Ibid. Lihat juga Pallant, J., 2004. SPSS Survival Manual. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

Secara terperinci nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar adalah; akhlak dan emosi [kurang dari 2 jam sehari; Min = 2.47, 5% Trimmed Min = 2.43, ralat standar = 0.09, 2-4 jam sehari; Min = 2.43, 5% Trimmed Min = 2.40, ralat standar = 0.08, dan di atas 4 jam sehari; Min = 2.43, 5% Trimmed Min = 2.45, ralat standar = 0.08]. Mode dan gaya penampilan [kurang dari 2 jam sehari; Min = 2.41, 5% Trimmed Min = 2.37, ralat standar = 0.09, 2 - 4 jam sehari; Min = 2.42, 5% Trimmed Min = 2.38, ralat standar = 0.07, dan di atas 4 jam sehari; Min = 2.46, 5% Trimmed Min = 2.44, ralat standar = 0.07]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [kurang dari 2 jam sehari; Min = 2.29, 5% Trimmed Min = 2.24, ralat standar = 0.08, 2 - 4 jam sehari; Min = 2.21, 5% Trimmed Min = 2.17, ralat standar = 0.06, dan di atas 4 jam sehari; Min = 2.26, 5% Trimmed Min = 2.22, ralat standar = 0.07]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [kurang dari 2 jam sehari; Min = 2.65, 5% Trimmed Min = 2.65, ralat standar = 0.07, 2 - 4 jam sehari; Min = 2.67, 5% Trimmed Min = 2.67, ralat standar = 0.07, dan di atas 4 jam sehari; Min = 2.82, 5% Trimmed Min = 2.82, ralat standar = 0.07].

Selanjutnya, Tabel 4.33 memaparkan hasil uji normalitas data "*Kolmogorov-Smirnov*" dan Tabel 3.34 memaparkan hasil uji *Deskriptif Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan menonton TV.

Tabel 4.33 *Kolmogorov-Smirnov*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Menonton TV

Variabel Bersandar	Kebiasaan Menonton TV	Kolmogo	Kolmogorov-Smirnov		
	(jam/hari)	Statistik	Dk	Sig	
Akhlak dan emosi	< 2	0.121	185	0.000	
	2 - 4	0.105	161	0.000	
	> 4	0.091	136	0.008	
Mode dan gaya	< 2	0.127	185	0.000	
penampilan	2 - 4	0.131	161	0.000	
	> 4	0.111	136	0.000	
Hubungan keluarga dan	< 2	0.153	185	0.000	
sosial	2 - 4	0.130	161	0.000	
	< 4	0.119	136	0.000	
Makanan dan minuman	< 2	0.068	185	0.039	
	2 - 4	0.054	161	0.200^*	
	> 4	0.087	136	0.014	

Hasil analisis Kolmogorov-Smirnov yang dipaparkan pada Tabel 4.33 secara keseluruhan menunjukkan bahwa data-data pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan remaja menonton TV dalam sehari, belum menepati distribusi normal (Sig = 0.000 hingga 0.039 < 0.05). Hanya variabel

makanan dan minuman kelompok remaja yang menonton TV 2 - 4 jam sehari saja menepati distribusi normal [satistik = 0.054, dk = 161 dan Sig = 0.200 > 0.05].³⁴.

Tabel 4.34 memaparkan hasil analisis deskriptive cheking normality untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan mereka menonton TV dalam sehari. Hasil analisis secara keseluruhan nilai 5% Trimmed Min untuk semua variabel bersandar diperoleh adalah lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh untuk ketiga kelompok remaja muslim berdasarkan kebiasaan menonton TV dalam sehari. Hasil ini menunjukkan bahwa data-data akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman adalah menepati distribusi normal berdasarkan kebiasaan remaja menonton TV dalam sehari. Bahkan, tidak ada halangan menggunakan uji MANOVA untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan remaja menonton TV dalam sehari.

Secara terperinci nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar adalah; akhlak dan emosi [kurang dari 2 jam sehari; Min = 2.34, 5% Trimmed Min = 2.30, ralat standar = 0.08, 2 - 4 jam sehari; Min = 2.40, 5% Trimmed Min = 2.35, ralat standar = 0.08, dan di atas 4 jam sehari; Min = 2.69, 5% Trimmed Min = 2.67, ralat standar = 0.09]. Mode dan gaya penampilan [kurang dari 2 jam sehari; Min = 2.32, 5% Trimmed Min = 2.28, ralat standar = 0.07, 2 - 4 jam sehari; Min = 2.43, 5% Trimmed Min = 2.39, ralat standar = 0.07, dan di atas 4 jam sehari; Min = 2.58, 5% Trimmed Min = 2.56, ralat standar = 0.08]. Hubungan kekeluargaan dan sosial

³⁴Choakes, S.J., 2005. *Op. Cit*

³⁵ Ihio

[kurang dari 2 jam sehari; Min = 2.22, 5% Trimmed Min = 2.17, ralat standar = 0.07, 2 - 4 jam sehari; Min = 2.17, 5% Trimmed Min = 2.12, ralat standar = 0.07, dan di atas 4 jam sehari; Min = 2.39, 5% Trimmed Min = 2.36, ralat standar = 0.08]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [kurang dari 2 jam sehari; Min = 2.57, 5% Trimmed Min = 2.56, ralat standar = 0.07, 2-4 jam sehari; Min = 2.70, 5% Trimmed Min = 2.70, ralat standar = 0.07, dan di atas 4 jam sehari; Min = 2.93, 5% Trimmed Min = 2.94, ralat standar = 0.08].

Tabel 4.34 *Descriptif Cheking Normality*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Kebiasaan Menonton TV

Variabel	Kebiasaan Menonton	Deskriptif	Statistik	Ralat
Bersandar	TV (jam/hari)			Standar
Akhlak dan	< 2	Mean	2.34	0.08
emosi				
		5% Trimmed Mean	2.30	
	2 - 4	Mean	2.40	0.08
		5% Trimmed Mean	2.35	
	> 4	Mean	2.69	0.09
		5% Trimmed Mean	2.67	
Mode &gaya	< 2	Mean	2.32	0.07
penampilan				
		5% Trimmed Mean	2.28	
	2 - 4	Mean	2.43	0.07
		5% Trimmed Mean	2.39	
	> 4	Mean	2.58	0.08
		5% Trimmed Mean	2.56	
Hubungan	< 2	Mean	2.22	0.07
kekeluargaan				
& social				
		5% Trimmed Mean	2.17	
	2 - 4	Mean	2.17	0.07
		5% Trimmed Mean	2.12	

Variabel	Kebiasaan Menonton	Deskriptif	Statistik	Ralat
Bersandar	TV (jam/hari)			Standar
	> 4	Mean	2.39	0.08
		5% Trimmed Mean	2.36	
Makanan dan	< 2	Mean	2.57	0.07
minuman				
		5% Trimmed Mean	2.56	
	2 - 4	Mean	2.70	0.07
		5% Trimmed Mean	2.70	
	> 4	Mean	2.93	0.08
		5% Trimmed Mean	2.94	

(ii) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Berbicara dan SMS Menggunakan Handphone

Uji Kolmogorov-Smirnov dan Deskriptive Cheking Normality digunakan untuk melihat normalitas data. Uji Multivariate cheking outliers, Multicollinearity dan Singularity tidak perlu dilakukan karena variabel bersandar yang dianalisis adalah variabel bersandar yang sama. Tabel 4.35 memaparkan hasil uji normalitas data "Kolmogorov-Smirnov" dan Tabel 4.36 memaparkan hasil uji Deskriptif Cheking Normality untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan berbicara menggunakan handphone.

Hasil analisis yang dipaparkan oleh Tabel 4.35 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai Sig yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05, (Sig = 0.000 hingga 0.003 < 0.05). Hasil analisis ini menggambarkan bahwa data-data tentang pengaruh

globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan berbicara menggunakan handphone belum menepati distribusi normal.³⁶

Tabel 4.35 *Kolmogorov-Smirnov*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Berbicara Handphone Dalam Sehari

Variabel Bersandar	Kebiasaan Berbicara	Kolmogorov-Smirnov		irnov
	(jam/hari)	Statistik	Dk	Sig.
Akhlak dan Emosi	< 2	0.099	309	0.000
	> 2	0.113	173	0.000
Mode dan gaya penampilan	< 2	0.127	309	0.000
	> 2	0.109	173	0.000
Hububungan kekeluargaan	< 2	0.155	309	0.000
dan social	> 2	0.104	173	0.000
Makanan dan minuman	< 2	0.065	309	0.003
	> 2	0.089	173	0.002

Selanjutnya, cheking normalitas menggunakan metode *deskriptive cheking normality* (Tabel 4.36) untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan berbicara menggunakan handphone. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *5% Trimmed Min* untuk semua variabel bersandar adalah lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh untuk kedua-dua kelompok remaja berdasarkan kebiasaan berbicara menggunakan handphone dalam sehari. Hasil ini juga menggambarkan bahwa data-data akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman dapat dianggap menepati distribusi normal berdasarkan kebiasaan berbicara menggunakan handphone dalam sehari. Oleh sebab itu, tidak ada halangan untuk menggunakan uji MANOVA dalam melihat perbedaan pengaruh

³⁶ Ibid

globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan berbicara menggunakan handphone dalam sehari.³⁷

Secara terperinci nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar adalah; akhlak dan emosi [kurang dari 2 jam; Min = 2.37, 5% Trimmed Min = 2.32, ralat standar = 0.06, dan di atas 2 jam sehari; Min = 2.62, 5% Trimmed Min = 2.60, ralat standar = 0.08]. Mode dan gaya penampilan [kurang dari 2 jam; Min = 2.33, 5% Trimmed Min = 2.28, ralat standar = 0.05, dan di atas 2 jam sehari; Min = 2.62, 5% Trimmed Min = 2.61, ralat standar = 0.08]. Hubungan kekeluargaan dan sosial [kurang dari 2 jam; Min = 2.14, 5% Trimmed Min = 2.08, ralat standar = 0.05, dan di atas 2 jam sehari; Min = 2.45, 5% Trimmed Min = 2.43, ralat standar = 0.07]. Makanan dan minuman [kurang dari 2 jam; Min = 2.59, 5% Trimmed Min = 2.57, ralat standar = 0.05, dan di atas 2 jam sehari; Min = 2.94, 5% Trimmed Min = 2.95, ralat standar = 0.07].

Tabel 4.36 *Descriptif cheking normality*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Berbicara Menggunakan Handphone.

Variabel	Kebiasaan Berbicara	Deskriptif	Statistik	Ralat
Bersandar	(jam/hari)			Standar
Akhlak dan	< 2	Mean	2.37	0.06
emosi		5% Trimmed Mean	2.32	
	> 2	Mean	2.62	0.08
		5% Trimmed Mean	2.60	
Mode &gaya	< 2	Mean	2.33	0.05
penampilan		5% Trimmed Mean	2.28	
	> 2	Mean	2.62	0.08
		5% Trimmed Mean	2.61	
Hubungan	< 2	Mean	2.14	0.05
kekeluargaan		5% Trimmed Mean	2.08	

³⁷Choakes, S.J., 2005., *loc. cit.* Lihat juga Pallant, J., 2004. *SPSS Survival Manual*. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

_

Variabel	Kebiasaan Berbicara	Deskriptif	Statistik	Ralat
Bersandar	(jam/hari)			Standar
& social	> 2	Mean	2.45	0.07
		5% Trimmed Mean	2.43	
Makanan dan	< 2	Mean	2.59	0.05
minuman		5% Trimmed Mean	2.57	
	> 2	Mean	2.94	0.07
		5% Trimmed Mean	2.95	

Selanjutnya, Tabel 4.37 memaparkan hasil uji normalitas data "*Kolmogorov-Smirnov*" dan Tabel 4.38 memaparkan hasil uji *Deskriptif Cheking Normality* untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan SMS menggunakan handphone dalam sehari.

Hasil analisis yang dipaparkan oleh Tabel 4.37 menunjukkan bahwa hanya variabel *makanan dan minuman* menggunakan SMS kurang dari 10 kali dalam sehari yang memenuhi distribusi normal [statistik = 0.060, dk = 213 dan Sig = 0.058 > 0.05]. Sedangkan variabel yang lain secara keseluruhan belum menepati distribusi normal [Sig = 0.000 hingga 0.000 < 0.05].

Tabel 4.37 *Kolmogorov-Smirnov*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Sms Menggunakan Handphone Dalam Sehari

Variabel Bersandar	Kebiasaan	Kolmogorov-Smirnov		
	SMS (perhari)	Statistik	dk	Sig.
Akhlak dan Emosi	< 10 kali	0.097	213	0.000
	> 10 kali	0.109	269	0.000
Mode dan gaya penampilan	< 10 kali	0.143	213	0.000
	> 10 kali	0.102	269	0.000
Hububungan kekeluargaan dan	< 10 kali	0.142	213	0.000
social	> 10 kali	0.116	269	0.000
Makanan dan minuman	< 10 kali	0.060	213	0.058
	> 10 kali	0.084	269	0.000

_

³⁸Choakes, S.J., 2005. *Op.Cit*

Selanjutnya cheking normalitas menggunakan metode deskriptive cheking normality juga digunakan. Tabel 4.38 di bawah memaparkan hasil analisis deskriptive cheking normality untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan SMS menggunakan handphone dalam sehari. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai 5% Trimmed Min untuk semua variabel bersandar yang diperoleh adalah lebih kurang sama dengan nilai Min yang diperoleh untuk kedua-dua kelompok remaja muslim berdasarkan kebiasaan SMS menggunakan handphone dalam sehari. Hasil ini juga menggambarkan bahwa data-data tentang akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman adalah menepati distribusi normal berdasarkan kebiasaan remaja melakukan SMS dalam sehari. Bahkan, tidak ada halangan untuk menggunakan uji MANOVA dalam melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan SMS menggunakan handphone tersebut. 39

Tabel 4.38 *Descriptif Cheking Normality*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan SMS Menggunakan Handphone.

Variabel Bersandar	Kebiasaan SMS	Deskriptif	Statistik	Ralat
	(perhari)			Standar
Akhlak dan emosi	< 10 kali	Mean	2.43	0.07
		5% Trimmed Mean	2.39	
	> 10 kali	Mean	2.48	0.07
		5% Trimmed Mean	2.45	
Mode &gaya	< 10 kali	Mean	2.42	0.07
penampilan				

³⁹Choakes, S.J., 2005. SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish. Australia: National Library of Australia. Pallant, J., 2004. SPSS Survival Manual. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

-

Variabel Bersandar	Kebiasaan SMS	Deskriptif	Statistik	Ralat
	(perhari)			Standar
		5% Trimmed Mean	2.38	
	> 10 kali	Mean	2.44	0.06
		5% Trimmed Mean	2.41	
Hubungan	< 10 kali	Mean	2.28	0.06
kekeluargaan &				
social				
		5% Trimmed Mean	2.24	
	> 10 kali	Mean	2.23	0.06
		5% Trimmed Mean	2.18	
Makanan dan	< 10 kali	Mean	2.73	0.06
minuman				
		5% Trimmed Mean	2.73	
	> 10 kali	Mean	2.71	0.06
		5% Trimmed Mean	2.70	

Secara terperinci nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar adalah; akhlak dan emosi [kurang 10 kali; Min = 2.43, 5% Trimmed Min = 2.39, ralat standar = 0.07, lebih 10 kali; Min = 2.48, 5% Trimmed Min = 2.45, ralat standar = 0.07]. Mode dan gaya penampilan [kurang 10 kali; Min = 2.42, 5% Trimmed Min = 2.38, ralat standar = 0.07, lebih 10 kali; Min = 2.44, 5% Trimmed Min = 2.41, ralat standar = 0.06]. Hubungan kekeluargaan dan gaya penampilan [kurang 10 kali; Min = 2.28, 5% Trimmed Min = 2.24, ralat standar = 0.06, lebih 10 kali; Min = 2.23, 5% Trimmed Min = 2.18, ralat standar = 0.06]. Makanan dan minuman [kurang 10 kali; Min = 2.73, 5% Trimmed Min = 2.70, ralat standar = 0.06, lebih 10 kali; Min = 2.71, 5% Trimmed Min = 2.70, ralat standar = 0.0.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada dua bagian, yaitu; (1) hubungan antara pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak. (2) perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan faktor demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan mengikuti perkembangan global).

1. Hubungan Antara Pemahaman Dan Persepsi Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya Dengan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak

Untuk melihat hubungan antara pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman), maka uji korelasi (*Pearson Correlation Product Moment*) digunakan. Uji tersebut dijalankan untuk menguji hipotesis-hipotesis berikut:

- Ho₁: Tidak terdapat hubungan antara pemahaman remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak dan emosi.
- Ho₂: Tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak dan emosi.
- Ho₃: Tidak terdapat hubungan antara pemahaman remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap mode dan gaya penampilan.
- Ho₄: Tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap mode dan gaya penampilan.

Ho₅: Tidak terdapat hubungan antara pemahaman remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial.

Ho₆: Tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial.

Ho₇: Tidak terdapat hubungan antara pemahaman remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap pola makan dan minum.

Ho₈: Tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap makanan dan minuman.

Berikut ini dilaporkan hasil analisis *pearson correlation* untuk melihat hubungan pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi dengan pengaruh globalisasi terhadap perubahan akhlak mereka. Tabel 4.39 di bawah memaparkan hasil analisis untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Terdapat lima variabel yang memiliki hubungan, empat variabel memiliki hubungan pada tingkat yang sangat rendah atau tidak memiliki hubungan dan satu variabel memiliki hubungan pada tingkat yang rendah. Empat variabel yang memiliki hubungan pada tingkat sangat rendah tersebut adalah; pemahaman remaja muslim tentang globalisasi dengan perubahan akhlak dan emosi $[r = -0.144^{**}, r^2 = 0.020$ dan $[r = -0.189^{**}, r^2 = 0.035]$ dan $[r = -0.144^{**}, r^2 = 0.000]$ dan gaya penampilan $[r = -0.189^{**}, r^2 = 0.035]$ dan [r = 0.000] dan pemahaman Remaja muslim terhadap globalisasi dengan perubahan hubungan kekeluargaan dan sosial $[r = 0.134^{**}, r^2 = 0.017]$ dan [r = 0.003] dan pemahaman Remaja muslim tentang globalisasi dengan perubahan pemakanan dan minuman $[r = -0.123^{**}, r^2 = 0.015]$ dan [r = 0.007] dan [r = 0.007] dan [r = 0.007] dan gemahaman satu variabel yang memiliki

hubungan pada tingkat yang rendah adalah pemahaman remaja muslim tentang globalisasi dengan perubahan hubungan kekeluargaan dan sosial $[r = -0.260^{**}, r^2 =$ $0.067 \text{ dan Sig} = 0.000 < 0.011.^{40}$

TABEL 4.39 Hubungan Pemahaman Dan Persepsi Remaja Dengan Perubahan Akhlak Remaja Muslim

Hubungan Antara Variabel	r	r^2	Sig
Pemahaman-Akhlak dan Emosi	-0.144**	0.020	0.002
Persepsi-Akhlak dan Emosi	0.072	0.005	0.112
Pemahaman-Mode dan Gaya	-0.189**	0.035	0.000
Persepsi-Mode dan Gaya	0.086	0.007	0.059
Pemahaman-Hub. Kekeluargaan dan Sosial	-0.260**	0.067	0.000
Persepsi- Hub. Kekeluargaan dan Sosial	0.134**	0.017	0.003
Pemahaman-Makanan dan Minuman	-0.123**	0.015	0.007
Persepsi-Makanan dan Minuman	0.009	0.000	0.835

^{*} Sig Pada Tingkat 0.05; ** Sig Pada Tingkat 0.01

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang tidak memiliki hubungan sama sekali, yaitu persepsi remaja terhadap globalisasi dengan perubahan akhlak dan emosi $[r = 0.072, r^2 = 0.005]$ dan Sig = 0.112 > 0.05, persepsi remaja terhadap globalisasi dengan perubahan mode dan gaya penampilan [r = 0.163, $r^2 = 0.026$ dan Sig = 0.130 > 0.05], dan persepsi remaja terhadap globalisasi dengan makanan dan minuman $[r = 0.009, r^2 = 0.000 \text{ dan Sig} = 0.353 > 0.05]$.

⁴⁰Alias Baba, 1997. Statistik Penyelidikan Dalam Pendidikan Dan Sains Sosial. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia. Jackson, J., 2005. Divine Interventions: Needs Analysis For Post-Graduate Academic Literacy And Curricuium Development, In A South African School Of Theology. Applied Language Studies, Sctiool of Language, Cultureand Communication, Vol. 19, No.1. Pietermaritzburg; University of KwaZuiu-Natal.

41 *Ibid*

2. Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Faktor Demografi (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Dan Mengikuti Perkembangan Global)

Pengujian hipotesis pada bagian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu (a) melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur dan jenis kelamin. (b) melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap perubahan akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. (c) melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan perkembangan mengikuti globalisasi.

a) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Umur dan Jenis kelamin

Uji MANOVA pada bagian ini dijalankan untuk menguji hipotesis berikut:

- Ho₉ Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur.
- Ho₁₀ Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan jenis kelamin.

Setelah melakukan uji *normality*, *cheking multivariate outliers*, uji *multicollinearity* and *singularity*, selanjutnya nilai Sig Box's M juga perlu dilihat untuk memastikan *varians covarians* matrik dependent variable adalah sama melintasi *independent variable* yang diteliti. Uji MANOVA sesuai dijalankan apabila *varians covarians* matrik dependent variable adalah sama melintasi semua

independent variable yang diteliti. Apabila nilai Sig Box's M melebihi (Sig Box's M > 0.001), menunjukkan *varians covarians* matrik antara dependent variable adalah sama yang melintasi semua independent variable yang diteliti. Demikian juga sebaliknya, apabila nilai Sig Box's M yang diperoleh lebih rendah (Sig Box's M < 0.001) menunjukkan adanya perbedaan *varians covarians* matrik antara *dependent variable*melintasi semua *independent variable*yang diteliti.

Walaupun nilai Sig Box's M di bawah (Sig Box's M < 0.001), uji MANOVA masih dapat diteruskan apabila melibatkan jumlah sampel yang banyak dalam sebuah penelitian.⁴² Tetapi, keadaan seperti ini kurang sesuai apabila penelitian melibatkan jumlah sampel yang kecil (n = kurang dari 100 orang). Tabel 4.40 menunjukkan hasil uji Sig Box's M.

Berdasarkan hasil analisis, nilai yang diperoleh adalah (Box's M = 70.89 F = 2.32, df1 = 30, df2 = 398650.68, dan Sig = 0.000 < 0.001). Nilai ini menunjukkan adanya perbedaan *varians covarians matrix* dependent variable melintasi independent variable yang diteliti. Dengan kata lain, *varians covarians matrix* dependent variable melintasi *independent variable* yang diteliti adalah berbeda. Bagaimanapun, berdasarkan kepada pandangan Pallant dan Choakes bahwa uji MANOVA masih dapat diteruskan karena penelitian ini melibatkan jumlah sampel yang banyak. 44

⁴³Pallant, J., 2004., SPSS Survival Manual. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

⁴²Ibid.

⁴⁴Choakes, S.J., 2005., loc.cit.

Tabel 4.40 Uji *Sig Box's M*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin.

Box's M	Nilai F	df1	df2	Sig.
70.89	2.32	30.00	398650.68	0.000

Signifikan pada tingkat 0.001

Selanjutnya, uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* juga dijalankan untuk melihat kesamaan varians bagi setiap satu dependent variable yang diteliti (lihat Tabel 4.41). Apabila nilai Sig yang lebih kecil (Sig < 0.05) menunjukkan adanya perbedaan varians pada dependent variable tersebut berdasarkan independent variable. Demikian juga sebaliknya, apabila nilai Sig yang diperoleh melebihi (Sig > 0.05) menunjukkan tidak adanya perbedaan varians pada dependent variabletersebut berdasarkan independent variable.⁴⁵

Tabel 4.41 *Levene's Test of Equality of Error Variances*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Terhadap Perubahan Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Variabel Bersandar	F	df1	df2	Sig.
Akhlak dan emosi	1.48	3	472	0.220
Mode dan gaya penampilan	3.92	3	472	0.009
Hubungan keluarga dan sosial	1.54	3	472	0.202
Makanan dan minuman	1.22	3	472	0.302

Berdasarkan hasil analisis, nilai yang diperoleh untuk setiap dependent variable adalah; akhlak dan emosi [F=1.48, Sig=0.22>0.05], mode dan gaya penampilan [F=3.92, Sig=0.009<0.05], hubungan keluarga dan sosial [F=1.54, Sig=0.202<0.05], makanan dan minuman [F=1.22, Sig=0.009<0.302]. Nilai-

⁴⁵Ibid.

nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada variabel akhlak dan emosi, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman berdasarkan umur dan jenis kelamin. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan varians pada variabel mode dan gaya penampilan berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa uji MANOVA untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat digunakan. Seperti yang disinggung sebelum ini, karena penelitian ini melibatkan jumlah sampel yang banyak, maka uji MANOVA juga dapat digunakan terhadap variabel mode dan gaya penampilan, walaupun terdapat perbedaan varians pada variabel berdasarkan umur dan jenis kelamin. Namun, uji MANOVA untuk variabel mode dan gaya penampilan perlu diteruskan dengan uji Univariate dengan cara menurunkan tingkat Sig kepada 0.01 untuk memastikan ketepatan uji MANOVA.

Terdapat beberapa uji dalam MANOVA yaitu *Pillai's Trace, Wilks's Lamda, Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* (lihat Tabel 4.42). Uji-uji ini biasanya digunakan untuk melihat perbedaan variabel bersandar secara serentak. Hair et. al menyarankan bahwa penggunaan statistik *Pillai's Trace* lebih sesuai digunakan apabila melibatkan jumlah sampel yang kecil, dan jumlah sampel tidak sama bagi setiap sel variabel bebas kerana uji tersebut lebih *robust.* 48 Bagaimanapun,

⁴⁶Pallant, J., 2004. SPSS Survival Manual. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

^{4/}Ibid.

⁴⁸ Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L. dan Black W. C., 1998. *Multivariate Data Analysis*. Edisi Kelima. New Jersey: Prentice Hl.

penggunaan uji *Wilks's Lamda* adalah lebih sesuai untuk penelitian yang melibatkan jumlah sampel yang besar dan untuk tujuan generalisasi.

Hasil uji *Multivariate* mendapatkan bahwa perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur adalah [Wilks' Lambda = 0.97, F (4.469) = 2.82 Sig = 0.02 < 0.05 dan Effect Size = 0.024]. Perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan jenis kelamin adalah [Wilks' Lambda = 0.86, F (4.469) = 18.32 Sig = 0.000 < 0.05 dan Effect Size = 0.135]. Nilai ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur dan jenis kelamin. Namun, apabila dilihat kepada nilai Effect Size yang diperoleh dari effect umur terhadap akhlak remaja muslim adalah pada tingkat *small effect* atau dapat dikatakan hampir-hampir tidak memiliki effect. Sedangkan effect jenis kelamin terhadap akhlak remaja muslim adalah pada tingkat *small effect*.

Tabel 4.42 Uji *Multivariate*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Pengaruh	Wilks'	F Hypothesis		Ralat	Sig.	Effect
	Lambda	dk		dk		Size
Umur	0.97	2.82	4.00	469.00	0.024	0.024
Jenis kelamin	0.86	18.32	4.00	469.00	0.000	0.135

Sig pada tingkat 0.05

Untuk melihat variabel manakah yang berbeda antara keempat variabel bersandar tersebut, berikut ini dilaporkan hasil analisis *Tests of Between-Subjects Effects* yang memaparkan perbedaan setiap variabel bersandar tersebut, seperti

⁴⁹ Pallant, J., Op. Cit

ditunjukan pada Tabel 4.43. Hasil analisis mendapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial) berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi (makanan dan minuman) di kalangan remaja muslim berdasarkan jenis kelamin.

Nilai yang diperoleh bagi keempat variabel tersebut berdasarkan umur adalah akhlak dan emosi [F = 0.87, Sig = 0.35 dan effect size = 0.002], mode dan gaya penampilan [F = 0.01, Sig = 0.93 dan effect size = 0.000], hubungan kekeluargaan dan sosial [F = 0.03, Sig= 0.87 dan effect size = 0.000] dan makanan dan minuman [F = 3.31, Sig = 0.07 dan effect size = 0.007]. Sedangkan nilai yang diperoleh bagi keempat variabel tersebut berdasarkan jenis kelamin adalah akhlak dan emosi [F = 49.36, Sig = 0.000 dan effect size = 0.095], mode dan gaya penampilan [F = 10.36, Sig = 0.000 dan effect size = 0.021], hubungan kekeluargaan dan sosial [F= 8.34, Sig = 0.000 dan effect size = 0.017] dan makanan dan minuman [F= 1.20, Sig = 0.27 dan effect size = 0.003]. Bila dilihat kepada nilai Effect Size yang diperoleh secara keseluruhan masih berada pada tingkat *small effect* atau dapat dikatakan *very small effect*. Hasil ini menggambarkan bahwa walaupun terdapat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial), namun perbedaan tersebut tidak signifikan.

⁵⁰ Ibid

Tabel 4.43 *Tests of Between-Subjects Effects*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Variabel	Variabel Bersandar	JKD	dk	MKD	F	Sig.	Effect
Bebas							Size
Umur	Akhlak dan Emosi	0.93	1	0.94	0.87	0.35	0.002
	Mode dan gaya penampilan	0.01	1	0.01	0.01	0.93	0.000
	Hubungan keluarga & Sosial	0.02	1	0.03	0.03	0.87	0.000
	Makanan & minuman	2.94	1	2.94	3.31	0.07	0.007
Jenis kelamin	Akhlak dan Emosi	52.97	1	52.97	49.36	0.00	0.095
	Mode dan gaya penampilan	9.94	1	9.94	10.36	0.00	0.021
	Hubungan keluarga & Sosial	7.30	1	7.31	8.34	0.00	0.017
	Makanan & minuman	1.06	1	1.06	1.20	0.27	0.003

Sig pada tingkat 0.05

Seperti yang disinggung sebelum ini, oleh karena terdapat perbedaan varians pada variabel mode dan penampilan dalam uji Levene's Test of Equality of Error Variances, maka variabel mode dan gaya penampilan tersebut perlu diteruskan dengan uji Univariate dengan cara menurunkan tingkat Sig kepada $0.01.^{51}$ Tabel 4.44 memaparkan hasil uji Univariate tersebut.

⁵¹ Ibid

Tabel 4.44 *Univariate*:
Perbedaan Pengaruh Globalaaisasi Budaya (Mode Dan Gaya Penampilan) Dalam Kalangan Remaja Muslim Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin, Lanjutan Uji MANOVA

Source	JKD	dk	MKD	F	Sig.	Partial Eta
						Squared
Umur	0.01	1	0.01	0.01	0.926	0.000
Jenis kelamin	9.95	1	9.95	10.36	0.001	0.021
Error	453.17	472	0.96			
Total	3233.15	476				

Signifikans Pada Tingkat 0.01

Hasil *Univariate* masih sejalan dengan hasil uji MANOVA seperti yang dilaporkan sebelum ini, yaitu tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi (mode dan gaya penampilan) dalam kalangan remaja muslim berdasarkan umur [F = 0.01, Sig = 0.962 dan effect size = 0.000]. Namun, terdapat perbedaan pengaruh globalisasi (mode dan gaya penampilan) dalam kalangan remaja muslim berdasarkan jenis kelamin [F = 10.36, Sig = 0.001 dan effect size = 0.021]. Walaupun uji Univariate mengunakan tingkat keyakinan 99% (alpha = 0.01), namun hasil analisis masih sama dengan hasil analisis uji MANOVA. Bahkan hasil uji Univariate memperkuat hasil MANOVA yang dilaporkan sebelum ini. Dengan kata lain, hasil MANOVA tidak perlu diragukan lagi.

b) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan

Uji MANOVA pada bagian ini dijalankan untuk menguji hipotesis berikut:

Ho₁₁: Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan.

Ho₁₂: Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pekerjaan.

Nilai Sig Box's M juga dilihat bagi memastikan *varians covarians* matrik dependent variable adalah sama melintasi independent variableyang diteliti. Tabel 4.45 menunjukkan hasil uji Sig Box's M. Nilai yang diperoleh dari analisis yang dijalankan adalah (Box's M = 55.55, F= 1.80, df1 = 30, df2 = 61439.91, dan Sig = 0.005 > 0.001). Nilai ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan *varians covarians matrix* pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan dan pekerjaan.⁵²

Tabel 4.45 Uji *Sig Box's M*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan

Box's M	Nilai F	df1	df2	Sig.
55.55	1.80	30.00	61439.91	0.005

Signifikan pada tingkat 0.001

Selanjutnya Tabel 4.46 memaparkan hasil uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* untuk melihat kesamaan varians untuk setiap satu variabel bersandar yang diteliti.

Tabel 4.46 *Levene's Test Of Equality Of Error Variances*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan

Variabel Bersandar	F	df1	df2	Sig.
Akhlak dan emosi	0.41	3	472	0.746
Mode dan gaya penampilan	1.65	3	472	0.177
Hubungan keluarga dan social	2.29	3	472	0.077
Makanan dan minuman	0.46	3	472	0.713

⁵² Ibid

Nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar yang dipaparkan pada Tabel 4.46 adalah; akhlak dan emosi [F = 0.41, Sig = 0.746>0.05], mode dan gaya penampilan [F = 1.65, Sig = 0.177>0.05], hubungan keluarga dan sosial [F = 2.29, Sig = 0.077>0.05], makanan dan minuman [F = 0.46, Sig = 0.713 > 0.713]. Nilainilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada keempat variabel bersandar berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa uji MANOVA untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan dan pekerjaan dapat digunakan.⁵³

Selanjutnya, Tabel 4.47 memaparkan hasil uji Multivariate, sebagaimana disinggung sebelum ini, terdapat beberapa jenis uji dalam MANOVA (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root). Namun, untuk tujuan analisis dalam penelitian ini, uji *Wilks's Lamda* digunakan, oleh karena penelitian ini melibatkan jumlah sampel yang besar. Hasil uji *Multivariate* tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan [Wilks' Lambda = 0.991, F (4.469) = 1.031 Sig = 0.391 < 0.05 dan Effect Size = 0.009]. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap perubahan akhlak Remaja muslim berdasarkan pekerjaan [Wilks' Lambda = 0.937, F (4.469) = 7.896 Sig = 0.000 < 0.05 dan Effect Size = 0.063]. Namun, apabila dilihat kepada nilai Effect

 $^{53}Ibid.$

Size yang diperoleh effect pekerjaan terhadap akhlak remaja muslim masih pada tingkat *small effect* atau dapat dikatakan hampir-hampir tidak memiliki effect.⁵⁴.

Tabel 4.47 Uji *Multivariate*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan

Pengaruh	Wilks'	F	Hypothesis	Ralat	Sig.	Effect Size
	Lambda		dk	dk		
Pendidikan	0.991	1.031	4.000	469.000	0.391	0.009
Pekerjaan	0.937	7.896	4.000	469.000	0.000	0.063

Sig pada tingkat 0.05

Untuk melihat variabel manakah yang berbeda antara keempat variabel bersandar tersebut, berikut ini dilaporkan hasil analisis *Tests of Between-Subjects Effects* yang memaparkan perbedaan setiap variabel bersandar seperti ditunjukan pada Tabel 4.48. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.48 *Tests Of Between-Subjects Effects*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan

Variabel Bebas	Variabel Bersandar	JKD	dk	MKD	F	Sig.	Effect Size
	Akhlak dan Emosi	2.28	1	2.277	1.99	0.159	0.004
Pendidikan	Mode dan gaya penampilan	0.40	1	0.404	0.43	0.515	0.001
	Hubungan	0.01	1	0.006	0.01	0.935	0.000

⁵⁴ Ibid

Variabel Bebas	Variabel Bersandar	JKD	dk	MKD	F	Sig.	Effect Size
	keluarga &						
	Sosial						
	Makanan & minuman	0.04	1	0.044	0.05	0.820	0.000
Pekerjaan	Akhlak dan Emosi	14.11	1	14.106	12.36	0.000	0.026
	Mode dan gaya penampilan	10.88	1	10.881	11.44	0.001	0.024
	Hubungan keluarga & Sosial	22.87	1	22.868	27.34	0.000	0.055
	Makanan & minuman	16.25	1	16.259	18.92	0.000	0.039

Sig pada tingkat 0.05

Nilai-nilai yang diperoleh untuk keempat variabel berdasarkan pendidikan adalah akhlak dan emosi [F=1.99, Sig=0.159>0.05] dan effect size =0.004], mode dan gaya penampilan [F=0.43, Sig=0.515>0.05] dan effect size =0.001], hubungan kekeluargaan dan sosial [F=0.01, Sig=0.935>0.05] dan effect size =0.000] dan makanan dan minuman [F=0.05, Sig=0.821>0.05] dan effect size =0.000]. Sedangkan nilai yang diperoleh untuk keempat variabel berdasarkan jenis kelamin adalah akhlak dan emosi [F=12.36, Sig=0.000<0.05] dan effect size =0.026], mode dan gaya penampilan [F=11.44, Sig=0.001<0.05] dan effect size =0.024], hubungan kekeluargaan dan sosial [F=27.34, Sig=0.000<0.05] dan effect size =0.055] dan makanan dan minuman [F=18.92, Sig=0.000<0.05] dan effect size =0.039].

Bila dilihat kepada nilai Effect Size yang diperoleh, secara keseluruhan berada pada tingkat *small effect* atau dapat dikatakan *very small effect*. Hasil ini menggambarkan bahwa walaupun terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pekerjaan, namun perbedaan tersebut tidak signifikan.

c) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Penghasilan

Uji MANOVA pada bagian ini dijalankan untuk menguji hipotesis berikut:

Ho₁₃ : Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan penghasilan.

Nilai Sig Box's M dilihat untuk memastikan *varians covarians* matrik variabel akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman adalah sama berdasarkan penghasilan. Tabel 4.49 menunjukkan hasil uji Sig Box's M.

Tabel 4.49 Uji *Sig Box's M:*Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Penghasilan

Box's M	Nilai F	df1	df2	Sig.	
29.64	1.45	20.00	234005.46	0.085	

Signifikan pada tingkat 0.001

Dari analisis yang dijalankan, nilai yang diperoleh adalah (Box's M= 29.64, F (20.234) = 1.45, df1 = 20.00, df2 = 234005.46, dan Sig = 0.085 > 0.001). Nilai ini

_

⁵⁵ Ibid

menunjukkan tidak ada perbedaan *varians covarians matrix* pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan penghasilan.⁵⁶ Selanjutnya Tabel 4.50 memaparkan hasil uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* untuk melihat kesamaan varians untuk setiap satu variabel bersandar.

Tabel 4.50 *Levene's Test Of Equality Of Error Variances*:

Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim

Berdasarkan Penghasilan

Variabel Bersandar	F	df1	df2	Sig.
Akhlak dan emosi	2.29	2	473	0.10
Mode dan gaya penampilan	0.12	2	473	0.88
Hubungan keluarga dan social	3.08	2	473	0.05
Makanan dan minuman	0.73	2	473	0.48

Nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar yang dipaparkan pada Tabel 4.50 adalah; akhlak dan emosi [F(2.473) = 2.29, Sig = 0.10 > 0.05], mode dan gaya penampilan [F(2.473) = 0.12, Sig = 0.88 > 0.05], hubungan keluarga dan sosial [F(2.473) = 3.08, Sig = 0.05 = 0.05], makanan dan minuman [F(2.473) = 0.73, Sig = 0.48 > 0.05]. Nilai-nilai tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan varians pada keempat variabel bersandar tersebut (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman) berdasarkan penghasilan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa uji MANOVA untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pendidikan dan penghasilan adalah dapat digunakan. ⁵⁷

Tabel 4.51 memaparkan hasil uji *Multivariate* (*Wilks's Lamda*) yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh globalisasi budya terhadap akhlak remaja

⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Ibid

muslim berdasarkan penghasilan [Wilks' Lambda= 0.947, F (8.940)= 3.242 Sig= 0.001<0.05 dan Effect Size= 0.027]. Bagaimanapun, bila dilihat kepada nilai Effect Size yang diperoleh pengaruh penghasilan terhadap akhlak remaja muslim berada pada tingkat *small effect*. ⁵⁸

Tabel 4.51 Uji *Multivariate*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Penghasilan

Pengaruh	Wilks'	F	Hypothesis	Ralat	Sig.	Effect
	Lambda		dk	dk		Size
Penghasilan	0.947	3.242	8.00	940.000	0.001	0.027

Sig pada tingkat 0.05

Untuk melihat variabel manakah yang berbeda antara keempat variabel bersandar tersebut, berikut ini dilaporkan hasil analisis *Tests of Between-Subjects Effects* yang memaparkan perbedaan setiap variabel bersandar seperti ditunjukan pada Tabel 4.52. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap keempat variabel yang diteliti berdasarkan penghasilan.

Tabel 4.52 *Tests of Between-Subjects Effects*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Penghasilan

Variabel	Variabel Bersandar	JKD	dk	MKD	F	Sig.	Effec
Bebas							t Size
Penghasila	Akhlak dan Emosi	16.155	2	8.078	7.003	0.001	0.029
n	Mode dan gaya Penampilan	9.261	2	4.630	4.824	0.008	0.020
	Hubungan keluarga & Sosial	14.095	2	7.047	8.194	0.000	0.033
	Makanan & minuman	13.550	2	6.775	7.818	0.000	0.032

Sig pada tingkat 0.05

 $^{58}Ibid.$

Nilai yang diperoleh untuk keempat variabel berdasarkan pendidikan adalah akhlak dan emosi [F = 7.00, Sig = 0.001>0.05 dan effect size = 0.029], mode dan gaya penampilan [F = 4.63, Sig = 0.008>0.05 dan effect size = 0.020], hubungan kekeluargaan dan sosial [F = 8.194, Sig = 0.000 > 0.05 dan effect size = 0.033] serta makanan dan minuman [F = 7.818, Sig = 0.000 > 0.05 dan effect size = 0.032]. Namun, apabila dilihat kepada nilai *Effect Size* yang diperoleh untuk keseluruhan variabel berada pada tingkat *small effect*. Hasil ini menggambarkan bahwa walaupun terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan penghasilan, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan.

d) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Mereka Mengikuti Perkembangan Global

Kebiasaan Remaja muslim dalam mengikuti perkembangan global dilihat melalui empat pendekatan, yaitu mengikuti perkembangan global melalui internet, televisi, berbicara dan SMS menggunakan handphone, seperti dibahas pada bagian i dan ii di bawah ini.

(i) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Mengunakan Internet & Menonton TV

Uji MANOVA bagian ini dijalankan untuk menguji hipotesis berikut:

Ho₁₄: Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan mengunakan internet.

Ho₁₅: Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan menonton TV.

Selanjutnya, nilai Sig Box's M juga dilihat untuk memastikan *varians covarians* matrik variabel akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman adalah sama berdasarkan kebiasaan mengunakan internet dan menonton TV dalam sehari. Tabel 4.53 menunjukkan hasil uji Sig Box's M.

Tabel 4.53 Uji *Sig Box's M*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Kebiasaan Mengunakan Internet Dan Menonton TV

Box's M	Nilai F	df1	df2	Sig.
190.30	1.16	150.00	24902.42	0.092

Signifikan pada tingkat 0.001

Berdasarkan analisis nilai yang diperoleh adalah (Box's M = 190.30, F (150.24902) = 1.16, dan Sig= 0.092 > 0.001). Nilai ini menunjukkan tidak adanya perbedaan *varians covariansmatrix* pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja berdasarkan kebiasaan remaja mengunakan internet dan menonton TV dalam sehari.⁵⁹

Selanjutnya Tabel 4.54 memaparkan hasil uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* untuk melihat kesamaan varians untuk setiap satu variabel bersandar.

⁵⁹ Ibid

Tabel 4.54 *Levene's Test of Equality of Error Variances*:

Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Kebiasaan Mengunakan Internet Dan Menonton TV

Variabel Bersandar	F	df1	df2	Sig.
Akhlak dan emosi	1.58	15	460	0.073
Mode dan gaya penampilan	1.19	15	460	0.271
Hubungan keluarga dan social	1.61	15	460	0.068
Makanan dan minuman	0.94	15	460	0.525

Nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar yang dipaparkan pada Tabel 4.54 adalah; akhlak dan emosi [F (15.460) = 1.58, Sig = 0.073 > 0.05], mode dan gaya penampilan [F (15.460) = 1.19, Sig = 0.271 > 0.05], hubungan keluarga dan sosial [F (15.460) = 1.61, Sig = 0.068 > 0.05], makanan dan minuman [F (15.460) = 0.94, Sig = 0.525 > 0.05]. Nilai-nilai tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan varians pada keempat variabel bersandar tersebut (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman) berdasarkan kebiasaan mengunakan internet dan menonton TV dalam sehari. Bahkan, uji MANOVA untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan menggunakan internet dan menonton TV dalam sehari dapat digunakan. 60

Hasil uji *Multivariate* (*Wilks's Lamda*) (Tabel 4.55) menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan mengunakan internet dalam sehari [Wilks' Lambda = 0.96, F (12.1209) = 1.33 Sig = 0.194 > 0.05 dan Effect Size = 0.012]. Bagaimanapun, hasil analisis *Multivariate* menunjukkan adanya perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap

⁶⁰ Ibid

akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan menonton TV dalam sehari [Wilks' Lambda = 0.94, F (12.1209) = 2.26 Sig = 0.008 < 0.05 dan Effect Size = 0.019]. Namun, bila dilihat kepada nilai Effect Size yang diperoleh, efek kebiasaan menonton TV terhadap akhlak remaja muslim berada pada tingkat *small effect*. 61

Tabel 4.55 Uji *Multivariate*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Kebiasaan Meleyari Internet Dan Menonton TV

Pengaruh	Wilks'	F	Hypothesis	Ralat dk	Sig.	Effect
	Lambda		dk			Size
Kebiasaan mengunakan internet	0.96	1.33	12.00	1209.400	0.194	0.012
Kebiasaan menonton TV	0.94	2.26	12.00	1209.400	0.008	0.019

Sig pada tingkat 0.05

Untuk melihat variabel manakah yang berbeda antara keempat variabel bersandar tersebut, berikut ini dilaporkan hasil analisis *Tests of Between-Subjects Effects* yang memaparkan perbedaan setiap variabel bersandar berdasarkan kebiasaan mengunakan internet dan menonton TV dalam sehari (Tabel 4.56). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan remaja menonton TV dalam sehari. Bagaimanapun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim (hubungan kekeluargaan dan sosial) berdasarkan kebiasaan remaja muslim tersebut menonton TV dalam sehari. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat

_

⁶¹*Ibid*.

perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan remaja mengunakan internet dalam sehari.

Tabel 4.56 *Tests of Between-Subjects Effects*: Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Mengunakan Internet Dan Menonton TV

Variabel Bebas	Variabel Bersandar	JKD	dk	MKD	F	Sig.	Effect Size
Kebiasaan	Akhlak dan Emosi	3.13	3	1.042	0.89	0.448	0.006
mengunakan internet	Mode dan gaya penampilan	1.84	3	.615	0.64	0.589	0.004
dalam sehari	Hubungan keluarga & Sosial	1.46	3	.487	0.55	0.646	0.004
	Makanan & minuman	4.05	3	1.351	1.59	0.192	0.010
Kebiasaan	Akhlak dan Emosi	11.06	3	3.687	3.14	0.025	0.020
mwnonton TV dalam	Mode dan gaya penampilan	8.17	3	2.722	2.84	0.038	0.018
sehari	Hubungan keluarga & Sosial	4.67	3	1.556	1.77	0.152	0.011
	Makanan & minuman	12.67	3	4.225	4.96	0.002	0.031

Sig pada tingkat 0.05

Nilai yang diperoleh untuk keempat variabel tersebut berdasarkan kebiasaan remaja muslim mengunakan internet dalam sehari adalah; akhlak dan emosi [F=0.89, Sig=0.448>0.05 dan effect size =0.006], mode dan gaya penampilan [F=0.64, Sig=0.589>0.05 dan effect size =0.004], hubungan kekeluargaan dan sosial [F=0.55, Sig=0.464>0.05 dan effect size =0.004] serta makanan dan minuman [F=1.59, Sig=0.192>0.05 dan effect size =0.010]. Sedangkan berdasarkan kebiasaan remaja menonton TV dalam sehari adalah; akhlak dan emosi [F=3.14, Sig=0.025<0.05 dan effect size =0.020], mode dan gaya penampilan [F=2.84, Sig=0.038<0.05 dan effect size =0.018], hubungan kekeluargaan dan sosial [F=1.77, Sig=0.038<0.05]

Sig = 0.152 > 0.05 dan effect size = 0.011] serta makanan dan minuman [F = 4.96, Sig = 0.0.002 < 0.05 dan effect size = 0.031]. Apabila dilihat kepada nilai Effect Size yang diperoleh untuk keseluruhan variabel tersebut masih lagi berada pada tingkat *small effect*. Hasil ini menggambarkan bahwa walaupun terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan menonton TV, namun perbedaan tersebut tidak signifikan.

(ii) Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Kebiasaan Berbicara dan SMS Menggunakan Handphone

Uji MANOVA pada bagian ini dijalankan untuk menguji hipotesis berikut:

Ho₁₆: Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan berbicara melaui handphone.

Ho₁₇: Tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan SMS melalui handphone.

Selanjutnya, nilai Sig Box's M dilihat untuk memastikan *varians covarians* matrik variabel akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta makanan dan minuman adalah sama berdasarkan kebiasaan remaja muslim SMS menggunakan handphone dalam sehari. Tabel 4.57 menunjukkan hasil uji Sig Box's M.

⁶² Ibid

Tabel 4.57 Uji *Sig Box's M*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Kebiasaan Sms Menggunakan Handphone Perhari

Box's M	Nilai F	df1	df2	Sig.
208.743	1.42	120.00	3599.130	0.002

Signifikan pada tingkat 0.001

Nilai yang diperoleh dari analisis adalah (Box's M = 208.743, F (120.3599) = 1.42, df1 dan Sig = 0.002 > 0.001). Nilai ini menunjukkan tidak ada perbedaan *varians covarians matrix* pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan kebiasaan remaja muslim berbicara dan SMS menggunakan handphone dalam sehari (Pallant 2004). Selanjutnya, Tabel 4.58 memaparkan hasil uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* untuk melihat kesamaan varians untuk setiap satu variabel bersandar.

Nilai yang diperoleh untuk setiap variabel bersandar yang dipaparkan pada Tabel 4.58 adalah; akhlak dan emosi [F (15.460) = 1.31, Sig = 0.189 > 0.05], mode dan gaya penampilan [F (15.460) = 1.19, Sig = 0.273 > 0.05], hubungan keluarga dan sosial [F (15.460) = 1.50, Sig = 0.101 > 0.05], makanan dan minuman [F (15.460) = 1.47, Sig = 0.111 > 0.05]. Nilai-nilai ini menunjukkan tidak ada perbedaan varians pada keempat variabel bersandar tersebut berdasarkan kebiasaan remaja muslim berbicara dan SMS menggunakan handphone dalam sehari. Hasil ini juga menggambarkan bahwa uji MANOVA untuk melihat perbedaan pengaruh globalisasi

budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan remaja muslim berbicara dan SMS menggunakan handphone dalam sehari dapat digunakan.⁶³

Tabel 4.58 *Levene's Test Of Equality Of Error Variances*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Kebiasaan Remaja Berbicara Dan SMS Menggunakan Handphone
Dalam Sehari

Variabel Bersandar	F	df1	df2	Sig.
Akhlak dan emosi	1.31	15	460	0.189
Mode dan gaya penampilan	1.19	15	460	0.273
Hubungan keluarga dan social	1.50	15	460	0.101
Makanan dan minuman	1.47	15	460	0.111

Tabel 4.59 memaparkan hasil uji Multivariate (*Wilks's Lamda*) untuk melihat perbedaan tersebut. Hasil uji *Multivariate* menunjukkan tidak ada perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan remaja muslim berbicara [Wilks' Lambda = 0.97, F (12.1209) = 1.096 Sig = 0.00.360 > 0.05 dan Effect Size = 0.009] dan SMS dalam sehari [Wilks' Lambda = 0.98, F (12.1209) = 0.518 Sig = 0.904 > 0.05 dan Effect Size = 0.005].⁶⁴

Tabel 4.59 Uji *Multivariate*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim
Berdasarkan Kebiasaan Berbicara Dan Sms Menggunakan Handphone Dalam Sehari

Pengaruh	Wilks'Lambda	F	Hypothesis	Ralat dk	Sig.	Effect Size
			dk			
Kebiasaan	0.97	1.096	12.000	1209.400	0.360	0.009
berbicara						
Kebiasaan	0.98	0.518	12.000	1209.400	0.904	0.005
SMS						

Sig pada tingkat $0.0\overline{5}$

⁶⁴Ibid

⁶³ Ibid

Untuk melihat perbedaan atau pengaruh masing-masing variabel bersandar, berikut ini dilaporkan hasil analisis Tests of Between-Subjects Effects yang memaparkan perbedaan setiap variabel bersandar berdasarkan kebiasaan berbicara dan SMS menggunakan handphone dalam sehari, seperti ditunjukan pada Tabel 4.60. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap keempat variabel yang diteliti berdasarkan kebiasaan berbicara dan SMS menggunakan handphone dalam sehari. Nilai yang diperoleh untuk keempat variabel tersebut berdasarkan kebiasaan berbicara adalah akhlak dan emosi [F = 1.09,Sig = 0.35 > 0.05 dan effect size= 0.007], mode dan gaya penampilan [F = 1.45, Sig = 0.23 > 0.05 dan effect size = 0.009], hubungan kekeluargaan dan sosial [F = 1.78, Sig = 0.15 > 0.05 dan effect size = 0.012], serta makanan dan minuman [F = 1.27, Sig = 0.28 > 0.05 dan effect size = 0.008]. Sedangkan berdasarkan kebiasaan SMS adalah akhlak dan emosi [F = 0.40, Sig = 0.75 > 0.05 dan effect size = 0.003], mode dan gaya penampilan [F = 0.63, Sig = 0.59 > 0.05] dan effect size = 0.004, hubungan kekeluargaan dan sosial [F = 0.35, Sig = 0.78 > 0.05 dan effect size = 0.003], serta makanan dan minuman [F = 0.12, Sig = 0.94 > 0.05 dan effect size = 0.001].

Tabel 4.60 *Tests Of Between-Subjects Effects*:
Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja muslim
Berdasarkan Kebiasaan Berbicara Dan SMS Menggunakan Handphone Dalam
Sehari

Variabel Bebas	Variabel Bersandar	JKD	dk	MKD	F	Sig.	Effect Size
Kebiasaan	Akhlak dan emosi	3.85	3	1.28	1.09	0.35	0.007
berbicara	Mode dan gaya penampilan	4.16	3	1.38	1.45	0.23	0.009
	Hubungan kekeluargaan & social	4.54	3	1.51	1.78	0.15	0.012
	Makanan dan minuman	3.27	3	1.09	1.27	0.28	0.008

Variabel Bebas	Variabel Bersandar	JKD	dk	MKD	F	Sig.	Effect Size
Kebiasaar	n Akhlak.Emosi	1.42	3	0.47	0.40	0.75	0.003
SMS	Mode.Gaya	1.81	3	0.60	0.63	0.59	0.004
	Hub.Keluarga.Sosial	0.89	3	0.29	0.35	0.78	0.002
	Makanan.Minuman	0.33	3	0.11	0.12	0.94	0.001

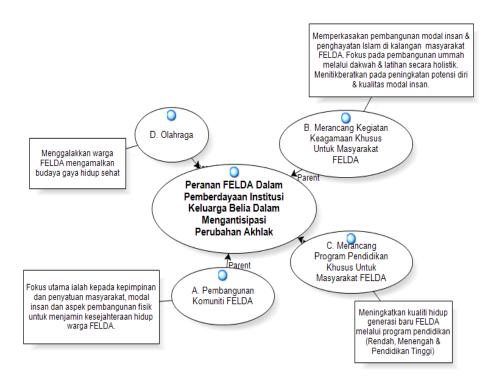
Sig pada tingkat 0.05

F. Peranan FELDA Dalam Pemberdayaan Remaja Muslim Untuk Mengantisipasi Perubahan Akhlak

Untuk menggali data terkait dengan peranan FELDA dalam pemberdayaan remaja muslim untuk mengantisipasi perubahan akhlak dalam kalangan remaja, wawancara secara mendalam telah dilakukan kepada empat orang key informan yang dianggap signifikan untuk memberikan data bagi penelitian ini. Analisis dokumen juga peneliti lakukan terhadap dokumen-dokumen penting yang merekam secara terperinci semua kegiatan yang dilakukan oleh FELDA dalam mengurus masyarakat FELDA di berbagai bidang. Bagaimanapun untuk tujuan penelitian ini peneliti hanya menfokuskan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pembangunan masyarakata FELDA dari sisi pembangunan insan.

Setelah peneliti menggali data dari masing-masing informan, dan juga melalui analisis dokumen terkait dengan hal-hal dilakukan FELDA dalam pemberdayaan remaja muslim, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat empat bentuk peran penting yang dilakukan oleh FELDA terkait dengan hal tersebut, yaitu; (a) *Pembangunan komuniti* FELDA, yakni kegiatan FELDA yang mefokuskan pada aspek kepemimpinan dan penyatuan masyarakat, modal insan dan juga aspek pembangunan fisik untuk menjamin kesejahteraan hidup warga FELDA. (b)

Merancang kegiatan keagamaan khusus untuk masyarakat FELDA, yaitu memperkasakan pembangunan modal insan dan penghayatan Islam dalam kalangan masyarakat FELDA, yang memberikan fokus pada pembangunan ummah melalaui kegiatan dakwah dan latihah secara holistik. Kegiatan keagamaan tersebut menitikberatkan pada peningkatan potensi diri dan kualitas modal insan warga FELDA. (c) Merancang program pendidikan khusus untuk warga FELDA, yaitu menfokuskan pada peningkatan kualiti hidup generasi baru FELDA melalui program pendidikan rendah, menengah dan Pendidikan Tinggi. (d) Olahraga, meggalakan warga FELDA mengamalkan gaya hidup sehat⁶⁵. Untuk lebih mudah memahami paparan hasil penelitian tersebut, lihat pada gambar 4.9 di bawah.



Gambar 4.9 Peranan FELDA dalam pemberdayaan remaja muslim dalam mengantisipasi perubahan akhlak

_

⁶⁵Hasil wawancara kepada informan dan dokumen analisis terhadap dokumen-dokumen penting FELDA

Contoh petikan dari hasil wawancara dan berbagai dokumen yang dianalisis terkait dengan *Pembangunan komuniti* FELDA adalah seperti dipaparkan di bawah ini;

... fokus utama ialah kepada kepimpinan dan penyatuan masyarakat, modal insan dan aspek pembangunan fizikal bagi menjamin kesejahteraan hidup warga FELDA.

...Penekanan diberikan kepada pembangunan modal insan dalam usaha mewujudkan institusi masyarakat yang lebih mantap di samping memfokus kesejahteraan dan kehidupan warga peneroka yang berkualiti. 66

Komuniti FELDA Pembangunan merupakan dasar terhadap program transformasi FELDA yang diinspirasi oleh Perdana Menteri Malaysia. Komuniti FELDA berperan untuk menyediakan dasar, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan berkaitan dengan pembangunan masyarakat FELDA. Tanggungjawab pembangunan komuniti dilaksanakan di wilayah dan rancangan (daerah). Perancangan dan pelaksanaan program pembangunan komuniti FELDA dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan. Program utama yang dirancang oleh FELDA terkait dengan Pembangunan Komuniti FELDA tersebut seperti dipaparkan pada Tabel 4.61 di bawah ini.

Tabel 4.61 Program utama yang dirancang FELDA terkait dengan Pembangunan komuniti

NO.	PROGRAM	TUJUAN
1.	Program lawatan ke rumah peneroka	 Mengeratkan perhubungan petugas FELDA dengan komuniti peneroka rancangan. Mengesan isu dan aduan di peringkat rancangan. Mencari penyelesaian isu dan aduan di peringkat rancangan. Merapatkan jurang perbezaan pendapat di dalam

⁶⁶Dokumen Program Jabatan Pembangunan Komuniti FELDA

NO.	PROGRAM	TUJUAN	
		masyarakat rancangan khususnya yang berbeza ideologi politik.	
2.	Program audit sosial	 Memastikan aktiviti-aktiviti komuniti dirancangan dilaksanakan selari dengan perancangan Jabatan Pembangunan Komuniti. Memastikan semua program yang dilaksanakan didokumentasikan serta dibuat penilaian keberkesanan program. Membantu pengurusan wilayah dan rancangan dalam menggerakkan aktiviti badan-badan peneroka selaras dengan halatuju FELDA. 	
3.	Program turun padang tangani isu (TERPIS)	 Menjawab dan memberikan maklumbalas yang tepat kepada warga FELDA mengenai isu yang dibangkitkan. Menyampaikan maklumat dan perkembangan terkini FELDA kepada warga FELDA. Meningkatkan kefahaman warga FELDA terhadap usahausaha transformasi FELDA. 	
4.	Kursus kepimpinan ketua peneroka	 Membentuk pemimpin peneroka yang lebih bermaklumat dan berkebolehan. Membina rangkaian hubungan di antara semua kepimpinan rancangan. Menggerak ketua peneroka dan penerokawati ke arah kepimpinan dan penyatuan semua warga FELDA. 	
5.	Program FELDA dihati janji ditepati	 Perjumpaan warga FELDA bersama pengurusan FELDA. Penyelesaian aduan dan isu secara terus kepada jabatan yang terlibat. Lawatan mesra ke rumah peneroka uzur. Penyatuan komuniti melalui program sukan rakyat dan kenduri sekampung. 	
6.	Kursus pewarisan	 Memberi pengetahuan dan kefahaman tentang pewarisan kepada warga FELDA. Memahami proses permohonan bicara kuasa. Memberi kefahaman tugas dan tanggungjawab pengganti atau pentadbir. 	
7.	Program belajar sambil melawat untuk ketua peneroka	 Memberi pengetahuan kepada pemimpin peneroka dan penerokawati. Membuka minda pemimpin untuk berfikiran positif dan lebihproduktif. Mengeratkan hubungan antara pemimpin peneroka dan penerokawatiwilayah. 	

NO.	PROGRAM	TUJUAN	
8.	Kembara wayang Padang	 Menyediakan ruang pertemuan seluruh warga FELDA tanpa mengira aliran politik. Menyampaikan maklumat yang tepat dan benar kepada warga peneroka berkaitan program pembangunan FELDA. Menyediakan aktiviti yang berfaedah kepada generasi baharu secara tersusun dan terancang. Menggerakkan seluruh warga FELDA ke arah kepimpinandan penyatuan. 	
9.	Anugerah keceriaan kampung FELDA	 Menjadikan komuniti FELDA sebagai komunit contoh luar bandar melalui program kebersihan dan keindahan kampung. Menceriakan rancangan FELDA supaya semua rancangan layak untuk bertanding dalam Anugerah Keceriaan Kampung FELDA (AKKF). Meningkatkan kebersihan dan keceriaan kawasan kampung serta menjadikan rancangan FELDA contoh komuniti luar bandar. Membentuk komuniti yang ceria, bersatu padu dan harmoni serta mengamalkan budaya bersih, indah dan bebas dari gejala sosial. Menukar wajah perkampungan FELDA menjadi Komuniti Taman dan dilengkapi dengan infrastruktur yang baik dan terurus. Menjadikan kawasan perkampungan FELDA bersih dan mesra alam, jauh dari punca penyakit. Menyemai nilai positif di kalangan masyarakat untuk mencapai tahap kesejahteraan dan kualiti hidup yang lebih sempurna. 	
10.	Program peningkatan keceriaan kampung FELDA	 Menceriakan rancangan FELDA supaya semua rancangan ayak untuk bertanding dalam Anugerah Keceriaan Kampung FELDA (AKKF). Memberi kefahaman kepada petugas sosial mengenai keperluan kerja keceriaan kampung yang harus dijalankan bagi meningkatkan keceriaan rancangan. 	
11.	Program pemantapan keceriaan kampung FELDA	 Memantapkan lagi keceriaan semua rancangan yang telah menerima anugerah finalis pada tahun ini. Mengekalkan keceriaan dari segi penyelenggaraan dan susun atur lanskap di rancangan. 	
12.	Bengkel pembelajaran pusat literasi keluarga (PLK)	Memberi pendedahan baharu terhadap cara pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif kepada Penggalak Pembaca	

NO.	PROGRAM	TUJUAN
13.	Taman permainan kanak-kanak bersepadu pusat literasi keluarga FELDA	Pembinaan taman permainan kanak-kanak bersepadu di PLK setiap wilayah bertujuan untuk memberi kemudahan dan keselesaan kepada pelajar-pelajar PLK untuk melakukan aktiviti riadah.
14.	Tabung kebajikan peneroka	 Membantu membiayai kos rawatan dan perubatan kepada peneroka, isteri atau tanggungannya yang menghidap penyakit kronik. Membantu di atas kesulitan peneroka, isteri atau tanggungannya akibat bencana alam yang menyebabkan kerosakan rumah dan harta benda. Membantu membeli peralatan seperti kerusi roda atau anggota palsu bagi peneroka, isteri atau tanggungannya yang mengalami kecacatan kekal dan separuh kekal.
15.	Hari peneroka FELDA peringkat kebangsaan	 Meraikan warga peneroka dan menggerakkan seluruh warga FELDA ke arah kepimpinan dan penyatuan. Merapatkan hubungan antara pihak pengurusan FELDA dengan warga peneroka. Memberi ruang kepada warga peneroka untuk bersamakepimpinan tertinggi FELDA iaitu Y.A.B Perdana Menteri Malaysia. Menyampaikan informasi terkini kepada seluruh warga peneroka. Memberi penghargaan kepada pemimpin dan warga peneroka di rancangan melalui Anugerah Kecerian Kampung FELDA (AKKF)
16.	Penerbitan dan dokumentasi Penerbitan dan dokumentasi Recerian Kampung FELDA (AKKF) Menyelaras dan menyediakan berita dan rencana yakan diterbitkan. Memberi maklumat terkini kepada warga FEL terutama warga peneroka. Menghebahkan berita, aktiviti dan peristiwa ter FELDA untuk tatapan Warga FELDA dan masyara umum. Berfungsi sebagai alat perhubungan an pengurusan FELDA dan warga peneroka. Mendokumentasi peristiwa dan maklumat ter FELDA.	

Contoh petikan hasil wawancara dan dokumen analisis terkait dengan tanggungjawab FELDA dalam *merancang kegiatan kegamaan khusus untuk masyarakat* FELDA, seperti dipaparkan di bawah ini:

Bertanggungjawab menentukan pembangunan dan kemajuan hal ehwal Islam di FELDA, merangka program pembangunan hal ehwal Islam di FELDA dan menjaga kesucian akidah dan ajaran Islam, melaksanakan program-program pembangunan ummah dan penghayatan Islam dalam pembangunan FELDA, dan berusaha mengumpul, menyebar dan membuat pusat rujukan informasi terkait dengan Hal Ehwal Islam di FELDA.

Untuk memastikan semua kegiatan keagaman yang dirancang oleh FELDA berjalan dengan baik, FELDA telah mengatur fungsi dan peranan masing-masing seperti dipaparkan pada Tabel 4.62 di bawah ini.

Tabel 4.62 Fungsi dan peranan masing-masing instansi FELDA mulai dari tingkat pusat, Wilayah hingga tatanan pelaksanaan

NO	KANTOR PUSAT	KANTOR WILAYAH	RANCANGAN/ PELAKSANAAN
1.	Merancang berbagai program pembangunan modal insan & penghayatan hal ehwal Islam untuk pemantapan akidah, akhlak, dan syari'ah di kalangan warga FELDA.	Merancang berbagai program pembangunan modal insan & penghayatan hal ehwal Islam untuk pemantapan akidah, akhlak, dan syari'ah di kalangan warga FELDA peringkat wilayah dan rancangan	Melapor & melaksana program pembangunan modal insan & penghayatan hal ehwal Islam untuk pemantapan akidah, akhlak, dan syari'ah di kalangan warga FELDA di peringkat rancangan
2.	Menyediakan dasar & aturan berkaitan dengan aktiviti pembangunan & penghayatan Islam untuk panduan kepada wilayah dan rancangan	Medium penyampai & pelaksana dasar & aturan yang disahkan oleh pemerintah	Mematuhi & melaksanakan dasar & aturan yang disahkan oleh pemerintah
3.	Mengeluarkan instruksi secara berkala berdasarkan kesesuaian sesuatu program &	Memastikan program & kegiatan dirancang secara teratur dengam mempertimbangkan	Melaksanakan program- program atau kegiatan dan mengirim laporanya pelaksanaanya

 $^{^{67}}$ Hasil wawancara kepada informan dan dokumen analisis terhadap dokumen-dokumen penting FELDA

-

NO	KANTOR PUSAT	KANTOR WILAYAH	RANCANGAN/ PELAKSANAAN
	kegiatan	waktu & dana selaras dengan instruksi	
4.	Menyediakan permohonan dan meluluskan anggaran ke wilayah/rancangan Menganalisa &	Membuat pindahan anggarak ke rncangan	Mematuhi & merancang perbelanjaan program berdasarkan dana yang diluluskan Membuat bancian acara
5.	menyediakan pangkala data tentang informasi kerohanian	Mengumpul data & informasi kerohanian dari semua rancangan	menyeluruh & membekalkan data/informasi kerohanian kepada wilayah & Pusat
6.	Menaganalisa laporan pelaksanaan program di peringkat wilayah dan rancangan	Memantau pelaksanaan program di peringkat wilayah dan rancangan sekaligus menyiapkan laporan	Menyediakan dan mengirim laporan pelaksanaan program & kegiatan

Kegiatan kegamaan khusus untuk masyarakat FELDA merupakan pelengkap kepada program transformasi FELDA. Ini didirakan dengan tujuan untuk merancang dan melaksanakan visi dan misi FELDA dalam memperkuat pembangunan modal insan dan penghayatan Islam di kalangan warga FELDA. Program utama yang dirancang FELDA terkait dengan kegiatan kegamaan khusus untuk masyarakat FELDA adalah seperti di paparkan pada Tabel 4.63 di bawah ini;

Tabel 4.63 Program utama yang dirancang untuk *kegiatan kegamaan khusus untuk masyarakat* FELDA

NO.	PROGRAM	TUJUAN
1.	Sambutan hari kebesaran Islam	 Menggalakkan masyarakat Islam warga FELDA menjadikan amalan harian berpandukan ajaran Al-Quran dan Sunnah dan berterusan; Memastikan semua tarikh-tarikh penting sepanjang tahun Hijri disambut di peringkat ibu pejabat, wilayah dan rancangan;

NO.	PROGRAM	TUJUAN
		Mengeratkan hubungan silaturrahim dan menyuburkan semangat kerjasama sesama umat Islam di kalangan seluruh warga FELDA.
2.	Program Barakah Ramadhan/ Ihya' Rahmat Ramadhan	 Mengimarahkan masjid sepanjang bulan ramadhan dengan pelbagai aktiviti agama. Menerapkan nilai-nilai keperibadian Islam kepada seluruh warga FELDA. Mengeratkan silaturrahim dan penyatuan ummah di kalangan warga FELDA. Mendekatkan hubungan masyarakat dengan pemimpin Negara.
3.	Program tadarus & khatam al-Quran generasi baharu	 Menghidupkan budaya membaca Al-Quran sebagai amalan harian di kalangan generasi baharu FELDA. Membudayakan sikap rajin membaca al-Quran di kalangan generasi baharu FELDA. Menyemai perasaan ukhwah di kalangan generasi baharu FELDA.
4.	Mendaulatkan agama Islam di tanah rancangan FELDA	 Pemantapan akidah umat Islam. Memberi penerangan dan penjelasan kepada warga FELDA terhadap ancaman aqidah umat Islam masa kini. Mengurangkan gejala sosial di kalangan warga FELDA Menurunkan kadar jenayah di kalangan warga FELDA
5.	Galakan amalan bersedekah	 Menggalakkan amalan bersedekah di kalangan warga FELDA terdiri daripada kakitangan, peneroka/penerokawati dan generasi baharu. Menghargai pengorbanan pasukan keselamatan negara dalam mempertahankan agama, bangsa dan negara. Salah satu tanggungjawab sosial warga FELDA untuk memberi sumbangan kepada anggota keselamatan yang menjalankan tugas di perbatasan.
6.	Latihan kerohanian	 Mendidik golongan remaja menjadi insan yang berjaya dari sudut akademik, sahsiah dan agama. Melahirkan generasi baharu FELDA yang berwibawa dan cemerlang di dunia dan akhirat Mengimbangi pembangunan rohani dan jasmani remaja.
7.	Program pendidikan Islam	Mewujudkan sebuah institusi pengajian Islam

NO.	PROGRAM	TUJUAN
		yang berprofil tinggi di dalam FELDA. • Menyediakan barisan pelapis yang hafaz Al-Quran dan mempunyai pengetahuan agama yang mendalam. • Memberi persaingan yang sihat dan peluang kepada generasi baharu memilih bidang pengajian yang terbaik. • Mewujudkan persekitaran yang mementingkan ilmu keagamaan dan memantapkan rohani dan jasmani masyarakat supaya selari dengan pembangunan dan kemajuan FELDA.
8.	Program Pembangunan Masjid	 Masjid FELDA sebagai pusat sehenti (one stop centre) dengan pelbagai aktiviti seperti fungsi tempat rehat dan rawat. Masjid FELDA sebagai pusat penyatuan ummah. Masjid FELDA sebagai masjid contoh komuniti luar bandar.

Selanjutnya program-program yang dilaksanakan difokuskan pada pembangunan potensi generasi baru FELDA dalam pendidikan menengah rendah, pendidikan tinggi dan modal insan. Di bawah ini dipaparkan petikan wawancara dan dokumen analisis untuk masing-masing tingkat pendidikan tersebut. Contoh petikan untuk pendidikan rendah dan menengah seperti di bawah ini;

Usaha ke arah penjanaan modal insan yang berkualiti mencakupi peran utama bidang pendidikan. Pembangunan Negara memerlukan modal insan yang berilmu, berkemahiran, kreatif dan inovatif untuk melaksanakan tanggungjawab pembangunan Negara secara bekesinambungan

FELDA perlu melakukan penambahbaikan secara menyeluruh terhadap aspek pembangunan pendidikan asas di peringkat rendah dan menengah dalam kalangan generasi FELDA .⁶⁸

Tabel 4.64 Program utama yang dirancang oleh FELDA *dalam pendidikan khusus* warga FELDA untuk sekolah menengah rendah

NO.	FOKUS STRATEGIS	PROGRAM-PROGRAM STRATEGIS	
1.	Mengurangkan/ menghapuskan gejala disiplin & pembinaan sahsiah/jati diri generasi baru (Character delelopment)	 Pelaksanaan pemantauan disiplin dengan pengunaan sistem e-Disiplin di semua sekolah menengah dalam rancangan FELDA dan MRSM-FELDA. Program komuniti FELDA- 1 Malaysia Cardiff City yang mengandung program pendidikan komuniti. Program pemantapan disiplin dan pembinaan jati diri siswa di sekolahsekolah berisiko dengan kerjasama Majlis Pemangkin Aspirasi Nasional (MAPAN) dan KPM. Majlis pelancaran program pembinaan disiplin jati diri pelajar sekolah menengah di rancangan FELDA. Program di 30 buah sekolah menengah di rancangan FELDA Mengedarkan risalah tentang disiplin (kerjasama KPM) 	
2.	Melaksanakan program- program strategik lonjakan kecemerlangan sekolah (School Improvement Programmes)	 Menyalurkan dana kepada semua sekolah dalam rancangan untuk membantu. Sekolah merancang dan melaksanakan program-program untuk melonjakan kecemerlangan pelajar Tuisyen, motivasi, kem kecemerlangan & lain-lain mengikut keperluan sekolah masing-masing. Konvensyen pendidikan FELDA Seminar STF mengikut wilayah Skim lonjakan kecemerlangan (SLK) Anugerah sekolah bestari FELDA 	

 68 Hasil wawancara kepada informan dan dokumen analisis terhadap dokumen-dokumen penting FELDA

-

NO.	FOKUS STRATEGIS	PROGRAM-PROGRAM STRATEGIS
3.	Memperkukuhkan rantaian & Kerjasama dengan KPM & agensi-agensi yang berkepentingan (Intelctial Naturals)	 Sesi de-briefing dengan unit akademik KPM sesudah pengumuman UPSR dan PMR Program jejak kerjaya sains dengan PETROSAINS Program "PtechS" dengan fakulti pendidikan Universiti Malaysia secara berterusan

Generasi baru FELDA yang berpotensi tinggi diprediksi akan memberikan manfaat besar kepada pembangunan FELDA dan negara di masa depan, deberikan peluang seluas-luasnya oleh FELDA untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat tertinggi baik di dalam maupun luar negeri. Di bawah ini contoh petikan untuk hasil wawancara dan dokumen analisis dalam pendidikan tinggi tersebut;

...memperkasakan potensi generasi baru FELDA dengan menyediakan berbagai peluang untuk melanjutkan pendidikan ke peringkat pendidikan tinggi, sekaligus sebagai platform untuk menyatukan semua generasi baru FELDA.

...program pembangunan generasi baru terbahagi kepada dua iaitu sebagai platform untuk generasi baru FELDA meneruskan pengajian ke peringkat yang lebih tinggi dan sebagai medium penyatuan semua generasi baru FELDA. Program pengajian tinggi merangkumi Sijil Kemahiran Malaysia (SKM), Diploma, Kursus Profil Tinggi, Ijazah, Pengajian Tinggi Dalam dan Luar Negara serta sahsiah dan kepimpinan di kalangan Remaja muslim di dalam rancangan FELDA.

Tabel 4.65 Program utama yang dirancang oleh FELDA dalam pendidikan khusus warga FELDA untuk Pendidikan Tinggi

NO	KANTOR PUSAT	KANTOR WILAYAH	RANCANGAN/PELA KSANA
1.	Menyediakan dasar & aturan untuk panduan pelaksanaan kepada pihak rancangan	Medium penyamapaian kepada pihak rancangan apabila terdapat perubahan dasar/aturan	Pelaksana kepada semua dasar/aturan yang telah ditetapkan
2.	Menyemak dan meluluskan permohonan dari setiap wilayah/rancangan	Menyemak & membuat sokongan setiap permohonan yang diterima dari pihak rancangan	Memastikan setiap permohonan yang dikirim adalah lengkap & disokong di peringkat rancangan
3.	Membuat peruabahan bajet wilayah/rancangan	Membuat peruabahan bajet ke rancangan	Merangka bajet untuk kegunaan setiap program
4.	Memberikan informasi kepada setiap rancangan tanggal pengambilan mahasiswa baru setiap institusi pendidikan tinggi dan jurusan yang ditawarkan	Senantiasa memperbarui informasi dari kantor pusat dan menyampaikan kepada rancangan	Memastikan setiap permohonan mahasiswa di rancangan melalui sistem informasi latihan (SILK)
5.	Memperbarui informasi & menyampaikan kepada institusi pendidikan tinggi di bawah pembiayaan FELDA kepada wilayah/rancangan	Membuat pemantauan berkaitan dengan masalah- masalah yang timbul dari rancangan	Membuat hebahan/promosi kepada kelompok sasaran
6.	Merangka program untuk dilaksanakan di tingkat wilayah/rancangan	Membantu mendapatkan peserta dari kumpulan sasar	Melaksanakan setiap program yang dirancang
7.	Menyemak dan mengambil tindakan terhadap laporan untuk diatasi jika ada yang berkaitan	Menyelaraskan dan menyemak laporan aktiviti bulanan pembangunan generasi baru yang disediakan oleh pihak pembangunan rancangan	Menyediakan laporan aktiviti bulanan ke wilayah

Terakhir peranan FELDA dalam pemberdayaan remaja muslim untuk mengantisipasi perubahan akhlak di kalangan remaja adalah melalui kegiatan "Olahraga". Pendirian Jabatan olahraga oleh FELDA adalah di samping memberikan kegiatan yang positif kepada seluruh remaja, sekaligus untuk meningkatkan pembangunan olahraga di FELDA. Kegiatan ini dirancang secara serius sebagai wadah untuk menyatukan komuniti dan untuk melahirkan warga FELDA yang sihat dan bugar. Melalui kegiatan ini, bakat-bakat olahraga di kalangan warga FELDA juga dapat ditonjolkan untuk menjadi atlet yang cemerlang di peringkat kebangsaan. Contoh petikan wawancara dan dokumen analisis seperti dipaparkan di bawah ini;

... program-program yang dirancang dan dilaksanakan oleh Jabatan Sukan FELDA adalah untuk meningkatkan pembangunan bidang sukan kepada warga FELDA keseluruhannya, berdasarkan kepada peruntukkan kewangan yang telah diluluskan oleh pengurusan dan jawatankuasa... ⁶⁹

Selain itu, untuk menggali data terkait dengan peranan FELDA dalam pemberdayaan remaja muslim untuk mengantisipasi perubahan akhlak dalam kalangan remaja, wawancara secara mendalam dengan kaedah *Focus Group Discussion* (FGD) telah dilakukan kepada empat orang key informan dari kalangan pimpinan remaja muslim yang dipilih secara rawak dan dianggap signifikan untuk memberikan data bagi penelitian ini. Analisis terhadap jawapan responden dari kalangan pimpinan remaja muslim ini telah peneliti lakukan secara wawancara tatapmuka serta merekam secara terperinci semua kegiatan yang telah mereka lalui yang dilakukan oleh FELDA dalam mengurus masyarakat FELDA di berbagai bidang.

_

 $^{^{69}\}mathrm{Hasil}$ wawancara kepada informan dan dokumen analisis terhadap dokumen-dokumen penting FELDA

Bagaimanapun, soalan wawancara FGD untuk tujuan penelitian ini peneliti hanya menfokuskan kepada hasil dapatan yang berkaitan dengan pembangunan masyarakata FELDA dari sisi pembangunan insan.

Untuk memudahkan memahami perkongsian yang dikemukakan, pengkaji menggunakan kod-kod berikut bagi seluruh laporan hasil temu bual yang dijalankan. Kod-kod tersebut adalah seperti ditunjukkan dalam tabel 4.66 di bawah ini:

Tabel 4.66 Kod Yang Digunakan Untuk Melaporan hasil Temu Bual FGD Dalam Kalangan Remaja Muslim FELDA

Kod	Keterangan Kode
FGD 1	Temubual Berkumpulan Group 1
Remaja 1	Temu Bual Mendalam dengan Subjek 1
Remaja 2	Temu Bual Mendalam dengan Subjek 2
Remaja 3	Temu Bual Mendalam dengan Subjek 3
Remaja 4	Temu Bual Mendalam dengan Subjek 4

Pengembangan kultur akhlak mulia dalam kalangan remaja muslim dilakukan di Kelas Al-Quran dan Fardhu Ain FELDA (KAFA-FELDA) dilaksanakan melalui program afektif yang selalu dibina dan dipantau setiap hari. Guru di KAFA-FELDA tidak hanya sebagai pemantau saja, tetapi juga sebagai teladan yang harus memberi contoh, membiasakan, dan mengingatkan remaja muslim secara berulang-ulang agar terbiasa menerapkan akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari, baik di KAFA-FELDA maupun di luar KAFA-FELDA.

... bersamaan dengan hal ini KAFA-FELDA juga mengembangkan budaya sekolah seperti: 1) Tadarrus al-Quran, 2) Hafalan surat-surat pilihan, 3) Hafalan doa-doa sehari-hari, 4) Melaksanakan shalat dluha, 5) Melaksanakan 5 S + 1 J (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun + Jabat tangan), 6) Menjaga Akhlaqul Karimah, dan 7) Membiasakan diri berbusana Muslim/Muslimah. Budaya tersebut sudah terjadwal rutin setiap hari...⁷⁰

... KAFA-FELDA sangat menekankan pembudayaan disiplin, seperti datang tepat waktu dan disiplin dalam bentuk lainnya. Budaya disiplin tidak hanya dibuat untuk remaja saja, tetapi juga untuk ibubapa dan guru. Masalah disiplin ini diatur dengan tata tertib sekolah...⁷¹

Pembentukan kultur akhlak mulia ini tidak hanya dibebankan kepada guruguru KAFA-FELDA saja, tetapi semua masyarakat sekitar FELDA berhak menegur remaja mslim yang berakhlak kurang mulia.

... sebagai penghubung kegiatan remaja muslim di KAFA-FELDA maupun di rumah, untuk kami para remaja telah disediakan Buku Penghubung antara guru dengan orang tua, khususnya yang terkait dengan penerapan akhlak mulia, baik dalam bidang ibadah maupun kedisiplinan dan tanggung jawab anak masing-masing, dan ini sudah berlaku sejak kami masih kecil...⁷²

Pengembangan kultur akhlak mulia dalam kalangan remaja muslim di FELDA Wilayah Kuantan lebih banyak melalui kegiatan keagamaan, khususnya agama Islam. Pendalaman keagamaan untuk mewujudkan remaja muslim yang berakhlak mulia dengan cara tatap muka, melebihi standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Malaysia. Adapun pembudayaan akhlak yang bersifat

Wilayah Kuantan.

71 Hasil Temubual secara mendalam dengan Subjek 1 pada 16 April 2015 jam 2.00 petang di Kantor FELDA Wilayah Kuantan.

⁷⁰ Temubual Berkumpulan Group 1 pada 16 April 2015 jam 11.00 pagi di Kantor FELDA

⁷² Hasil Temubual secara mendalam dengan Subjek 2 pada 16 April 2015 jam 5.00 petang di Kantor FELDA Wilayah Kuantan.

umum tidak diprogramkan secara khusus oleh sekolah, kecuali yang sudah diatur dalam program mingguan di FELDA (setiap hari sabtu dan minggu).

... langkah formal yang dilakukan oleh FELDA untuk membangun kultur akhlak mulia dalam kalangan kami remaja-remaja muslim adalah: 1) Menjadikan kemampuan membaca al-Quran sebagai kompetensi, 2) Kebijakan shalat maghrib dan isyak berjama'ah yang dilaksanakan secara bergelombang, 3) Kegiatan mengaji al-Quran dibimbing oleh guru al-Quran khusus di setiap kelas/masjid, 4) Kegiatan mengaji al-Quran untuk remaja 7-11 tahun dilaksanakan setiap hari, untuk umur 12-17 dilaksanakan dua hari dalam seminggu, sedangkan untuk 18-30 hanya sehari, yaitu pada hari Jum'at sebelah malam, dan 5) Galakan melakukan shalat Dluha di masjid pada sabtu dan minggu... ⁷³

... selain itu aktivitas yang dilaksanakan untuk menunjang terwujudnya kultur akhlak mulia antara lain: 1) Malam Bina Iman Taqwa dilakukan 3 kali setahun (MABIT) dan *outbond*, 2) Pesantren Ramadhan dilakukan pada hari 21-28 Ramadhan, 3) Pesantren kilat (pada waktu ada liburan sekolah), 4) Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), 5) Musabaqah Hifdzil Quran (MHQ), 6) *Field trip* - dilaksanakan dua kali dalam setahun dengan objek utama masjidmasjid, kampus universitas, Putrajaya dan Cyberjaya dan beberapa tempat yang relevan dengan upaya membangun pengetahuan dan karakter remaja dan 7) Marawis. ⁷⁴

Harus juga disadari bahwa usaha membangun kultur remaja muslim ini memerlukan waktu yang relatif lama. Budaya salam, senyum, sapa, jabat tangan, dan ucapan selamat harus selalu diupayakan dan tidak hanya berhenti sampai batas waktu tertentu, tetapi sampai tercapai kultur akhlak mulia yang dicita-citakan FELDA serta masyarakat Malaysia.

Temubual Berkumpulan Group 1 pada 16 April 2015 jam 11.00 pagi di Kantor FELDA Wilayah Kuantan.

-

 $^{^{73}}$ Temubual Berkumpulan Group 1 pada 16 April 2015 jam 11.00 pagi di Kantor FELDA Wilayah Kuantan.

Ketercapaian budaya atau kultur akhlak mulia yang diujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di KAFA-FELDA maupun di luar yang disertai dengan nilai-nilai ibadah tidak bisa ditempuh dalam waktu yang singkat. Usaha-usaha untuk tegaknya peraturan/tata tertib sekolah jangan hanya berhenti pada dimilikinya peraturan itu, tetapi perlu ditegakkan melalui keterpaduan IPTEK dan IMTAQ. Melalui IPTEK, civitas di KAFA-FELDA harus meningkatkan mutu akademiknya, yaitu dengan belajar dan mengajar yang giat melalui cara yang lebih praktis, efektif, dan efisien, sedangkan melalui IMTAQ, remaja muslim dapat menjadi manusia yang memiliki kultur akhlak mulia yang bercirikan nilai-nilai agama dan moral serta kebiasaan-kebiasaan yang berperadaban luhur.

Semua responden dalam penelitian FGD ini memandang begitu pentingnya tata tertib atau aturan oleh pihak FELDA dalam rangka mewujudkan akhlak mulia di seluruh penempatan FELDA. Semua FELDA harus memiliki tata tertib masyarakat yang arahnya untuk terwujudnya kultur akhlak mulia.

... dalam mengawal berlakunya tata tertib ini masing-masing penempatan FELDA berbeda-beda. Ada yang dengan ketat memberlakukan tata tertib sekolah dan bagi yang melakukan pelanggaran dikenai sanksi yang tegas. Dengan ketentuan yang tegas, memang aturan dapat berjalan dengan baik, sehingga apabila siswa sudah terbiasa mengikuti aturan, maka tidak ada beban lagi bagi siswa untuk tunduk dan patuh pada aturan tersebut... ⁷⁵

Di perlukan kesamaan persepsi para ibubapa, para guru, karyawan FELDA, dan semua remaja muslim dalam menyikapi nilai-nilai (*values*) yang berhubungan dengan program yang dijalankan, yang perlu dipandang sebagai satu kesatuan

-

 $^{^{75}}$ Temubual Berkumpulan Group 1 pada 16 April 2015 jam 11.00 pagi di Kantor FELDA Wilayah Kuantan.

(integrated). Nilai-nilai (values) dimaksud adalah nilai-nilai agama, tradisional, budaya, budi pekerti, akhlak, moral, etika, kecintaan pada tanah air, kebangsaan, keyakinan, atau nilai-nilai yang melekat pada diri manusia, dan nilai-nilai life skills. Nilai-nilai atau values seharusnya dipandang sebagai bentuk integritas, harkat, dan martabat manusia. Untuk itu tugas membangun kultur akhlak mulia tidak hanya dibebankan pada pihak FELDA saja, tetapi tugas mulia ini menjadi tugas bersama semua ahli masyarakat serta ibubapa yang bersama-sama membimbing dan mengajak para remaja untuk mewujudkannya di dalam kehidupan harian.

Untuk mendukung terwujudnya kultur akhlak mulia, terutama bagi para remaja, warga FELDA harus merancang program-program khusus dalam kalangan mereka sendiri untuk mewujudkan kultur tersebut. Nilai-nilai akhlak mulia bukan sekedar untuk diketahui atau dipahami remaja, tetapi untuk dikerjakan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan perlu diteladankan kepada orang lain. Di sinilah pentingnya nilai keteladanan para guru, karyawan FELDA dan juga orang tua remaja dan masyarakat dalam memotivasi remaja dan menerapkan akhlak mulia. Semuanya harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi kultur atau budaya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di dalam masyarakat.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini telah dilaporkan dalam Tabel 4.1 hingga Tabel 4.5 di mana profil tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori utama yaitu berdasarkan latar belakang pribadi, status sosial ekonomi, frekuensi dalam mengikuti perkembangan globalisasi, frekuensi makan direstoran *KFC* dan *McDonald's* dan profil berdasarkan wilayah FELDA. Sedangkan jumlah responden adalah sebanyak 482 orang.

a. Profil Berdasarkan Latar Belakang Pribadi

Beradasarkan hasil laporan penelitian dalam Bab 4 (Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Latar Belakang Pribadi) diperoleh bahwa jumlah remaja muslim yang berumur kurang dari 19 tahun adalah sebanyak 260 orang (53.9 %) dan remaja muslim yang berumur lebih dari 19 tahun adalah sebanyak 222 orang (46.1 %). Hal ini menunjukkan bahwa profil umur responden adalah lebih kurang sama. Dari jumlah tersebut diperoleh bahwa remaja muslim perempuan jauh lebih banyak dibandingkan dengan remaja muslim laki-laki yaitu masing-masing sekitar 60.8 % berbanding 39.2 %. Disamping itu, dari data tersebut diperoleh bahwa hampir seluruh responden (94.6 %) berstatus belum kawin (bujang). Data ini menunjukkan bahwa profil responden tersebut sesuai dengan profil responden yang diharapkan dalam peneltian ini, di mana kebanyakkan dari mereka adalah bujang. Sehingga, penggunaan perkataan remaja muslim dalam penelitian ini menjadi lebih tepat, seperti yang dikatakakan oleh Awang bahwa remaja muslim merupakan tingkat umur

seseorang menjelang dewasa atau baligh yang sudah cukup umur untuk kawin.⁷⁶ Dalam pengertian yang lebih tegas, arti remaja muslim adalah lebih cendrung kepada status seseorang remaja yang masih bujang berbanding dengan status remaja yang sudah kawin, janda atau duda.

b. Profil Berdasarkan Status Sosial Ekonomi

Profil responden berdasarkan status sosial ekonomi ditunjukkan dalam Tabel 4.2. Data-data responden tersebut menunjukkan bahwa walaupun responden yang berpendidikan STPM/Diploma (ke atas) lebih banyak dari responden yang berpendidikan Sekolah Menengah (ke bawah), namun kebanyakkan dari mereka tidak memiliki pekerjaan tetap/tidak bekerja (77.4 %) dengan penghasilan setiap bulan yang rendah (61.2 %). Bahkan ada responden yang tidak mempunyai penghasilan tetap (20 %). Hal ini memberikan petunjuk bahwa responden-responden tersebut adalah termasuk dalam golongan miskin. Keadaan responden seperti ini merupakan keadaan yang rentan terhadap pengaruh dari luar karena kehidupan yang miskin sangat rapuh dari segi ketahanan moral. Namun demikian, pemahaman tentang agama (Islam) yang baik mungkin akan menjadi benteng terakhir untuk menghadapi dan mengantisipasi terpaan pengaruh-pengaruh tersebut.

c. Profil Berdasarkan Frekuensi Dalam Mengikuti Perkembangan Globalisasi

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa remaja muslim lebih suka menggunakan internet di rumah mereka sendiri berbanding menggunkan internet di luar. Hal ini

-

⁷⁶Awang, S.H.Y.K., 1977. Kamus Lengkap. Pustaka Zaman Selangor: Malaysia, h. 903.

dibuktikan dengan data yang diperoleh yaitu sebanyak 271 orang (56.2 %) responden menggunakan internet di rumah dan sebanyak 211 orang (43.8 %) responden menggunakan internet di Cybercafe. Kebanyakkan dari responden tersebut menggunakan internet sekitar 2 - 4 jam sehari (36.5 %) dan kurang dari 2 jam sehari (29.3 %). Sedangkan responden yang menggunakan internet sekitar 4 - 6 jam dan lebih dari 6 jam diperoleh sebanyak 19.9 % dan 14.3 %. Frekuensi menonton TV adalah hampir sama, di mana kebanyakkan dari responden yang suka menonton TV adalah kurang dari 2 jam sehari (38.4 %) dan 2-4 jam sehari (33.4 %). Sementara responden yang suka menonton TV sekitar 4-6 jam sehari dan lebih dari 6 jam sehari diperoleh sekitar 17.0 % dan 11.2 %.

Berdasarkan dari data frekuensi responden dalam menggunakan internet dan menonton TV dalam mengikuti perkembangan globalisasi di atas dapat dilihat bahwa sesugguhnya mereka masih dapat dikategorikan ke dalam batas yang wajar. Artinya, mereka mengikuti perkembangan globalisasi dalam waktu yang tidak berlebihan. Walaupun demikian, kenyataan ini tidak mengindikasikan bahwa pengaruh globalisasi terhadap akhlak responden tidak signifikan karena adanya faktor lain, seperti status sosial ekonomi (rendahnya pendidikan dan kemiskinan) juga ikut mempengaruhi dampak dari pengaruh globalisasi terhadap akhlak.

Frekuensi kepemilikan handphone adalah sangat tinggi yaitu 96.7 %, hanya sekitar 3.3 % yang tidak memiliki handphone. Hal ini telah memberikan gambaran bahwa sesungguhnya responden telah terpengaruh oleh globalisasi terutama dalam konteks penggunaan teknologi. Penggunaan handphone sebagai alat komunikasi untuk mengobrol/berbicara selama kurang dari 2 jam sehari adalah sekitar 64.1 %

dan penggunaan handphone untuk keperluan SMS lebih dari 10 jam sehari adalah sekitar 55.8 %. Hal ini terjadi karena status ekonomi mereka yang tergolong miskin. Biaya atau tarif menggunakan handphone untuk mengobrol/berbicara lebih tinggi berbanding SMS. Oleh sebab itu, sebagian besar dari responden hanya menggunakan handphone untuk berbicara kurang dari 2 jam sehari dan sebaliknya, penggunaan handphone untuk SMS lebih dari 10 jam sehari.

d. Profil Berdasarkan Frekuensi Makan di Restoran KFC atau McDonald's

Frekuensi para remaja muslim yang selalu makan di restoran seperti KFC dan McDonald's adalah rendah (11.4 %). Sedangkan frekuensi kadang-kadang dan jarang-jarang adalah tinggi yaitu masing-masing 41.1 % dan 43.8 % (Tabel 4.4). Hal ini terjadi karena status ekonomi, di mana kebanyakan dari responden adalah miskin. Oleh sebab itu, mereka akan lebih cendrung untuk makan di rumah atau di rumah makan murah dibandingkan di KFC atau McDonald's. Namun demikian, dari konteks pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim FELDA, nilai frekuensi responden yang selalu makan di KFC atau McDonald's adalah signifikan. Artinya, globalisasi telah memberikan dampak terhadap kebiasaan dan pola makan para remaja muslim FELDA.

e. Profil Berdasarkan Lokasi FELDA

Berdasarkan pada Tabel 4.5 diperoleh sebanyak 201 orang responden (41.7 %) adalah berdomisili di Wilayah Tiga, diikuti sebanyak 178 orang responden (36.9 %) di Wilayah Satu dan 103 orang responden (21.4 %) di Wilayah Dua. Distribusi

responden ini dianggap dapat mewakili seluruh populasi (remaja muslim FELDA) yang diteliti, seperti yang telah dibahas dalam bab I. Pengaruh globalisasi terhadap akhlak berdasarkan perbedaan lokasi adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh karena, pada zaman modern ini, jarak dan waktu bukan merupakan sesuatu halangan yang berarti, oleh sebab itu, informasi dan komunukasi dapat menjalar ke seluruh pelosok negeri dengan sangat cepat. Sehingga, pengaruh globalisasi akan menyebar dan tumbuh pada waktu masa yang sama di berbagai tempat.

2. Pemahaman Dan Persepsi Remaja Muslim Terhadap Globalisasi Budaya

Pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya dilihat menggunakan analisis statistik deskriptif (Min dan Standar Deviasi). Menurut Sanger et al. interpretasi hasil statistik deskriptif dibagi ke dalam tiga kategori yaitu Tinggi/Setuju (Min = 3.51 - 5.00), Sederhana/Kurang Setuju (Min = 2.50 - 3.50), dan Rendah/Tidak Setuju (Min = 1.00 - 2.49).

Pemahaman yang baik terhadap proses globalisasi globalisasi ditunjukkan dengan tingginya skor Min. Begitu seterusnya, skor Min yang sedang dan rendah menunjukkan pemahaman yang sedang dan rendah pula terhadap proses globalisasi budaya.

Sedangkan untuk menentukan tingkat persepsi remaja muslim diukur dengan cara memberikan pernyataan terbalik. Sehingga dengan demikian, interpretasi Sanger et al juga ditafsirkan secara terbalik pula. Artinya, apabila skor Min tinggi (3.51 –

-

⁷⁷Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. "Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence". *The Journal of Correctional Educational* 58: h. 69-89.

5.00) maka remaja muslim berpersepsi bahwa globalisasi memberikan dampak yang yang tidak baik terhadap mereka.

Sama halnya jika skor Min adalah sedang (Min = 2.50 - 3.50) dan rendah (1.00 - 2.49) menunjukkan mereka kurang setuju dan tidak setuju dengan pernyataan bahwa globalisasi memberikan dampak yang buruk terhadap mereka.

a. Tingkat Pemahaman Terhadap Globalisasi Budaya

Skor Min yang tinggi (Min = 4.08, Tabel 4.7) menunjukkan bahwa pemahaman remaja muslim terhadap globalisasi budaya adalah tinggi. Disamping itu, skor Min yang tinggi juga menunjukkan bahwa mereka setuju dengan pernyataan yang diberikan diajukan kepada mereka. Seluruh skor Min adalah tinggi (Tabel 4.8), artinya adalah remaja muslim faham dan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang menyatakan bahwa globalisasi merupakan dunia tanpa batas, globalisasi berasal dari barat, Malaysia sedang berhadapan dengan globalisasi, satelit dan pemancar adalah alat penyampaian informasi dalam era masa kini, globalisasi melahirkan masyarakat yang berilmu dan informasi yang diperoleh dipengaruhi oleh proses globalisasi. Secara ringkasnya, globalisasi telah menjalar hampir keseluruh segi kehidupan baik sosial, budaya, ideologi politik, ekonomi dan bahkan mungkin agama.

b. Tingkat Persepsi Terhadap Globalisasi Budaya

Interpretasi terbalik terhadap pernyataan terbalik adalah metode untuk mengukur tingkat persepsi remaja muslim terhadap globalisasi budaya. Tabel 4.9 menunjukkan skor Min pada tingkat sederhana (Min = 2.91). Artinya, terdapat dua

kemungkinan yang digambarkan oleh skor Min ini yaitu setuju dengan pernyataan yang diberikan atau tidak. Seluruh pernyataan yang diberikan pada Tabel 4.10 memperoleh skor Min pada tingkat sederhana. Skor Min ini menunjukkan bahwa remaja muslim tidak memiliki persepsi yang pasti (ragu-ragu) terhadap globalisasi budaya. Walaupun mereka memiliki persepsi yang sangat baik terhadap globalisasi budaya, namun hal itu tidak dapat memastikan apakah pengaruh globalisasi budaya itu baik atau buruk terhadap prilaku mereka.

3. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak

Empat aspek yang ditinjau dalam menilai pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak adalah pengaruh terhadap akhlak dan emosi, mode dan penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, dan kebiasaan makan dan minum. Metode Sanger et al. masih digunakan dalam menginterpreatasikan data yang diperoleh. Oleh karena pernyataan yang diberikan adalah pernyataan terbalik, maka interpretasinya juga dilakukan secara terbalik.⁷⁸

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa secara umum remaja muslim menyatakan persetujan pada tingkat yang rendah, hanya satu konstruk saja yang memberikan persetujuan pada tingkat sederhana yaitu bagian *makanan dan minuman* [Min = 2.72, SD = 0.95]. Sementara, bagian *akhlak dan emosi* [Min = 2.46, SD= 1.09], *mode dan gaya penampilan* [Min = 2.43, SD= 1.00] dan *hubungan kekeluargaan dan sosial* [Min = 2.25, SD= 0.94] berada pada tingkat yang rendah. Hal ini menggambarkan

⁷⁸Sanger, D., Spilker, A., Williams, N., & Belau, D., 2007. "Opinions Of Female Juvenile Delinquents On Communication, Learning, And Violence". *The Journal of Correctional Educational* 58: h. 69-89.

bahwa para remaja muslim tidak setuju bahwa globalisasi budaya memberikan pengaruh yang negatif terhadap akhlak dan emosi, mode dan gaya serta hubungan kekeluargaan dan sosial. Dengan kata lain, walaupun pengaruh globalisasi budaya sukar dibendung, namun mereka masih dapat mengendalikan akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan serta hubungan kekeluargaan dan sosial mereka. Sedangkan persetujuan yang sederhana pada bagian pola makan dan minum menggambarkan bahwa kadang-kadang mereka juga terbawa oleh kebiasaan makan dan minum yang merupakan pengaruh dari globalisasi budaya.

a. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak dan Emosi

Secara umum, tabel 4.12 menunjukkan bahwa skor Min berada pada tingkat rendah. Hanya penyataan ci2 (Setelah menonton acara iklan mode dari luar yang dipaparkan dalam siaran TV lokal, saya lebih suka memakai celana Jeans ketat dan baju t-shirt sendat apabila keluar rumah) dan ci3 (Setelah menonton sebuah acara hiburan realiti TV Barat yang disiarkan melalui siaran TV lokal, saya telah menukar mode rambut yang jauh dari imej ketimuran) yang memperoleh skor Min pada tingkat sederhana. Hal ini dapat dikatakan bahwa remaja muslim tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diberikan. Dengan kata lain, globalisasi tidak memberikan dampak terhadap akhlak dan emosi mereka, seperti yang digambarkan oleh pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Perlu difahami bahwa pandangan ini (globalisasi tidak memberikan dampak terhadap akhlak dan emosi) hanya dapat dianggap tepat pada skala pernyataan yang sempit. Artinya adalah pandangan itu hanya tepat untuk bagian pernyataan yang dipilih dalam kuesioner saja. Kadang-kadang pernyataan yang bersifat sangat pribadi dapat mempengaruhi

kebenaran dan kejujuran dalam memberikan jawaban. Oleh sebab itu, untuk bagian ini peneliti menilai bahwa pandangan remaja muslim tentang pengaruh globalisasi yang tidak memberikan dampak terhadap akhlak dan emosi adalah kurang tepat.

b. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Mode dan Gaya Penampilan

Dari dua belas (12) pernyataan yang diberikan untuk melihat pengaruh globalisasi terhadap mode dan gaya penampilan, lima (5) dari penyataan tersebut mendapat skor Min pada tingkat sederhana dan tujuh (7) pernyataan mendapat skor Min pada tingkat rendah (Tabel 4.13). Skor Min sederhana dan rendah menunjukkan bahwa remaja muslim kurang setuju dan tidak setuju dengan semua pernyataan yang diberikan dalam kuesioner. Dengan arti kata, walaupun globalisasi budaya dapat memberikan dampak terhadap mode dan gaya penampilan, namun mereka masih mampu mengontrol diri sehingga tidak terpengaruh dan tidak terbawa oleh gaya dan penampilan yang dibawa oleh proses globalisasi budaya tersebut. Bahkan, mereka masih menjunjung tinggi mode dan gaya penampilan lokal.

c. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Hubungan Kekeluargaan dan Sosial

Terdapat delapan (8) pernyataan yang diberikan kepada responden untuk menilai pengaruh globalisasi budaya terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial. Dimana, dua (2) pernyataan mendapat skor Min pada tingkat sederhana dan enam (6) pernyataan pada tingkat rendah. Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pernyataan ciii2 (Akibat sering mengunakan internet, menonton TV dan siaran Astro menyebabkan

tingkat kepedulian sosial saya menjadi semakin lemah dan tidak suka bergaul dengan masyarakat) dan ciii11 (Film seperti *Fast & Furious* yang menayangkan aksi ekstrim dan berkelompok menyebabkan saya lebih cenderung kepada rekan sebaya berbanding keluarga) mendapat skor Min sederhana. Hal ini berarti bahwa remaja muslim kurang setuju dengan penyataan yang diberikan. Artinya adalah pengaruh globalisasi budaya terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial adalah tidak signifikan. Sedangkan enam (6) pernyataan lainnya mendapat skor Min yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa remaja muslim tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena menurut mereka pengaruh globalisasi terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial tidak memberikan dampak sama sekali.

d. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Pola Makan dan Minum

Delapan (8) pernyataan telah dibuat untuk melihat pengaruh globalisasi budaya terhadap pola makan dan minum remaja muslim FELDA. Secara umum, Tabel 4.15 menunjukkan bahwa penyataan-pernyataan yang diberikan mendapat skor Min pada tingkat yang sederhana. Sama seperti pembahasan sebelumnya, skor Min pada tingkat yang sederhana menunjukkan bahwa remaja muslim menilai pengaruh globalisasi budaya terhadap pola makan dan minum masih adalah kurang signifikan. Dengan perkataan lain, walaupun pengaruh tersebut ada, namun masih dapat disesuaikan dengan budaya lokal.

4. Hubungan Antara Pemahaman Dan Persepsi Terhadap Globalisasi Budaya Dengan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak

Terdapat delapan (8) hipotesis yang telah diuji dengan uji *Pearson Correlation Product Moment* untuk menilai hubungan antara pemahaman dan persepsi terhadap globalisasi dengan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak. Hasil uji *normality data, cheking outliers* menunjukkan bahwa data-data terdistribusi secara normal karena skor 5% Trimmed Min dan skor Min dependen variable adalah hampir sama ⁷⁹, nilai Sig adalah lebih kecil dari nilai alpha 0.05 (Tabel 4.16 dan Tabel 4.17) dan jumlah data yang banyak. Oleh sebab itu, uji inferensi (*pearson correlation*) dapat digunakan.

Tabel 4.39 menunjukkan bahwa terdapat lima (5) variable yang memiliki hubungan, di mana empat (4) variable memiliki hubungan sangat rendah/tidak ada hubungan dan satu (1) variable memiliki hubungan yang sangat rendah. Keempat variable yang memiliki hubungan yaitu pemahaman terhadap globalisasi budaya dengan perubahan akhlak dan emosi, pemahaman terhadap globalisasi budayadengan perubahan mode dan gaya penampilan, persepsi terhadap globalisasi budaya dengan perubahan hubungan kekeluargaan dan sosial, dan pemahaman terhadap globalisasi budaya dengan perubahan pola makan dan minum. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pemahaman remaja muslim terhadap globalisasi budaya, maka mungkin globalisasi budaya akan memberikan pengaruh kepada akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, serta pola makan dan minum. Disamping itu, semakin baik persepsi mereka terhadap globalisasi budaya, maka semakin besar

-

⁷⁹Choakes, S.J., 2005. *SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish*. Australia: National Library Of Australia.

pengaruh globalisasi budaya terhadap hubungan kekeluargaan. Sementara itu, satu (1) variable memiliki hubungan yang sangat rendah yaitu pemahaman terhadap globalisasi budaya dengan hubungan kekeluargaan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap globalisasi budaya tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hubungan kekeluargaan dan sosial.

Selain dari itu, tiga (3) variable tidak memiliki hubungan sama sekali yaitu persepsi terhadap globalisasi budaya dengan akhlak dan emosi, persepsi terhadap globalisasi budaya dengan perubahan mode dan gaya penampilan, serta persepsi terhadap globalisasi budaya dengan pola makan dan minum. Hasil ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya persepsi remaja muslim terhadap globalisasi tidak mempengaruhi perubahan akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, serta tidak mempengaruhi pola makan dan minum. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa dari delapan hipotesis dalam bagian ini, hanya empat hipotesis yang dapat dianggap tepat yaitu Ho₂, Ho₄, Ho₅ dan Ho₈. Sedangkan hipotesis Ho₁, Ho₃, Ho₆ dan Ho₇ dianggap tidak tepat.

5. Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Faktor Demografi

Pengaruh globalisasi telah dilihat dengan melihat hubungannya dengan faktor (umur, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan dan mengikut perkembangan) menggunakan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA). Banyaknya faktor demografi menyebabkan analisis perlu dipecahkan ke dalam empat bagian seperti berikut:

a. Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan pendapat Choakes dan Pallant bahwa analisis dapat diteruskan apabila data-data yang dianalisis benar-benar bersih dan menepati kehendak asumsi dan tepat menurut uji MANOVA. Tabel 4.18 dan Tabel 4.19 menunjukkan hasil uji normalitas data "Kolmogrof-smirov" dan hasil uji "Descriptive Cheking Normality" untuk melihat pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan umur. Secara umum Tabel 4.18 menunjukkan nilai Sig kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data-data tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan varibel umur tidak menepati distribusi normal. Walaupun demikian, analisis masih dapat dilakukan karena nilai 5% Trimmed Min lebih kurang sama dengan nilai dependent variable Min. Hal yang sama berlaku pada Tabel 4.19, di mana analisis dapat diteruskan walaupun secara uji normalitas data "Kolmogrof-smirov" dan hasil uji "Descriptive Cheking Normality" tidak menepati distribusi normal.

Tabel 4.20 dan Tabel 4.21 menunjukkan uji normalitas data "Kolmogrof-smirov" dan hasil uji "Descriptive Cheking Normality" mengenai perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan jenis kelamin. Walaupun nilai Sig dari data akhlak dan emosi (lelaki) lebih tinggi dari 0.05, namun secara umum nilai Sig adalah lebih rendah dari 0.05 (Tabel 4.20). Hal ini berarti bahwa hanya data tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak dan emosi berdasarkan jenis kelamin (lelaki) yang dianggap menepati distribusi normal. Sedangkan data-data yang lain dianggap tidak menepati distribusi normal. Walaupun demikian, analisis masih dapat diteruskan kerana nilai 5% Trimmed Min untuk

seluruh *dependent variable* adalah lebih kurang sama untuk kedua sample yang diteliti.

Tabel 4.22 menunjukkan nilai Critical value untuk jumlah dependent variable empat (4) yaitu 18.87. Hasil analisis mendapatkan bahwa nilai *Maximum Mahal Distances* = 43.40 (Tabel 4.23). Hal ini menunjukkan adanya data-data ekstrim (*outliers*) yang terdapat dalam kelompok tersebut yaitu data dengan kode 22, 142, 175, 254, 342, dan 432. Keenam data tersebut memiliki nilai Mahal lebih besar dari 18.47.

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa analisis MANOVA sesuai dijalankan karena nilai korelasi dari variable adalah pada tingkat sederhana (kurang dari 0.8 atau 0.9). Oleh sebab itu, tidak ada halangan untuk melanjutkan analisis MANOVA tentang data-data penyelidikan ini. Walaupun demikian, uji Box's dan *Levene's Test of Equality of Error Variances* perlu dilakukan demi memperkuat kesimpulan tentang hasil analisis data-data tersebut. Apabila nilai Sig Box's besar dari 0.001 (Sig Box's > 0.001) menunjukkan *varians covarians* antara *dependent variable* adalah sama yang melintasi *independent variable*, maka uji MANOVA sesuai dijalankan dan sebaliknya. Tabel 4.40 menunjukkan bahwa nilai Sig Box's adalah lebih kecil dari 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan *varians covarians* matrik antara *dependent variable* melintasi semua *independent variable*, maka uji MANOVA tidak sesuai dijalnkan. Namun, Choakes dan Pallant mengatakan bahwa

uji MANOVA masih dapat dilakukan karena jumlah sampel yang terlibat adalah besar.80

Dalam uji Levene's Test of Equality of Error Variances, jika nilai Sig lebih kecil 0.05 (Sig < 0.05) maka ada perbedaan variable pada dependent variable berdasarkan independent variable, dan sebaliknya. Tabel 4.41 menunjukkan bahwa adanya perbedaan varians pada variable mode dan gaya penampilan berdasarkan umur dan jenis kelamin. Namun, umumnya data-data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada variable akhlak dan emosi, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta pola makan dan minum.

Pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.42, di mana terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan umur dan jenis kelamin pada tingkat *small effect* atau hampir tidak memiliki pengaruh. Rumusannya adalah proses globalisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan akhlak berdasarkan umur dan jenis kelamin. Walaupun ada pengaruh globalisasi budaya tersebut, namun masih dapat disesuaikan dan dikontrol dengan keadaan lokal, baik yang bersifat adat dan budaya maupun kebiasaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil Tests of Between-Subjects Effects (variable yang memberikan pengaruh berbeda terhadap perubahan akhlak) (Tabel 4.43), di mana hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya baik berdasarkan umur maupun jenis kelamin. Walaupun demikian, adanya perbedaan

⁸⁰Pendapat dan pandangan untuk analisis ini dapat dijumpai dalam Choakes, S.J. 2005. SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish. Australia: National Library of Australia. Juga dapat dijumpai dalam Pallant, J. 2004. SPSS Survival Manual. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

varians pada mode dan gaya penampilan, sehingga uji perlu dilanjutkan dengan uji Univariate. Tabel 4.44 menunjukkan hasil uji Univariate, di mana hasil analisis ini mendukung dan memperkuat hasil MANOVA, sehingga dengan demikian hasil analisis MANOVA tidak perlu diragukan lagi. Dan sebagai rumusan dalam pengujian hipotesis dalam bagian ini, dapat dikatakan bahwa kedua hipotesis (Ho₉ dan Ho₁₀) adalah tepat.

b. Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim Berdasarkan Pendidikan Dan Pekerjaan

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa seluruh nilai Sig adalah lebih kecil dari 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa data-data tentang pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan pendidikan dan pekerjaan adalah tidak menepati distrubsi normal. Sementara itu, nilai 5% Trimmed Min yang diperoleh adalah lebih kurang sama dengan nilai Min untuk kedua kelompok berdasarkan pendidikan (Tabel 4.26). Sehingga dapat dikatakan bahwa data-data akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta pola makan dan minum adalah menepati distribusi normal berdasarkan pendidikan. Walaupun kedua pernyataan tentang hasil analisis (Tabel 4.25 dan Tabel 4.26) tersebut adalah bertentangan, namun analisis MANOVA masih dapat dapat dilakukan. Hal ini karena banyaknya jumlah sampel dapat mengurangkan ralat analisis.⁸¹

Hasil analis terhadap Tabel 4.27, di mana nilai Sig yang diperoleh adalah lebih kecil dari 0.05 yaitu berkisar antara 0.000-0.034. Hal ini menunjukkan bahwa

-

⁸¹Choakes, S.J. 2005. *SPSS Version 12.0 For Windows Analysis Without Anguish*. Australia: National Library of Australia. Juga dapat dijumpai dalam Pallant, J. 2004. *SPSS Survival Manual*. Crow Nest, NSW: Allen & Unwin.

data tentang perubahan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan variable bebas pendidikan belum menepati distribusi normal. Namun, data-data ini menepati distribusi normal jika dilihat kepada nilai 5% Trimmed Min-nya, di mana nilai 5% Trimmed Min adalah lebih kurang sama untuk kedua kelompok remaja muslim yang bekerja dan yang tidak bekerja. Hal ini berarti bahwa data-data variable akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta pola makan dan minum adalah menepati distribusi normal.

Nilai Sig Box's M dalam Tabel 4.28 adalah lebih besar dari 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa *varians covarians* antara *dependent variable* adalah sama yang melintasi *independent variable*. Tabel 4.45 menunjukkan bahwa Sig Box's adalah 0.005 (>0.001). artinya, tidak ada perbedaan *varians covarians matriks* pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. Tabel 4.46 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada variabel-variabel berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan, uji *Multivariate* (Tabel 4.47) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan pekerjaan. Tetapi, *effect size* masih pada tingkat *small effect* atau tidak memiliki effect. Tabel 4.48 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan pekerjaan tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat menjawab hipotesis Ho₁₁ dan Ho₁₂, dimana Ho₁₁ menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak nemaja muslim berdasarkan pendidikan adalah tepat.

Sedangkan Ho₁₂ menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan pekerjaan adalah tidak tepat.

c. Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Berdasarkan Penghasilan

Seperti pembahasan sebelumnya, setelah seluruh data di analisis secara uji Kolmogorov-Smirnov dan Deskriptive Cheking Normality (untuk melihat normalitas data), uji Multivariate cheking outliers (untuk melihat data ekstrim), serta Multicolinearity dan Sigulairty (untuk melihat kesamaan variabel) dapat dikatakan bahwa pertama, data belum menepati distribusi normal karena nilai Sig lebih kecil dari 0.05 (Tabel 4.29), tetapi menepati distribusi normal menurut nilai 5% Trimmed Min (Tabel 4.30). Kedua, tidak ada perbedaan varians covarians matris pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan penghasilan (Tabel 4.49 dan Tabel 4.50). Ketiga, uji Multicolinearity dan Sigulairty tidak dilakukan karena variabel bersandarnya adalah sama. Uji Mulitivariate (Wilks's Lambda) memberikan nilai effect size berada pada tingkat small effect (Tabel 4.51), hal ini menunjukkan bahwa dampak penghasilan terhadap akhlak remaja muslim tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Walaupun demikian, masih terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap keempat variabel (akhlak dan emosi, mode dan gaya penampilan, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta pola makan dan minum).

Berdasarkan hal tersebut, maka uji MANOVA dapat digunakan untuk menjawab hipotesis Ho₁₃. Hipotesis Ho₁₃ menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan penghasilan. Hipotesis ini dianggap tepat karena walaupun terdapat perbedaan

pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim tetapi perbedaan tersebut tidaklah signifikan.

d. Perbedaan Pengaruh Globalisasi Budaya Terhadap Akhlak Berdasarkan Kebiasaan Dalam Mengikuti Perkembangan Globalisasi

Terdapat empat pendekatan yang digunakan untuk melihat kebiasaan remaja muslim dalam mengikuti perkembangan globalisasi yaitu pendekatan berdasarkan kebiasaan mereka menggunakan internet, menonton TV, kebiasaan berbicara mengugunakan handphon dan SMS menggunakan handphone. Demi untuk efisensi (tetapi tidak mengurangi ketepatan analisis), keempat pendekatan hanya dibahas dalam dua bagian yaitu bagian (i) adalah kebiasaan menggunakan internet dan menonton TV. Sedangkan bagian (ii) adalah kebiasaan berbicara dan SMS menggunakan handphone.

Pada bagian (i) yang diuji secara uji MANOVA menggunakan hipotesis Ho₁₄ dan Ho₁₅ (tidak ada perbedaan perubahan akhlak berdasarkan kebiasaan menggunakan intenet dan menonton TV) menunjukkan bahwa kedua hipotesis tersebut dianggap benar. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan kebiasaan menggunakan internet. Ho₁₄ ini dibuktikan dengan cara melihat hasil analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap Tabel 4.31 dan uji normalitas data dengan uji *Deskriptif Cheking Normality* terhadap Tabel 4.32. Hasil analisis terhadap tabel-teabel tersebut menujukkan bahwa secara keseluruhan data-data tentang perubahan akhlak berdasarkan kebiasaan menggunakan internet tidak menepati distribusi normal karena nilai Sig kurang dari 0.05. Namun, nilai *5% Trimmed Min* adalah lebih

kurang sama untuk semua variabel bersandar, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk data-data tentang akhlak dan emosi, mode dan gaya, hubungan kekeluargaan dan sosial, serta pola makan dan minum adalah menepati distribusi normal. Setelah uji *Multivariate* (Tabel 4.55) diperoleh bahwa *effect size* berada pada tingkat *small effect*. Artinya, tidak ada perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan kebiasaan remaja muslim dalam menggunakan internet.

Hasil analisis terhadap Tabel 4.33 dan 4.34 menunjukkan perubahan akhlak berdasarkan kebiasaan menonton TV. Dimana, secara keseluruhan data-data Tabel 4.33 belum menepati distribusi normal (Sig < 0.05) kecuali variabel pola makan dan minum (Sig > 0.05), namun data-data 4.34 menepati distribusi normal dan uji *Multivariate* menunjukkan bahwa *effect size* berada pada tingkat *small effect*. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan mereka dalam menonton TV.

Kedua pernyataan di atas diperkuat oleh uji Sig Box's M (Tabel 4.53) dan uji Levene's Test of Equality of Error Variances (Tabel 4.54) yang memaparkan perbedaan perubahan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan kebiasaan menggunakan internet dan menonton TV. Nilai Sig Box's M (0.092) adalah lebih besar dari 0.001 (Tabel 4.53) dan seluruh nilai Sig lebih besar dari 0.05 (Tabel 4.54) adalah menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varians covarians matrix pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan kebiasaan menggunakan internet dan menonton TV. Selain dari itu, Tabel 4.55 dan Tabel 4.56 telah munjukkan pula bahwa bahwa effect size berada pada tingkat small effect. Walaupun terdapat perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak

berdasarkan kebiasaan menggunakan internet dan menonton TV, namun pada tingkat yang tidak signifikan.

Pada bagian (ii) diggunakan hipotesis Ho_{16} yaitu tidak ada perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan kebiasaan berbicara menggunakan handphone, dan hipotesis Ho_{17} yaitu tidak ada perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan kebiasaan SMS mengunakan handphone. Tabel 4.35 menunjukkan bahwa secara keseluruhan data-data belum menepati distribusi normal (nilai Sig < 0.05). Namun, menurut uji nilai 5% Trimmed Min data-data Tabel 4.36 menunjukkan bahwa data-data tersebtu menepati distribusi normal, dimana nilai 5% Trimmed adalah lebih kurang sama dengan nilai Min variabel bersandar.

Hasil-hasil analisis untuk setiap data-data dalam penelitian ini memiliki kecendrungan yang sama, dimana secara umum data-data belum menepati distribusi normal menurut uji *Kolmogorov-Smirnov* (Tabel 4.37), tetapi data-data tersebut menepati distribusi normal menurut nilai 5% *Trimmed Min* (Tabel 4.38). Sehingga dengan demikian, uji MANOVA dapat terus digunakan. Nilai Sig Box's M (Tabel 4.57) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *varians covarians matrix* pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak berdasarkan kebiasaan remaja muslim berbicara dan SMS menggunakan handphone. Selain dari itu, hasil analisis terhadap Tabel 4.58 menurut uji *Levene's Test of Equality of Error Variances* diperoleh bahwa tidak ada perbedaan varians pada keempat variabel bersandar tersebut berdasarkan kebiasaan berbicara dan SMS menggunakan handphone dalam sehari. Kebenaran hipotesis yang uji *Mulitivariate* (Tabel 4.59) dan *Tests of Between-Subjects Effects* (Tabel

4.60) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh globalisasi budaya terhadap akhlak remaja muslim berdasarkan kebiasaan berbicara dan SMS menggunakan handphone. Sebagai rumusannya, kedua hipotesis Ho₁₆ dan Ho₁₇ adalah benar.

6. Peranan FELDA Dalam Pemberdayaan Institusi Remaja Muslim

Seperti yang telah dipaparkan sebelum ini bahwa globalisasi merupakan sebuah proses sosial, di mana batas geografis tidak penting terhadap kondisi sosial budaya, yang akhirnya menjelma ke dalam kesadaran seseorang. 82 Ada juga yang globalisasi budaya merujuk terhadap mengatakan bahwa adanya saling ketergantungan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu manusia dengan manusia lain melalui perdagangan, perjalanaan, pariwisata, budaya, informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit.⁸³ Bahkan ada yang mengatakan globalisasi itu sebagai proses individu, kelompok, masyarakat dan negara yang saling berinteraksi, terkait, tergantung, dan saling mempengaruhi antara satu sama lain, yang melintasi batas negara.⁸⁴ Dengan perkataan lain globalisasi dapat dilihat sebagai kompresi ruang dan waktu dalam hubungan sosial yang dapat memicu pada kesadaran global tentang kemampatan tersebut. Dalam bahasa sehari-hari, proses ini bisa dikatakan sebagai "dunia menjadi semakin kecil".

⁸²Waters, M., 1995. *Globalization*. 2nd Edition. Taylor and Francis Group. London, h. 247.

⁸³Giddens, A., 1990. *The Consequences of Modernity*. Cambridge: Polity Press.

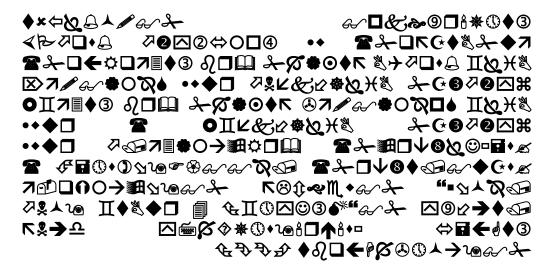
⁸⁴Pendapat ini dikemukakan oleh beberapa orang pakar seperti Beerkens dalam Beerkens, E. 2006. *Globalisation: Definitions and Perspectives*, h. 9. Palmer, T.G., 2003. *Globalization, Cosmopolitanism, and Personal Identity*.

http://www.units.it/etica/2003_2/PALMER.htm. Etica & Politica / Ethics & Politics, h. 2; Rhotenberg, E.L. 2003. *Globalization 101. The Three Tension of Globalization*. 120 Wall Street. Suite 2600, New York, NY 10005, h. 1-4; Scholte, J.A. 2005. *Globalization : A Critical Introduction*. 2nd Edition. Palgrave Macmillan, h. 520.

Fakta tentang globalisasi tersebut tentunya tidak perlu diperdebatkan lagi untuk saat ini. Bahkan, mungkin boleh dikatakan bahwa pada hakikatnya proses globalisasi itu telah ada jauh sebelum istilah globalisasi itu diperkenalkan oleh para pakar. Dengan demikian, peneliti dapat mengatakan bahwa istilah globalisasi bukan lagi istilah yang perlu diperdebatkan, karena dalam realiti kehidupan nyata hari ini sememangnya keadaan kehidupan masyarakat dunia adalah seperti itu. Justru kalau kita hari ini, hidup tidak mengenal dunia global dalam artian yang positif, individu tersebut akan dilihat sebagai individu atau kelompok yang tertinggal, tidak mengikuti perkembangan dan bahkan mungkin bermacam-macam istilah yang akan kita dapatkan. Dengan perkataan lain, individu atau kelompok yang tidak mengikuti perkembangan kehidupan global, mereka akan kesepian dalam arus kesibukan dunia global dalam berbagai bidang.

Dari berbagai data dan fakta kehidupan globalisasi hari ini, peneliti berani mengatakan bahwa globalisasi bukanlah suatu perkara yang harus ditolak keberadaannya, tetapi globalisasi tersebut diterima sebagai satu kenyataan hidup yang mesti dijalani. Peneliti berfikiran bahwa boleh jadi kehidupan globalisasi ini sesungguhnya justeru di suruh dalam Islam. Seperti Umat Islam di suruh menuntut ilmu walaupun harus ke negeri Cina. Peneliti berasumsi bahwa jangan-jangan Islam dari dulu telah mengajarkan tentang dunia tanpa batas yang hari ini kita sebut dengan istilah globalisasi, atau Islam telah memprediksi jauh-jauh hari bahwa kehidupan masyarakat dunia adalah seperti yang dilihat hari ini.

Menurut peneliti yang terdapat dalam Q.S al-Hujurat ayat 11 hingga 13 juga menyentuh tentang kehidupan globalisasi ini. Inti dari dari ayat 11 adalah manusia tidak boleh menghina atau merendahkan manusia yang lain, karena boleh jadi orang yang dihina atau direndahkan itu lebih baik dari orang yang menghina atau merendahkan tersebut. Ayat ini tentu tidak hanya merujuk kepada satu kelompok (orang Islam). Panggilan ayatnya memang kepada orang-orang yang beriman, tetapi kontek larangan ayat dalam hal menghina atau merendahkan orang lain boleh jadi berlaku untuk semua umat manusia. Yang peneliti maksudkan adalah boleh jadi ayat ini sesungguhnya mengajarkan bahwa orang mukmin itu tidak boleh menghina atau merendahkan manusia lain, siapapun manusianya. Kenyataan dalam al-Qur'an ini menurut peneliti, globalisasi merupakan satu realita kehidupan yang sudah diprediksi jauh-jauh hari oleh al-Qur'an sebelum pakar hari ini mengeluarkan istilah globalisasi tersebut.

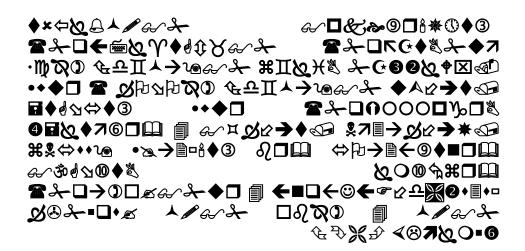


Yang bermaksud:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang lakilaki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk

sesudah iman. Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

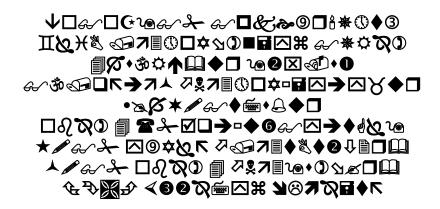
Pada ayat berikutnya Q.S al-Hujurat ayat ke-12 juga menyatakan bahwa tidak boleh berburuk sangka (curiga) kepada orang lain. Berburuk sangka di sini juga bukan hanya ditujukan kepada sesama Muslim, tetapi berburuk sangka terhadap semua manusia, artinya adalah manusia secara global. Dalam ayat lain juga dinyataklan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Rahmat bagi seluruh alam tentu harus ditunjukkan dalam seluruh sisi kehidupan manusia dan tidak terkecuali dalam kehidupan sosial. Karena sifat saling curiga itu dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam kehidupan. Ayat ke-12 Q.S al-Hujurat ini, memang benar ditujukan kepada orang-orang Mukmin, tetapi pesan terkait dengan sifat buruk sangka menurut peneliti berlaku untuk semua umat manusia di seluruh dunia. Ini adalah salah satu fakta lagi bahawa kehidupan global hari ini adalah satu realita yang mesti dihargai dan bukan untuk ditakuti.



Yang bermaksud:

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Ayat ke-13 memaparkan dengan kalimat yang lebih jelas lagi, karena ayatnya diawali dengan "an-naas" yaitu menyeru kepada seluruh umat manusia baik dia lakilaki maupun perempuan dan dari jenis suku apapun, maksud ayat ini adalah supaya manusia bisa saling mengenal antara satu sama lain. Di akhir ayat dikatakan bahwa yang membedakan manusia itu hanyalah kedekatan (ketaqwaan) mereka kepada sang Khaliqnya. Sepertinya, ayat ini lebih terang lagi menyatakan tentang ciri kehidupan globalisasi, tidak mungkin manusia bisa saling mengenal antara satu sama lain, sekiranya mereka hidup dalam dunia mereka masing-masing. Justeru, keterbukaan dalam dunia global hari ini akan membuat mereka saling mengenal antara satu dengan yang lainya.



Yang bermaksud:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Seperti dipaparkan pada bagian pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan persepsi remaja muslim terhadap globalisasi adalah pada level yang tinggi. Melihat hasil penelitian ini, peneliti bertambah yakin untuk menarik kesimpulan bahwa globalisasi bukan sesuatu yang mesti ditakuti, tetapi kehidupan globalisasi merupakan satu realita kehidupan saat ini yang mesti dijalani secara harmonis dan tidak menghilangkan jati diri budaya bangsa sendiri. Dengan perkataan lain, berfikir, berteman dan besosial boleh saja secara global, karena memang kenyataan hidup dalam dunia global seperti itu, tapi kita tetat berpegang pada nilai-nilai budaya dan agama (Islam) yang kita yakini. Dalam kehidupan sosial kita dapat berdampingan dan bersosialisasi dengan kepelbagaian manusia dan budaya yang ada di seluruh dunia. Namun, kehidupan sedemikian tidak sedikitpun menggoyahkan tatanan nilai-nilai budaya yang menjadi keyakinan kita sebagai bangsa Melayu yang identik dengan kehidupan yang agamis.

Dalam realita kehidupan globalisasi, terlihat berbagai budaya masuk silih berganti dari berbagai belahan dunia ke dalam suatu negara. Sebagian budaya yang masuk mungkin bisa berasimilasi secara harmonis dengan budaya negara setempat, tetapi ada kemungkinan juga terjadi sebaliknya. Boleh jadi juga, budaya yang masuk dapat mengancam atau memporak-porandakan nilai-nilai yang tertanam kehidupan nilai-nilai budaya dan agama yang diyakini dalam sebuah negara tersebut. Kalaulah semua pengaruh dari luar tersebut dianalogikan sebagai lumpur yang dapat

mengotori kehidupan dan nilai-nilai budaya setempat, maka menurut peneliti masyarakat setempat (dalam hal ini adalah masyarakat Melayu Malaysia) seharusnya hidup seperti seekor belut di dalam lumpur. Belut setiap hari bergelimang dengan lumpur, makan dan minum dalam lumpur, berkeluarga dan memiliki keturunan dalam lumpur, tetapi tidak pernah terkena oleh lumpur. Gambaran seperti inilah yang sesungguhnya dihasilkan oleh penelitian ini. Negara manapun di dunia ini, tidak terlepas dengan arus kehidupan globalisasi. Namun, yang terpenting adalah sebagai sebuah negara yang berbudaya dan memiliki pegangan hidup (agama), maka hari ini masing-masing negara harus hidup dengan dasar dan filosofi negaranya sendiri.

Kalau dikaitkan lagi dengan hasil penelitian yang diperoleh pada fase kedua dalam penelitian ini, terdapat empat bentuk peran penting yang dilakukan oleh FELDA terkait dengan pemberdayaan institusi remaja muslim dalam mengantisipasi perubahan akhlak, yaitu; (a) *Pembangunan komunitas* FELDA, yakni kegiatan FELDA yang mefokuskan pada aspek kepemimpinan dan penyatuan masyarakat, modal insan dan juga aspek pembangunan fisik untuk menjamin kesejahteraan hidup warga FELDA. (b) *Merancang kegiatan keagamaan khusus untuk masyarakat* FELDA, yaitu memperkasakan pembangunan modal insan dan penghayatan Islam di kalangan masyarakat FELDA, yang memberikan fokus pada pembangunan ummah melalaui kegiatan dakwah dan latihah secara holistik. Kegiatan keagamaan tersebut menitikberatkan pada peningkatan potensi diri dan kualitas modal insan warga FELDA. (c) *Merancang program pendidikan khusus untuk warga* FELDA, yaitu menfokuskan pada peningkatan kualiti hidup generasi baru FELDA melalui program

pendidikan rendah, menengah dan Pendidikan Tinggi. (d) *Olahraga*, menggalakkan warga FELDA mengamalkan gaya hidup sehat⁸⁵.

Kalau dilihat dari langkah yang diambil oleh kerajaan Malaysia, terkait dengan pemberdayaan institusi remaja muslim dalam mengantisipasi perubahan akhlak untuk mengatisipasi terhadap pengaruh globalisasi tersebut, menurut hemat peneliti, sememangnya langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah yang sangat positif dan antisipatif, karena akhlak lebih kepada bentuk pribadi seseorang bukan di sekitar mereka. Untuk itu, langkah-langkah yang diambil tentunya harus langkah-langkah yang sifatnya internalisasi. Peneliti melihat semua langkah yang diambil oleh pemerintah adalah dalam rangka menginternalisasi nilai-nilai filosofi budaya Melayu, yang dituangkan dalam berbagai bentuk program seperti dipaparkan sebelum ini. Ini sejalan dengan pandangan Hawari yang menyatakan bahwa untuk menginternalisasi sesuatu kepada diri seseorang memang harus dimulai sejak dari awal lagi kehidupan individu tersebut⁸⁶. Inilah sebenarnya program yang dirancang oleh kerajaan Malaysia terkait dengan program yang dilaksanakan di wilayah FELDA.

Contoh yang paling kongkrit adalah pemerintah Malaysia *Merancang kegiatan keagamaan khusus untuk masyarakat* FELDA, dan merancang pendidikan khusus untuk masyarakat FELDA. Melalui dunia pendidikan cara yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru-guru adalah melalui contoh teladan bagaimana seharusnya sebagai masyakat FELDA mesti hidup, belajar dan berbudaya, semua itu

 $^{85}\,\mathrm{Hasil}$ wawancara kepada informan dan dokumen analisis terhadap dokumen-dokumen penting FELDA

.

⁸⁶Hawari, D. 2003. *Loc.cit*.

dapat ditransfer dan ditularkan melalui program pendidikan. Hal itu tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat, maka sangat relevan pemerintahan Malaysia membuat perancangan pendidikan khusus untuk masyarakat FELDA mulai dari tingkat yang paling rendah sehingga ke pendidikan tinggi⁸⁷.

Demikian juga dengan kegiatan keagamaan, tentunya ini sangat sejalan dengan filosofi kehidupan masyarakat Malaysia, yang sangat berbudaya dan meyakini agama Islam sebagai agama yang dianut oleh masyarakat Melayu. Untuk warga FELDA, program keagamaan telah dirancang sedemikian rupa. Hal ini tentunya dalam rangka internalisasi nilai budaya dan agama yang diyakini oleh masyarakat Melayu tersebut. Dengan langkah-langkah pemerintah seperti ini, maka mungkin hal inilah yang menyebabkan tidak adanya perbedaan pengaruh globalisasi di kalangan remaja muslim, baik dari segi gender, SES, frekuensi dalam mengikuti perkembangan globalisasi budaya dan sebagainya. Untuk itu, dari berbagai program yang dirancang oleh pemerintah untuk memajukan warga FELDA, maka semua program ini perlu didukung dan disokong dengan sebaik-baiknya oleh berbagai pihak. Sekiranya masih ada, beberapa bahagian program ini yang belum terlaksana dengan baik dan sempurna, maka bahagian-bahagian tersebut saja yang harus diperbaiki tanpa harus mengganti dengan program-program baru yang belum tentu teruji keberkesanannya.

_

⁸⁷Dapat dibaca dalam Kamarul Azmi, J. & Ab. Him, T., 2008. Pendidikan Islam Kaedah Pengajaran dan Pembelajaran. Johor: Universiti Teknologi Malaysia; Tajul Ariffin, N & Nor' Aini, D., 2002. Pendidikan dan Pembangunan Manusia; Pendekatan Bersepadu. Selangor; Assabab Media; Hawari, D., 2003. IQ, EQ, CQ & SQ. Kriteria Sumber Daya Manusia (Pemimpin) Berkualaitas. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; Syafrimen., 2004. Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengan Semenanjung Malaysia. Kertas Projek Sarjana. Universiti Kebangsaan Malaysia; Syed Najmuddin, S. H., 2005. Hubungan Antara Faktor Kecerdasan Emosi, Nilai Kerja Dan Prestasi Kerja Di Kalangan Guru Maktab Rendah Sains MARA. Tesis Doktor Falsafah. Universiti Kebangsaan Malaysia.